

**EFEKTIVITAS STRATEGI LITERASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP SOSIAL SISWA**

Tesis

OLEH :
SUHARTINI
NIM. 17761011



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**EFEKTIVITAS STRATEGI LITERASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP SOSIAL SISWA**

Tesis
Ditujukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH :
SUHARTINI
NIM. 17761011

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Suhartini
NIM : 17761011
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah
Judul Tesis : Efektivitas Strategi Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Siswa

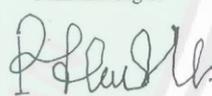
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan j sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Pembimbing II



Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.I
NIP. 196712201998031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. H. Ahmad Fatah Yassin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Efektivitas Strategi Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Siswa** Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Januari 2020.

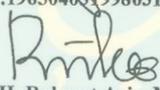
Dewan Penguji,


Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 198010012008011016

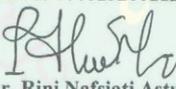
Ketua


Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

Penguji Utama


Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si
NIP. 197008132001121001

Anggota


Dr. Rini Nafsiati Astuti, M. Pd
NIP. 197505312003122003

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang,



Prof. Dr. Hj. Anni Sumbulah, M. Ag
NIP. 193408261998032002

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhartini

NIM : 17761011

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Efektivitas Strategi Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berikir Kritis dan Sikap Sosial siswa

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri bukan plagiat dan karya orang lain yang terdapat dalam tesis ini sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiat, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Ratu, Januari 2020

Suhartini

NIM. 17761011

PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah dan rahmatnya yang tak terhingga dalam penyelesaian tesis yang berjudul Efektivitas Strategi Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Siswa. Semoga tesis ini dapat berguna dan membawa kemanfaatan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Ucapan terima kasih atas bantuan dan motivasinya kepada semua pihak sehingga terselesaikan tesis ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberi motivasi dan memberi pelayanan dengan baik.
4. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang memberikan bimbingan dan motivasinya selama penulisan tesis.
5. Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd, selaku dosen pembimbing II Yang memberikan bimbingan dan motivasinya selama penulisan tesis.

6. Bapak/Ibu Dosen pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Semua staff TU pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada peneliti.
8. H. Abdul Mu'id, S.ag, M.Pd.I, Kepala Madrasah MIN I Pasuruan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Semua Guru, Bendahara, dan staff TU MIN I Pasuruan yang telah membantu serta memberikan kemudahan-kemudahan dalam segala urusan.
10. Suami tercinta, M. Malik yang tanpa lelah membantu dan memotivasi selama mengikuti perkuliahan.
11. Anakku tercinta, Ahmad Ridhol Maliki yang menerima dan memberikan do'a untuk mengikuti perkuliahan.
12. Semua teman-teman MPGMI B yang telah membantu selama mengikuti perkuliahan.

Kota Batu, 29 Desember 2019

Penulis

Suhatini

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Lembar Logo	ii
Halaman Judul	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Lembar Pernyataan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Motto	xix
Lembar Persembahan	xx
Abstrak	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	11
G. Penelitian Terdahulu dan originalitas Penelitian	12
H. Definisi Operasional	22
1. Efektivitas Strategi dalam Pembelajaran	23
2. Strategi Literasi	23
3. Kemampuan Berpikir Kritis	24

4. Sikap Sosial	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Efektivitas Pembelajaran	26
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran	26
2. Indikator Efektivitas	29
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas	32
B. Strategi Literasi	
1. Pengertian Literasi	32
2. Strategi Literasi	38
3. Indikator Strategi Literasi dalam Pembelajaran di SD/MI	42
4. Pengatur Grafis (Graphic Organizer)	45
C. Pembelajaran Tematik	48
1. Definisi Pembelajaran Tematik	48
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik	50
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	51
4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik	54
D. Kemampuan Berpikir Kritis	57
1. Pengertian Kemampuan	57
2. Pengertian Berpikir Kritis	58
3. Karakteristik Berpikir Kritis	59
4. Tujuan Berpikir Kritis	62
5. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	63
6. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	64
7. Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis	66
E. Sikap Sosial	67
1. Pengertian Sikap Sosial	67
2. Indikator Sikap Sosial	69
F. Pembelajaran Konvensional	74
1. Pengertian Pembelajaran Konvensional	74
2. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional	75
G. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam	77

H. Kerangka Berpikir	82
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	84
1. Pendekatan Penelitian	84
2. Metode Penelitian	84
B. Variabel Penelitian	85
C. Populasi dan Sampel	85
D. Pengumpulan Data	87
1. Observasi	88
2. Angket	88
3. Tes	88
4. Dokumentasi	89
E. Instrument Penelitian	89
F. Uji Validitas dan Reabilitas	99
1. Uji Validitas instrumen	99
2. Reliabilitas Instrumen	103
3. Uji Tingkat Kesukaran	104
4. Uji Daya Pembeda	106
G. Prosedur Penelitian	108
H. Analisis Data	116
1. Uji Normalitas	117
2. Uji Homogenitas	118
3. Uji Hipotesis	118
4. Uji Efektivitas	119
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Variabel Penelitian	121
B. Pengujian Hipotesis	125
1. Rumusan Masalah 1	125
2. Rumusan Masalah 2	151
3. Rumusan Masalah 3	167

BAB V PEMBAHASAN

A. Rumusan Masalah 1	176
B. Rumusan Masalah 2	182
C. Rumusan Masalah 3	186

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	189
B. Implikasi	191
C. Saran	192

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



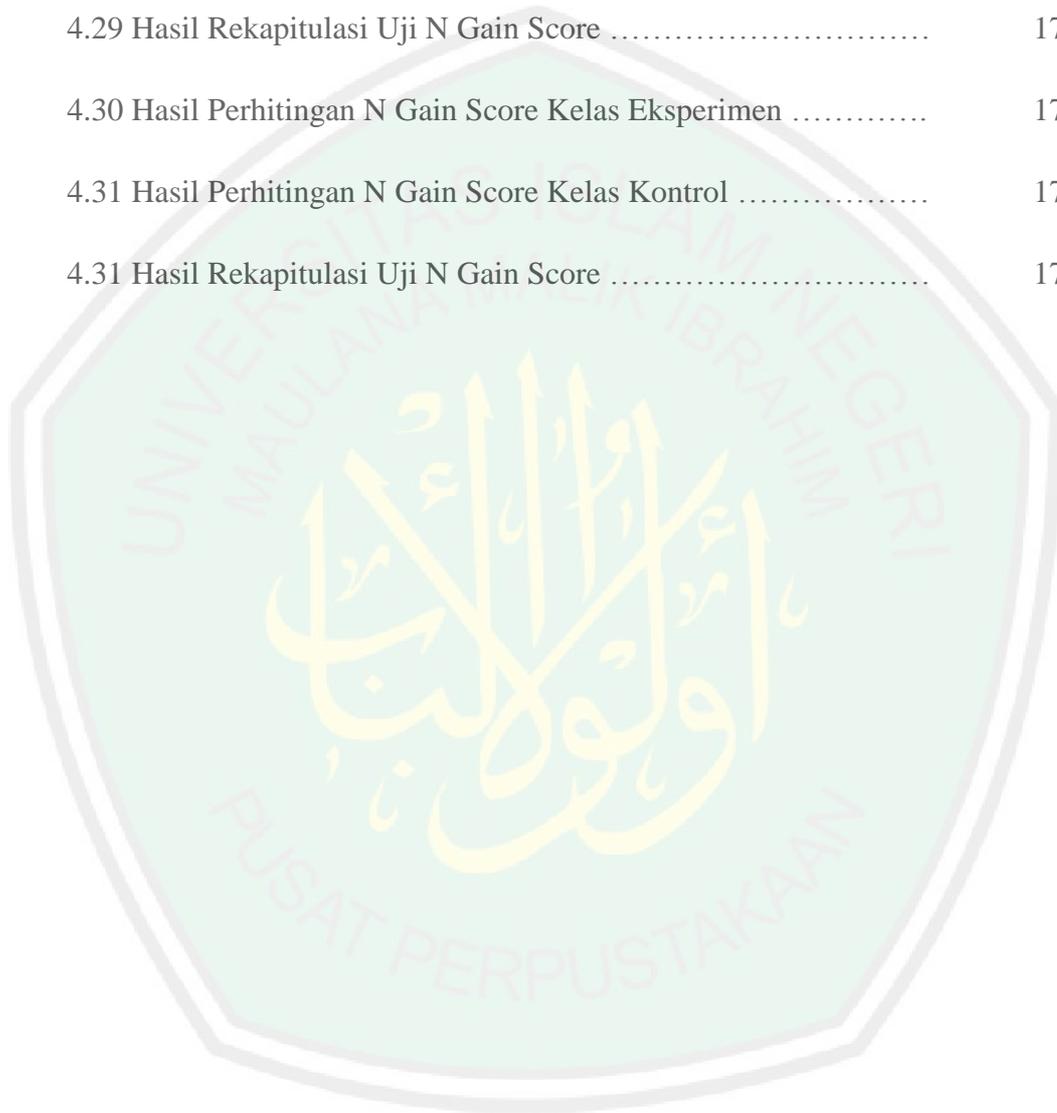
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	19
2.1 Pengatur Grafis (Graphic Organizer)	45
2.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	66
3.1 Jumlah Siswa Kelas 5 MIN I Pasuruan	87
3.2 Sampel Penelitian	87
3.3 Lembar Observasi	90
3.4 kategori Persentase Observasi	91
3.5 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis dengan menggunakan Strategi Literasi	92
3.6 Angket	97
3.7 Item Penelitian Skala Guttman	98
3.8 Kriteria Nilai Sikap Sosial	99
3.9 Pengkategorian Validitas Soal	101
3.10 Nilai Klasifikasi Koefisien Validitas	101
3.11 Hasil Validitas Uji Coba Soal	102
3.12 Nilai Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	104
3.13 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	105
3.14 Rekapitulasi	105
3.15 Kriteria Daya Pembeda	106

3.16 Rekapitulasi	107
3.17 Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional	113
3.18 Langkah-langkah Strategi Literasi	114
3.19 Langkah-langkah Penelitian	115
3.20 Analisis Data	117
3.21 Kategori Perolehan	120
3.22 Kategori Tafsiran	120
4.1 Data Siswa MIN I Pasuruan	121
4.2 Jumlah Siswa yang diteliti	122
4.3 Jadwal Penelitian	123
4.4 Hasil Analisis Soal Pretest	126
4.5 Rekapitulasi	135
4.6 Hasil Analisis	142
4.7 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Pretest dan Postest	144
4.8 Descriptive Statistics	145
4.9 Descriptive Statistics	147
4.10 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	148
4.11 Hasil Uji Hipotesis Group Statistics	149
4.12 Hasil Uji Hipotesis Independent Samples Test	150
4.13 Analisis Indikator Sikap Sosial siswa Pertemuan Ke-1 kelas Eksperimen	151

4.14 Analisis Indikator Sikap Sosial siswa Pertemuan Ke-2 kelas	
Eksperimen	152
4.15 Analisis Indikator Sikap Sosial siswa Pertemuan Ke-3 kelas	
Eksperimen	154
4.16 Hasil Rekapitulasi Indikator Sikap Sosial Siswa di Kelas	
Eksperimen	155
4.17 Analisis Indikator Sikap Sosial siswa Pertemuan Ke-1 Kelas	
Kontrol	156
4.18 Analisis Sub Indikator Sikap Sosial siswa Pertemuan Ke-2	
di Kelas Kontrol	158
4.19 Analisis Indikator Sikap Sosial siswa Pertemuan Ke-3	
di Kelas Kontrol	159
4.20 Hasil Rekapitulasi Indikator Sikap Sosial Siswa	
di Kelas Kontrol	160
4.21 Hasil Rekapitulasi Nilai Rata-rata Sikap Sosial Siswa di Kelas	
Eksperimen dan di Kelas Kontrol	161
4.22 Descriptive Statistics	163
4.23 Tests of Normality	164
4.24 Test of Homogeneity of Variances	165
4.25 Ranks	166

4.26 Hasil Uji Hipotesis Test Statistics	166
4.27 Hasil Perhitungan N Gain Score Kelas Eksperimen	168
4.28 Hasil Perhitungan N Gain Score Kelas Kontrol	169
4.29 Hasil Rekapitulasi Uji N Gain Score	170
4.30 Hasil Perhitungan N Gain Score Kelas Eksperimen	172
4.31 Hasil Perhitungan N Gain Score Kelas Kontrol	173
4.31 Hasil Rekapitulasi Uji N Gain Score	174



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Peta Konsep Strategi Literasi dalam Pembelajaran	41
2.2 Skema Kerangka Berpikir	83
3.1 Desain Nonequivalent Control Group Design	85
3.2 Paradigma Ganda dengan dua Variabel Dependen	86
4.1 Grafik Nilai Rata-rata Sikap Sosial	161
4.2 Grafik Hasil Uji N Gain score Kemampuan Berpikir Kritis	171
4.3 Grafik Hasil Uji N Gain score Kemampuan Berpikir Kritis	175

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Analisis Uji Soal Pretest dan Posttes	199
2. Correlatios	200
3. Soal Kemampuan Berpikir Kritis	203
4. Kisi-kisi Sikap Sosial	210
5. Analisis Soal Pretest Kelas Esprimen	212
6. Analisis Soal Pretest Kelas Kontrol	213
7. RPP Penelitian di Kelas Eksperimen Pertemuan Ke 1..	214
8. RPP Penelitian di Kelas Eksperimen Pertemuan Ke 2..	221
9. RPP Penelitian di Kelas Eksperimen Pertemuan Ke 3..	225
10. Lembar Observsi	229
11. RPP Penelitian di Kelas Kontrol Pertemuan Ke 1	231
12. RPP Penelitian di Kelas Kontrol Pertemuan Ke 2	240
13. RPP Penelitian di Kelas Kontrol Pertemuan Ke 3	252
14. Rekapitulasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	264

MOTTO

﴿قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الدُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾

53. Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Az Zumar: 53)



Persembahan

Bismillahirrohmanirrahim..

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillah...

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu Ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirMu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadikan langkah yang lebih baik lagi.

Luapan syukur yang terhingga kepadaMu Ya Allah, yang selalu memberi kesabaran dan kekuatan dalam perjuangan ini. Meski begitu berat dalam perjalanan ini, namun manisnya akan terasa apabila dijalani dengan penuh kesabaran meski harus ada pengorbanan.

Kupersembahkan karya (Tesis) ini untuk belahan jiwa, yang selalu ada saat suka ataupun duka, selalu mendampingi, selalu melantunkan do'a disetiap lahkahku, beliau adalah suamiku tercinta. Terima kasih telah membantu dan memotivasi selama memperbaiki diri ini. Semoga beliau selalu dalam lindungannya.

Ungkapan syukur terus terurai bahwa karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu, meskipun masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Karya ini merupakan wujud dari do'a dan dukungan dari anakku tersayang, yang merelakan sedikit waktunya tanpa didampingi oleh Bundanya.

Ungkapan terima kasih juga pada Bapak dan Ibu Pembimbing, yang selalu memberikan ilmu dan rela meluangkan waktunya sampai terselesaikan karya ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kesuksesan kepada Bapak dan Ibu Pembimbing.

Untuk teman-teman MPGMI B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih selama perkuliahan yang banyak membantu saya. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan dan kesuksesan untuk kalian semua.

ABSTRAK

Suhartini, 2019. Efektivitas Strategi Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap sosial Siswa. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. Pembimbing 2. Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Literasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Sikap Sosial.

Dalam konteks pembelajaran, banyak cara atau strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus memilih strategi yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Strategi merupakan rancangan yang di dalamnya termasuk metode dan model dalam pembelajaran. Strategi merupakan rencana untuk mencapai tujuan, jadi sebuah strategi dalam langkah-langkahnya harus disusun untuk mencapai tujuan tersebut. Namun sebelumnya harus dirumuskan secara jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi literasi, 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi literasi, 3) Mendeskripsikan efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan jenis eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Bentuk dari desain *quasi eksperimen* menggunakan *Nonrandomized control Group Design*. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tematik dan Subyeknya adalah siswa kelas V MIN I Pasuruan yang berjumlah 58 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, angket dan dokumentasi. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji t, dan uji N Gain Score dengan bantuan computer program SPSS versi 23.0.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: 1) Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui strategi literasi diperoleh dari hasil posttest dengan hasil uji t yaitu menyatakan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0.00 Peningkatan $\leq 0,05$, yang berarti ada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen, 2) Peningkatan sikap sosial siswa melalui strategi literasi diperoleh dari hasil angket setelah pembelajaran dengan hasil uji t yaitu menyatakan bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) $0.00 \leq 0,05$, yang berarti ada peningkatan sikap sosial siswa pada kelas eksperimen, 3) efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis diperoleh dari hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui uji N Gain Score kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan nilai rata-rata 82,0. Sedangkan efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan sikap sosial siswa diperoleh dari hasil angket pertemuan ke 3 pada kelas eksperimen dan kelas control melalui uji N Gain Score kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control, yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,8.

ABSTRAK

Suhartini, 2019. Effectiveness of Literacy Strategies to Improve Students' Critical Thinking Ability and Social Attitudes. Thesis of Master of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program Postgraduate at Islan Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor 1. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Sc. Advisor 2. Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd.

Keywords: Literacy Strategy, Critical Thinking Ability, Social Attitudes.

In the context of learning, many ways or strategies are used in achieving learning objectives. A teacher must choose a strategy that is suitable for use in learning. Strategy is a design that includes methods and models in learning. Strategy is a plan to achieve the goal, so a strategy in the steps must be arranged to achieve that goal. But before it must be clearly formulated and success can be measured.

The purpose of this study are: 1) Describe the increase in students' critical thinking skills through literacy strategies, 2) Describe the improvement of student learning outcomes through literacy strategies, 3) Describe the effectiveness of literacy strategies to improve students' critical thinking skills and social attitudes.

The method used in this study is an experimental research method with quasi-experimental type (*Quasi Experiment*). The form of the *quasi-experimental design* uses the *Nonrandomized Control Group Design*. This research was conducted on thematic learning and the subjects were students of class V MIN I Pasuruan, totaling 58 students. Data collection techniques using observation, tests, questionnaires and documentation. The type of data analysis used in this study uses descriptive analysis, normality test, t test, and N Gain Score test with the help of SPSS computer program version 23.0.

The results of the study showed that: 1) Increased critical thinking skills through literacy strategies were obtained from the results of the posttest with the results of the t test which stated that the value of sig. (2-tailed) $0.00 \leq 0.05$, which means there is an increase in critical thinking skills in the experimental class, 2) Increased social attitudes of students through literacy strategies obtained from the questionnaire results after learning with the results of the t test that states that the Asymp.sig value. (2-tailed) $0.00 \leq 0.05$, which means there is an increase in students' social attitudes in the experimental class, 3) the effectiveness of literacy strategies to improve critical thinking skills obtained from the results of the posttest in the experimental class and the control class through the N Gain Score of the experimental class more higher than the control class with an average value of 82.0. While the

effectiveness of literacy strategies to improve students' social attitudes is obtained from the results of the 3rd meeting questionnaire in the experimental class and the control class through the N Gain Test the experimental class is higher than the control class, which obtains an average value of 84.8.



الملخص

سوهارتي، 2019. فعالية استراتيجيات محو الأمية لتحسين قدرة الطلاب على التفكير النقدي والمواقف الاجتماعية. أطروحة ماجستير في برنامج الدراسات التربوية لمدرسة ابتدائية للدراسات العليا بجامعة أسلان نيجري مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار 1. الدكتور رحمت عزيز، ماجستير مستشار 2. الدكتور ريني نفسية استوتي، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية معرفة القراءة والكتابة ، القدرة على التفكير النقدي ، المواقف الاجتماعية.

في سياق التعلم ، يتم استخدام العديد من الطرق أو الاستراتيجيات في تحقيق أهداف التعلم. يجب على المعلم اختيار استراتيجية مناسبة للاستخدام في التعلم. الإستراتيجية هي تصميم يتضمن أساليب ونماذج في التعلم. الإستراتيجية هي خطة لتحقيق الهدف ، لذلك يجب وضع إستراتيجية في الخطوات لتحقيق هذا الهدف. ولكن قبل ذلك يجب أن تصاغ بوضوح ويمكن قياس النجاح.

الغرض من هذه الدراسة هو: (1) وصف الزيادة في مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب من خلال استراتيجيات محو الأمية ، (2) وصف تحسين نتائج تعلم الطلاب من خلال استراتيجيات محو الأمية ، (3) وصف فعالية استراتيجيات محو الأمية لتحسين مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب ومواقفهم الاجتماعية.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة بحث تجريبية بنوع (شبه تجريبية شبيهة). شكل التصميم شبه التجريبي باستخدام مجموعة مراقبة غير عشوائية Desegn. تم إجراء هذا البحث في مجال التعلم الموضوعي وكانت المواد من طلاب الصف الخامس ، حيث بلغ مجموع الطلاب 58 طالبًا. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والاختبارات والاستبيانات والوثائق. يستخدم نوع تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة التحليل الوصفي واختبار الحالة الطبيعية واختبار t واختبار N Gain Score بمساعدة الإصدار 23.0 من برنامج SPSS للكمبيوتر.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) تم الحصول على مهارات التفكير

النقدي المتزايدة من خلال استراتيجيات محو الأمية من نتائج الاختبار البعدي مع نتائج اختبار t الذي ذكر أن قيمة 2) 0.00-sig. (tailed) تحسن ≥ 0.05 ، مما يعني أن هناك زيادة في مهارات التفكير النقدي في الفصل التجريبي ، 2) زيادة المواقف الاجتماعية للطلاب من خلال استراتيجيات محو الأمية التي تم الحصول عليها من نتائج الاستبيان بعد التعلم مع نتائج اختبار t التي تنص على أن قيمة 2) 0.00-Asymp.sig. (tailed) ≥ 0.05 ، مما يعني أن هناك زيادة في المواقف الاجتماعية للطلاب في الفصل التجريبي ، 3) فعالية استراتيجيات محو الأمية لتحسين مهارات التفكير النقدي التي تم الحصول عليها من نتائج الاختبار البعدي في الفصل التجريبي ودرجة التحكم من خلال N G Score Score للفصل التجريبي المزيد أعلى من فئة التحكم بمتوسط قيمة 82.0. في حين يتم الحصول على فعالية استراتيجيات محو الأمية لتحسين المواقف الاجتماعية للطلاب من نتائج استبيان الاجتماع الثالث في الفصل التجريبي ودرجة التحكم من خلال اختبار N Gain ، فإن الطبقة التجريبية أعلى من فئة التحكم ، والتي تحصل على متوسط قيمة 84.8.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pada saat ini pemerintah melakukan pengembangan-pengembangan pembelajaran pada siswa untuk menghasilkan generasi bangsa yang kritis, kreatif dan inovatif. Dalam hal ini terbukti dengan adanya revisi-revisi pada kurikulum. Dengan adanya revisi tersebut para pendidik menemukan hal-hal yang baru dalam pembelajaran, sehingga upaya apa yang akan dilakukan para pendidik untuk memenuhi keinginan pemerintah dalam pendidikan.

Perubahan atau revisi dalam kurikulum membantu guru untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas pembelajaran secara teoritis terhadap cara belajar siswa dan menggali pengetahuan siswa. Sehingga dibutuhkan kreatifitas guru agar membangun kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu siswa untuk menerapkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya.

¹ Pasal 1 UU Nomor 20, *Sistem Pendidikan Nasional*. Warga Negara. Masyarakat. Pemerintah. Pemerintah Daerah Tahun 2003, hal 1.

Dengan aktivitas-aktivitas kreatif yang diberikan dalam pembelajaran, maka akan tercipta pemikiran-pemikiran yang kritis dan akan membangkitkan ide-ide yang tak terduga dalam diri siswa. Ide-ide tersebut yang dikatakan sebagai berpikir kritis. Ide di dalam pengertian di sini adalah ide siswa dalam membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menganalisis pertanyaan.. Dalam memecahkan masalah diartikan sebagai proses siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Siswa perlu dibekali dengan membiasakan budaya berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik meskipun agak rumit, sebenarnya mudah diterapkan dalam pembelajaran siswa pendidikan dasar. Dengan pembelajaran tematik siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengolah kreativitasnya dalam belajar agar menjadi lebih bermakna dan dapat mengasah kecerdasan anak yaitu dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.² Berpikir kritis menekankan pada berpikir yang masuk akal dan reflektif. Berpikir kritis ialah berpikir memecahkan masalah dengan sifat dan bakat kritis yakni sifat ingin rasa ingin tahu, berani mengambil resiko, dan sifat selalu menghargai hak-hak orang lain serta melatih untuk berpikir tingkat tinggi.

Oleh sebab itu, berpikir kritis mengarahkan manusia dalam menentukan informasi mana yang dapat diterima dan informasi mana yang tidak dapat

² Fina Fakhriyah, "Pengaruh Model Problem Based Instruction dalam mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", (Januari, 2016), 75.

ditrima, sehingga manusia yang berpikir kritis mampu membedakan mana yang layak dipercaya dan mana yang tidak layak dipercaya. Kemampuan berpikir kritis ini, tentu saja sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Jika kita akan membentuk generasi yang berpikir kritis.³

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian. Antara lain hasil penelitian Asterius Juano (2016); Fina Fakhriyah (2016); Henik Nur Khofiyah (2019); Asriana Harahap (2018); dan Aenullael Mukarromah (2018). Mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir siswa masih belum ditunjukkan. Asterius Juano (2016) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran tidak melibatkan siswa secara langsung dalam hal bertanya, berdiskusi dan berpendapat untuk mengemukakan hasil yang telah diperolehnya selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas.⁴ Fina Fakhriyah (2016) rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh, siswa merasa sulit dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru.⁵ Henik Nur Khofiyah (2019) menyatakan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi Tanya jawab sebagai upaya untuk mempertajam pikiran, sehingga dapat memiliki kemampuan berpikir kritis pada siswa. Namun hal tersebut masih belum dapat berlangsung secara

³ Asterius Juano dan Pardjono, *Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan komunikasi Matematis Siswa Kelas V SD*, STKIP St Paulus Ruteng, (Januari, 2016) 47.

⁴ Asterius Juano dan Pardjono, *Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan komunikasi Matematis Siswa Kelas V SD*, STKIP St Paulus Ruteng, 2016.

⁵ Fina Fakhriyah dkk, *Pengaruh Model Problem Based Intruction dalam Mengembangkan kemampuan Berpikir kritis Siswa Sekolah Dasar*, Universitas Muria Kudus 2016.

maksimal sehingga belum dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.⁶ Asriana Harahap (2018) juga menyatakan kemampuan berpikir kritis siswa belum dilatihkan secara optimal, sehingga siswa belum mendapat pengalaman belajar yang menantang dan bermakna.⁷ Aenullael Mukarromah (2018) menjelaskan hasil observasi, bahwa siswa belum dapat mengaplikasikan kemampuan berpikir kritis mereka selama proses pembelajaran. Siswa hanya menerima penjelasan guru, mencatat dan mendengarkan saja tanpa mengajukan argument atau bertanya sedikitpun.⁸ Kelima penelitian tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa tingkat pendidikan dasar.

Panduan penilaian pada Kurikulum 2013 terdapat tiga komponen teknik penilaian, yaitu diantaranya, penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Selama ini penilaian sikap sering terabaikan karena lebih mementingkan penilaian pengetahuan. Perlu diketahui bahwa penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau system pengambilan keputusan terhadap sikap.

Berdasarkan panduan penilaian kurikulum 2013 tersebut, di Madrasah, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap social siswa. Guru

⁶ Henik Nur Khofiyah dkk, *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Nyata terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA*, Universitas Negeri Malang, 2019.

⁷ Asriana Harahap, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains Metode Outdoor Study Berbasis Pendekatan Saintifik Di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Yogyakarta*, Dalam tesis 2018.

⁸ Aenullael Mukarromah dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis pada Model Discovery Learning Berdasarkan Pembelajaran Tematik*, vol 2, 2018

dapat membantu siswa dalam menggunakan seluruh potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal. Ketika berada di ruang kelas, guru memegang peranan penting dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, termasuk pengembangan sikap sosialnya. Namun tidak semua guru melakukan penilaian terhadap kompetensi sikap sosial. Sehingga masih banyak siswa yang dapat mencapai sikap sosial yang positif.

Rendahnya kemampuan sikap sosial siswa dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Dewi Virani (2016); Dian Soraya (2018); dan Rani Setia Prasanti (2017). Mengungkapkan bahwa kemampuan sikap sosial siswa masih kurang ditampilkan. Ida Ayu Dewi (2016) ada beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa Bali kasar di kelas ketika mereka berbicara dengan teman sekelasnya. Selain itu, masih ada ada siswa yang tidak selesai mengerjakan tugas tersebut tepat pada waktunya ketika diberi tugas.⁹ Dian Soraya (2018) rendahnya sikap sosial siswa disebabkan oleh dalam proses pembelajaran guru hanya menilai dari aspek kognitif siswa saja. Hal ini membuat siswa hanya mengejar nilai saja tanpa mementingkan proses kerjanya. Siswa berlomba-lomba untuk memperoleh nilai yang bagus dengan cara menyontek pekerjaan temannya yang mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh.¹⁰ Rani Setia Prasanti menjelaskan hasil observasi bahwa, masih banyak guru yang kesulitan dalam menilai dimensi sikap social pada siswa,

⁹ Ida Ayu Dewi Virani dkk, Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penaeukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng (2016) hlm 2.

¹⁰ Dion Soraya dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap sikap Sosial dan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika, (2018) hlm 78.

selain itu sebelum membuat instrument penilaian guru tidak membuat kisi-kisi instrumennya terlebih dahulu, dikarenakan guru memang belum paham tentang cara membuat instrument penilaian sikap sosial.¹¹ Dari ketiga penelitian tersebut menyatakan masih belum terobservasi tentang sikap sosial siswa.

Dalam konteks pembelajaran, banyak cara atau strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus memilih strategi yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Strategi merupakan rancangan yang di dalamnya termasuk metode dan model dalam pembelajaran. Strategi merupakan rencana untuk mencapai tujuan, jadi sebuah strategi dalam langkah-langkahnya harus disusun untuk mencapai tujuan tersebut. Namun sebelumnya harus dirumuskan secara jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran, agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis. Untuk membentuk siswa yang demikian, diperlukan juga guru yang kreatif. Oleh sebab itu, guru harus mampu menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon kebutuhan akan pentingnya *output* yang memiliki kemampuan berpikir kritis, dengan menggalakkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Salah satu buku panduan terbaru yang berjudul *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar* sangat berkaitan dengan panduan praktis pembelajaran yang membentuk siswa memiliki kemampuan berpikir kritis.

¹¹ Rani Setia Prasanti, dalam Tesis, *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD* (2017), hlm 5.

Dengan strategi literasi dalam pembelajaran diharapkan akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Literasi sebagai konsep awal multiliterasi telah dipandang berdasarkan berbagai sudut pandang pembelajaran yang berbeda. Beberapa sudut pandang tersebut antara lain sudut pandang bahasa (berfokus pada teks), sudut pandang kognitif (berfokus pada berpikir), sudut pandang budaya (berfokus pada kelompok), dan sudut pandang pertumbuhan pengetahuan (berfokus pada tumbuhan).

Tujuan utama penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Selama ini berkembang pendapat bahwa literasi hanya ada dalam pembelajaran bahasa atau di kelas bahasa. Pendapat ini tentu saja tidak tepat karena literasi berkembang rimbun dalam bidang matematika, sains, ilmu sosial, teknik, seni, olahraga, kesehatan, ekonomi, agama, prakarya dan lain-lain.¹²

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 seperti harapan pemerintah dan masyarakat, sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, utamanya guru. Guru harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran dan keuletan. Beberapa faktor, misalnya: kondisi geografis, jumlah Pendidikan Dasar, jumlah guru yang sangat besar menyisakan masalah dalam memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pada pemahaman kurikulum secara utuh. Keberhasilan

¹² Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud, 2018, hlm 10

kurikulum secara utuh memerlukan proses panjang, mulai dari kajian dan kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, pengembangan desain kurikulum, penyiapan dan penugasan pendidik dan tenaga kependidikan.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, maka guru seyogyanya melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, pendekatan saintifik, dan pendekatan ilmiah lainnya. Penerapan pendekatan pembelajaran tersebut membawa implikasi/ perubahan terhadap mindset guru, proses pembelajaran, buku guru, buku siswa, sistem penilaian, program remedial, pengayaan, serta orang tua dan pemangku kepentingan.

Sebagaimana dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 revisi 2017, Mengintegrasikan literasi dan keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (Creative, Critikal thinking, Communicative, dan Collaborative).¹³ Literasi dalam pembelajaran tematik tidak sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Sesungguhnya yang diharapkan kurikulum 2013 dalam keterampilan abad 21, bukan sekedar transfer materi tetapi pembentukan 4C untuk menghadapi revolusi 4.0.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan

¹³ Comets DPC, *9 Perubahan K13 (Kurikulum 2013)*, 2017, hlm 31

unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan strategi literasi pada pembelajaran tematik di pendidikan dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik). Maka dari itu siswa harus mempunyai kemampuan berpikir kritis dan menerapkan sikap sosial dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran sehari-hari siswa MIN I Pasuruan khususnya kelas V, belum secara keseluruhan siswa mampu mempunyai kemampuan berpikir kritis. Mereka hanya memenuhi beberapa keterampilan berpikir, yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V, menjelaskan bahwa, siswa belum mampu berpikir kritis, karena guru belum melatihkannya secara insentif.

Materi yang disampaikan guru sulit diterima oleh siswa, dan siswa merasa kesulitan saat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Siswa belum terampil dalam mengontruksi pengetahuan mereka, mereka hanya menunggu materi yang disampaikan oleh guru tanpa menemukan sendiri konsep pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar pembelajaran tematik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis berkeinginan untuk meneliti tentang “Efektivitas Strategi Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi literasi?
2. Bagaimana peningkatan sikap sosial siswa melalui strategi literasi?
3. Bagaimana efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi literasi.
2. Mendeskripsikan peningkatan sikap sosial siswa melalui strategi literasi.
3. Mendeskripsikan efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, mampu memberikan wawasan baru dalam keilmuan pendidikan anak MI dan sebagai sarana untuk menambah referensi.
2. Secara praktis, dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai Efektivitas Strategi Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Siswa. Selain

itu dapat dijadikan rujukan pendidik maupun calon pendidik dimanapun berada.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

Ha: Terdapat efektivitas yang signifikan strategi literasi pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa kelas V MIN I Pasuruan.

Ho: Tidak terdapat efektivitas yang signifikan strategi literasi pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa kelas V MIN I Pasuruan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penelitian dengan judul “Efektivitas Strategi Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Siswa” dapat dirumuskan sub bagian ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pokok bahasan yang diteliti adalah pembelajaran tematik tema 1 (organ gerak hewan dan manusia) sub tema 3 (lingkungan dan manfaatnya) pembelajaran 1 sampai 3 Kelas V Semester I.
2. Subyek penelitian adalah kelas V MIN I Pasuruan.
3. Variabel bebas: strategi literasi.
4. Variabel terikat: kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa.

5. Perlakuan strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa diberikan kepada kelas eksperimen berupa strategi literasi, sedangkan pada kelas control menggunakan pembelajaran konvensional.

G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Dalam penelitian terdahulu dan originalitas penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui perbedaan antara penelitian yang pernah dilakukan dan penelitian yang akan peneliti lakukan. Selain itu, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal yang baru serta memberikan bahan acuan untuk seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Nindya Faradina (2017) dengan judul "*Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hambatan program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa. Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian siswa kelas 4 dan 5 berjumlah 126 siswa. Pengumpulan data dengan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan uji validitas. Analisis data dengan deskripsi data, presentase, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah

An-Najah Jatinom Klaten, dengan $r_{xy} = 0,550$, $r^2_{xy} = 0,302$, nilai t_{hitung} ($7,332$) > t_{tabel} ($1,657$); artinya pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa signifikan. (2) Hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif, dari 126 sampel, 36,06% menjawab ya dan 63,94% menjawab tidak.¹⁴ Penelitian ini menunjukkan adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan program gerakan literasi dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terhadap minat baca siswa.

2. Penelitian yang ketiga oleh Miftichatun, Stefanus Christian Relmaslra dan Agustina Tyas Asri Hardini (2019) dengan judul “ *Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sd*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada pra siklus yang tuntas diatas KKM hanya 24 % kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 49% dan siklus 2 menjadi 67 %. Sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pra siklus 15% siswa yang tuntas kemudian

¹⁴ Nindya Faradina, *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*, vol 6 2017.

meningkat pada siklus 1 menjadi 38% dan siklus 2 menjadi 56%.¹⁵ Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD. Perbedaannya terletak pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Dan jenis penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Suyono, Titik Harsiati dan Ika sari Wulandari (2017) dengan judul “ *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pola implementasi gerakan literasi seklah. Pola kegiatan literasi pada buku tematik dan (2) pola kegiatan literasi di sekolah. Pola kegiatan literasi pada buku tematik yang ditemukan berjumlah dua belas pola meliputi kegiatan prabaca, membaca, dan pascabaca. Pola kegiatan literasi di sekolah ditemukan tiga belas pola kegiatan meliputi tiga aspek, yaitu pola strategi dan pelaksanaan kegiatan literasi, sumber buku dan lingkungan literasi, serta kerja sama kegiatan literasi.¹⁶ Dilihat dari segi persamaan dengan penelitian ini yaitu sebuah gerakan literasi dalam pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya yaitu mencari pola kegiatan literasi dalam buku tematik dan desain penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

¹⁵ Miftichatun Chanifah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD*, 2019.

¹⁶ Suyono, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 2017.

4. Penelitian yang keempat oleh Balqis Fauzatul Rohmah (2017) dengan judul “*Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains di Madrasah Ibtidaiyah*”. Tujuan penelitian ini pertama, menganalisis karakteristik literasi sains peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah dan kedua, mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru dalam membina literasi sains peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi multikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.¹⁷Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu strategi guru dalam membina literasi. Sedangkan perbedaannya yaitu literasi sains dan menggunakan metode penelitian kualitatif studi multikasus.
5. Penelitian yang kelima oleh L. Lastriningsih (2016) dengan judul “*Peningkatan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Melalui Metode Inquiry pada Siswa Kelas IV SD*”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui metode *inquiry* pada pembelajaran tematik integrative siswa kelas IV SD Kasongan Bantul. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Kasongan Bantul sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dan observasi. Instrument yang digunakan adalah soal tes uraian, pilihan ganda, dan *rating scale*. Hasil penelitian

¹⁷ Rohmah Balqis F, *Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains di Madrasah Ibtidaiyah*, 2017.

menunjukkan bahwa penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran tematik integrative dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁸ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan metode *inquiry* dan metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

6. Penelitian yang ke enam oleh I Made Mardiyasa dkk, (2015) dengan judul “*Penerapan Mind Mapping dalam Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn dan Sikap Sosial Tema Cita-citaku Pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 29 Pemecutan*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn dan sikap sosial siswa kelas IVA SD Negeri 29 Pemecutan dengan menerapkan mind mapping dalam pembelajaran saintifik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA pada tahun pelajaran 2014/2015 yang melibatkan sebanyak 37 siswa. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrument berupa lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pada siklus II, rata-rata

¹⁸ Lastriningsih, *Peningkatan Berpikir Kritis dan Prestasi Hasil Belajar Melalui Metode Inquiry pada Siswa Kelas IV SD*, 2016

hasil belajar siswa sebesar 91,89 dan sikap sosial sebesar 3,36.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan sikap sosial pada pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan Mind Mapping dan metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

7. Penelitian yang ke tujuh oleh Ni Made Yuliani dkk 2013, dengan judul “*Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif GI Berbasis Masalah Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Saraswati Tabanan*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan secara simultan sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti Pembelajaran Kooperatif GI berbasis masalah kontekstual dan siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Saraswati Tabanan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 140 siswa. Sampel diambil dengan Teknik random sampling dan didapatkan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai sebagai kelas control. Data yang dikumpulkan dengan kuesioner untuk sikap sosial siswa dan tes untuk hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar IPS dan sikap Sosial antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif GI dengan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional (F untuk Pillai’s Trace, Wilks’

¹⁹ I Made Mardikayasa dkk, *Penerapan Mind Mapping dalam Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn dan Sikap Sosial Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 29 Pemecutan*, 2015.

Lamda, Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05). Artinya harga ini signifikan pada taraf 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif GI berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS dan sikap sosial siswa.²⁰ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan sikap sosial dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif GI Berbasis Masalah Kontekstual.

8. Penelitian yang ke delapan oleh Putu Guna Atmaja dkk (2114), dengan judul “ *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Sikap Sosial dan Hasil belajar dalam Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Gugus Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan sikap sosial siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Gugus Singakerta. Penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan eksperimen Randomized Post-Test Only Control Group Design. Dengan menggunakan random (undian) pada pasangan kelompok setara didapatkan kelas V SDN 3 Singakerta dengan jumlah 40 siswa sebagai kelas control dan kelas V SDN 6 Singakerto dengan jumlah 40 siswa sebagai kelompok eksperimen. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua instrument tes, yaitu tes hasil belajar dan tes sikap

²⁰ Ni Made Yuliani dkk, *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif GI berbasis Masalah Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Saraswati Tabanan*, 2013.

sikap sosial. Analisis data menggunakan analisis *one-way Manova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dan sikap sosial siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.²¹ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meningkatkan sikap sosial dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan pendekatan kontekstual.

Untuk lebih dapat mengetahui dengan jelas, maka peneliti membuat tabel di bawah ini agar mengetahui nama, tahun, judul, persamaan, perbedaan dan originalitas penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Nindya Faradina (2017) Jurnal Hanata Widya	<i>Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD</i>	Membahas Program Gerakan literasi	1. Tempat penelitian 2. Mengukur minat baca siswa	Efektivitas Strategi Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir

²¹ Putu Guna Atmajaya dkk, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Gugus Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar*. 2014

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
		<i>Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”</i>			Kritis dan Hasil Belajar Siswa
2.	Miftichatun, Stefanus Christian Relmaslra dan Agustina Tyas Asri Hardini (2019) Jurnal Basicedu	<i>Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD</i>	Membahas kemampuan berpikir Kritis dan hasil belajar	1. Tempat penelitian 2. Metode penelitian 3. Fokus pada pembelajaran matematika 4. Menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning	
3.	Suyono, Titik Harsiati dan Ika sari Wulandari (2017) Jurnal	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Membahas Gerakan literasi dalam pembelajaran tematik	1. Tempat penelitian 2. Metode penelitian 3. Mencari pola literasi dalam pembelajaran tematik	
4.	Balqis Fauzatul Rohmah (2017) Tesis	<i>Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains di Madrasah Ibtidaiyah</i>	Membahas Strategi guru dalam membina literasi	1. Tempat penelitian 2. Metode penelitian 3. Focus pada literasi sains	
5.	L. Lastriningsih (2016) Jurnal	<i>Penigkatan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar</i>	Membahas kemampuan berpikir kritis dan	1. Tempat penelitian 2. Metode penelitian	
No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
	Prima Edukasia	<i>Melalui Metode Inquiry pada Siswa Kelas IV SD</i>	prestasi belajar siswa	Menggunakan metode Inquiry	
6.	I Made Mardiyasa	<i>Penerapan Mind Mapping</i>	Membahas sikap sosial	1. Tempat penelitian	

	dkk, (2015) Jurnal	<i>dalam Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn dan Sikap Sosial Tema Cita-citaku Pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 29 Pemecutan</i>		2. Metode penelitian Menggunakan penerapan Mind Mapping	
7	Ni Made Yuliani dkk (2013) Jurnal	<i>Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif GI Berbasis Masalah Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Saraswati Tabanan</i>	Membahas sikap sosial	1. Tempat penelitian 2. Metode penelitian 3. Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif GI Berbasis Masalah Kontekstual	
8.	Putu Guna Atmaja dkk (2114),	<i>Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Sikap Sosial dan Hasil belajar dalam Pembelajaran IPS Kelas V di</i>	Membahas sikap sosial	1. Tempat penelitian 2. Metode penelitian 3. Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	
No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
		<i>SD Negeri Gugus Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar</i>			

Dari beberapa penelitian di atas tentu saja ada keterkaitan antar variabel yang hampir sama, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adanya persamaan dan perbedaan tersebut yang akan mempunyai nilai pembaharuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Terbukti pada teori yang akan diuji cobakan pada subyek dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

Dalam penelitian ini ada faktor yang mempengaruhi dan ada faktor yang dipengaruhi. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam suatu penelitian disebut dengan variabel bebas (*independent*) ditandai dengan X, variabel X dalam penelitian ini yaitu strategi literasi. Sedangkan variabel yang akan dipengaruhi adalah variabel terikat (*dependent*) yang ditandai dengan Y.

Penelitian ini menggunakan dua variabel Y, yaitu Y1 dan Y2, Y1 merupakan variabel kemampuan berpikir kritis dan variabel Y2 yaitu hasil belajar.

Adapun penjelasan dari variabel-variabel operasional ini sebagai berikut:

1. Efektivitas Strategi dalam Pembelajaran

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan dari suatu strategi pembelajaran. Dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka strategi pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif. Jadi tingkat keefektifan strategi literasi diukur dari *out-put*. Besarnya efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan uji *A Gain Score*. Yaitu menghitung seberapa besar persentase sumbangan perlakuan yang diberikan terhadap skor pada kelompok eksperimen.

2. Strategi Literasi

Strategi dalam pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Literasi adalah pemahaman atau pembiasaan. Jadi strategi literasi adalah serangkaian rencana untuk memahami teks dalam materi melalui kegiatan pembelajaran. Untuk membantu siswa dalam memahami isi tes atau materi menggunakan pengatur grafis (*graphic organizers*) dalam mengorganisasikan ide/pikiran/gagasan. Proses penggunaan strategi literasi pada pembelajaran

tematik pada penelitian ini yaitu dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Perencanaan dimulai dengan merancang konsep strategi literasi yaitu dengan; a) Menghubungkan teks dengan pengetahuan, pengalaman atau teks yang lain, b) Membuat inferensi atau prediksi tentang teks, c) Merumuskan pertanyaan , d) Memvisualisasikan pemahaman tentang teks, e) Mengidentifikasi ide penting/pokok dan pendukung, f) mengkomunikasikan pemahaman terhadap teks. Pelaksanaannya yaitu dengan kegiatan sebelum membaca, ketika membaca, dan setelah membaca pada pembelajaran tematik materi bacaan “Gerabah dari Pulau Madura” dan bacaan organ gerak manusia.

Adapun untuk mengetahui keefektivan strategi literasi dalam pembelajaran tematik, dapat dilihat dari keterlaksanaan strategi literasi dan respon siswa. Keterlaksanaan strategi literasi dapat diketahui melalui lembar obsevasi dan respon siswa dapat diketahui melalui angket.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah mampu memberikan penjelasan tentang informasi secara sederhana dengan cara menganalisis, menyimpulkan dan membuat strategi dalam memahami permasalahan. Permasalahan tersebut bisa berupa fakta, informasi, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini yaitu terdapat lima indikator yang diambil dari teori Robert Ennis, yaitu (a) memberikan

penjelasan sederhana (b) Membangun keterampilan dasar (c) Menyimpulkan (d) Memberikan penjelasan lebih lanjut (e) Menyusun strategi dan taktik. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini akan menggunakan tes, dengan tes sebelum pembelajaran (*pretes*), mengisi tabel pengatur grafis saat pembelajaran dan tes setelah pembelajaran (*posttes*)

4. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan karakter yang dimiliki siswa, yang diharapkan dalam kurikulum 2013 dalam KI 2. Pada penelitian ini ada 6 indikator yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur enam indikator sikap sosial pada penelitian ini akan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat secara terstruktur serta dilengkapi dengan skoring.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Menurut Yusufhadi Miarso efektivitas pembelajaran yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Efektivitas pembelajaran juga merupakan kegiatan edukatif yang memiliki ciri, yaitu (1) beristem (sistematik), yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan. (2) sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar. (3) kejelasan akan tujuan dan arena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya. (4) bertolak dari kemampuan atau kekuatan peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah. ²²Menurut Astim Riyanto, efektivitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna, atau mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini efektivitas pembelajaran adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat.

²² Yonas Muanly, *Efektivitas Pembelajaran*, 2012. Diakses di <https://www.blogger.com/profile/09935044730275370612>, Pada Tanggal 14-8-2019.

Sedangkan menurut Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektivan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.

Mengacu dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu strategi pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka strategipembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka strategi pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif. Jadi tingkat keefektifan strategi literasi diukur dari *out-put*.

Untuk menciptakan cara belajar yang efektif membutuhkan kerja keras dari seorang guru. Oleh karena itu menurut Slameto untuk meningkatkan cara belajar yang efektif guru perlu memperhatikan beberapa hal berikut :

a. Kondisi Internal

Kondisi internal yaitu (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatan, keamanan, ketentraman dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi.

b. Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan yang lain.

c. Strategi Belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Selain kerja keras dari seorang guru, pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh aspek-aspek lainnya. Menurut Suryosubroto agar pelaksanaan pengajaran menjadi efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Konsisten kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, dilihat dari aspek-aspek:
 - 1) Tujuan pengajaran.
 - 2) Bahan pengajaran yang diberikan.
 - 3) Alat pengajaran yang digunakan.
 - 4) Strategi evaluasi atau penilaian yang digunakan.
- b. Keterlaksanaan proses belajar mengajar, meliputi:
 - 1) Mengkondisikan kegiatan belajar siswa.
 - 2) Menyajikan alat, sumber dan perlengkapan belajar.
 - 3) Menggunakan waktu yang tersedia untuk KBM secara efektif.
 - 4) Motivasi belajar siswa.

- 5) Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.
- 6) Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 7) Melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar.
- 8) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa.
- 9) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.
- 10) Menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut.²³

2. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Slavin ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu:

a. Mutu Pengajaran

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Menurut Suryosubroto, belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai daya serap yaitu \geq KKM (kriteria ketuntasan Minimal).

²³ Yonas Muanley, *Pengertian Efektivitas Pembelajaran*, 2018. Diakses di <https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas-pembelajaran.html>, Pada tanggal 20 Agustus 2019.

Mutu pengajaran dikatakan efektif apabila aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai dengan langkah-langkah strategi literasi, serta ketuntasan belajar siswa mencapai 85%. Kesesuaian aktivitas guru dan aktivitas siswa dilihat dari kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa minimal baik.

b. Tingkat Pengajaran yang Tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari satu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa. Menurut Slameto kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari kriteria kesiapan belajar siswa minimal baik.

c. Insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Slameto menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Memberikan kebiasaan belajar yang baik.

Insentif dikatakan efektif apabila usaha guru dalam memberikan motivasi sudah maksimal, dilihat dari kriteria insentif guru minimal baik.

d. Waktu

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Sinambela aktivitas siswa yang diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Persiapan awal belajar.
- 2) Menerima materi.
- 3) Melatih kemampuan diri sendiri.
- 4) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari.
- 5) Penutup.

Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektivitas pembelajaran efektif.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain :

- a. Faktor *raw input* (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam:
 - 1) Kondisi fisiologis
 - 2) Kondisi psikologis
- b. Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- c. Faktor *instrumental input*, yang di dalamnya antara lain terdiri dari:
 - 1) Kurikulum
 - 2) Program/bahan pengajaran
 - 3) Sarana dan fasilitas
 - 4) Guru (tenaga pengajar)

Faktor pertama disebut sebagai “*faktor dari dalam*”, sedangkan faktor kedua dan ketiga sebagai “*faktor dari luar*”.

Adapun uraian mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor dari luar (Eksternal)

1) Faktor Enviromental Input (lingkungan)

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar. Akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dan sebagainya.

Lingkungan social yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk pikruk lalu lintas, dan ramainya pasar juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itulah, disarankan agar lingkungan sekolah atau madrasah berada di tempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu lintas dan pasar.

2) Faktor-faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dirancang.

Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan dan juga faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, dan pedoman belajar.

b. Faktor dari dalam (Internal)

Diantara faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor individu siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak.

1) Kondisi Fisiologis Anak

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dan hasil belajar. Di samping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (*audio-visual aids*). Guru yang baik, tentu akan memperhatikan bagaimana keadaan pancaindera, khususnya penglihatan dan pendengaran anak didiknya.

2) Kondisi Psikologis Anak

Di bawah ini akan diuraikan beberapa factor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar :

a) Minat

Sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

b) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian relative umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quotient* (IQ).

c) Bakat

Disamping Intellegense, bakat merupakan factor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, larena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu, dapat dibedakan menjadi dua motif, yaitu: (1) Motif Intrinsik, dan (2) Motif Ekstrinsik.

Motif Intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar. Pada umumnya, motif intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk lebih giat belajar daripada motif ekstrinsik.

e) Kemampuan-kemampuan Kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif aspek efektif, dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek efektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak di Madrasah.

Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan tetap merupakan factor penting dalam belajar siswa/peserta didik.²⁴

B. Strategi Literasi

1. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai a plan, method, or series of activites designed to achieves a particular education goal. Jadi strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai dan telah digariskan.

Jadi, strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.²⁵

²⁴Unknown, *Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran*, 2013. Diakses <https://duniainformatikaindonesia.blogspot.com/2013/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>, pada tanggal 15-8-2019.

²⁵Zakky, *Pengertian Strategi Pembelajaran Secara Umum dan Menurut Para Ahli*, 2018. Diakses di <https://www.zonareferensi.com/pengertian-strategi-pembelajaran/>, Pada Tanggal 18-10-2019

Cropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi (1998) mengatakan:

Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

2. Pengertian Literasi

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Literasi pada awalnya dimaknai 'keberaksaran' dan selanjutnya dimaknai 'melek' atau 'keterpahaman'. Pada langkah awal, "melek baca dan tulis" ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal.

Peta jalan Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud mendefinisikan literasi sebagai:

- a. Suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi;
- b. Sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks;
- c. Sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; dan

- d. Sebagai pemanfaatan teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.

Menurut World Economic Forum (2016), peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka). Dalam lingkup karakter, penguatan pendidikan karakter (PPK) di Indonesia mengacu pada lima nilai utama, yakni (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) integritas.²⁶

Konten dalam pembelajaran adalah apa yang diajarkan, adapun literasi adalah bagaimana mengajarkan konten tersebut. Oleh sebab itu, bidang-bidang yang telah disebutkan dan lintas bidang memerlukan strategi literasi dalam pembelajarannya. Strategi literasi dalam pembelajaran akan menguatkan karakter siswa dan mengembangkan kompetensinya sebagai warga global di abad ke-21.

3. Pengertian Strategi Literasi

Strategi literasi adalah strategi untuk memahami teks melalui kegiatan:

- a. Menghubungkan teks dengan pengetahuan, pengalaman atau teks yang lain.

²⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud, 2018, hlm 10

- b. Membuat inferensi atau prediksi tentang teks.
- c. Merumuskan pertanyaan.
- d. Memvisualisasikan pemahaman tentang teks.
- e. Mengidentifikasi ide penting/pokok dan pendukung.
- f. Mengkomunikasikan pemahaman terhadap teks.

Semua kegiatan ini dilakukan sebelum, selama, dan sesudah membaca sebuah teks. Dalam bentuk peta konsep, strategi literasi dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Gambar Peta Konsep Strategi Literasi dalam Pembelajaran



4. Indikator Strategi Literasi dalam Pembelajaran di SD/MI

Pada dasarnya, Kurikulum 2013 telah menekankan implementasi strategi literasi untuk meningkatkan kecakapan berpikir tinggi peserta didik di SD/MI. Daftar cek untuk strategi literasi di bawah ini mendata kegiatan literasi yang perlu ada untuk menguatkan langkah-langkah pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SD/MI. Namun bukannya tidak mungkin bahwa strategi tersebut diimplementasikan dalam ungkapan kalimat yang serupa. Perlu menjadi catatan bahwa nomor yang tersaji tidak merujuk pada urutan (dalam pembelajaran hal tersebut tidak harus urut).

Indikator Strategi Literasi dalam Pembelajaran

- a. Sebelum membaca/belajar
 - 1) Mengidentifikasi tujuan membaca/belajar membuat prediksi terhadap materi yang akan dipelajari misalnya melalui fitur awal pada media pembelajaran (judul buku, judul film,dll).
 - 2) Mendiskusikan materi yang akan dipelajari melalui media yang menyenangkan (buku pengayaan, dongeng, film pendek, dll).
 - 3) Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa/subtema pembelajaran sebelumnya
- b. Ketika membaca/belajar

SD/MI Kelas Rendah

- 1) Mengidentifikasi kosakata baru dan menebak maknanya melalui fitur teks (gambar atau konteks kalimat).

- 2) Mengidentifikasi kosakata baru dan menebak maknanya melalui fitur teks (gambar atau konteks kalimat).
- 3) Melafalkan kata-kata yang berulang dengan intonasi, pelafalan, dan irama yang benar.
- 4) Menggambar peta konsep sederhana. Bermain peran/menyanyi/menceritakan kembali untuk mengekspresikan pemahaman terhadap materi pembelajaran.
- 5) Berdiskusi dengan teman dan bekerja dalam kelompok

SD/MI Kelas Tinggi

- 1) Mengidentifikasi kosakata baru dan menebak maknanya melalui fitur teks (gambar atau konteks kalimat).
- 2) Mengidentifikasi kosakata baru dan menebak maknanya melalui fitur teks (gambar atau konteks kalimat).
- 3) Membuat peta konsep/graphic organizer untuk mengungkapkan pemahaman terhadap teks.
- 4) Membuat catatan/ringkasan selama membaca.
- 5) Think aloud selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru/teman

c.. Setelah membaca/belajar

- 1) Mengambil kesimpulan tentang materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengambil kesimpulan tentang materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

- 3) Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.
- 4) Melakukan konfirmasi terhadap prediksi/pertanyaan yang dibuat pada kegiatan pendahuluan.

Penjelasan beberapa istilah teknis:

- (1) Istilah “teks” dalam literasi dapat berwujud teks tulis, audio, visual, audiovisual, digital, kinestetik, dan sebagainya. Sejalan dengan itu, istilah "membaca" yang digunakan dalam kegiatan literasi juga merujuk pada membaca dalam arti luas.
- (2) Think-aloud merupakan strategi untuk membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiran siswa atau guru pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah, atau mencoba menjawab pertanyaan guru atau siswa lain. Strategi ini dapat membantu siswa memonitor pemahamannya, berpikir tingkat tinggi, dan membentuk karakter.
- (3) Inferensi merupakan simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks. Inferensi dapat didukung dengan ciri/bukti/fitur khusus yang ada dalam teks.
- (4) Istilah “ringkasan” dalam arti luas diperoleh dengan kegiatan meringkas isi, mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali, membuat sintesis, membuat pertanyaan tentang isi, dan sebagainya. Kegiatan ini membantu siswa membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.
- (5) Moda merujuk pada bagaimana atau dengan cara apa pesan disampaikan (teks tulis, audio, visual, audiovisual, digital, kinestetik, dsb.). Moda yang lain (selain cetak) dapat berwujud visualisasi teks dan/atau respon indrawi

lain; dramatisasi; refleksi pemahaman dengan membuat teks bentuk lain: lisan, tulisan, audio, visual, audio visual, kinestetik.

- (6) Pengatur grafis (graphic organizers) adalah berbagai bentuk tabel atau grafik untuk membantu pemahaman dengan cara mengorganisasikan ide/pikiran/gagasan.

5. Pengatur Grafis (Graphic Organizer)

Penggunaan pengatur grafis dalam pembelajaran yang menggunakan strategi literasi ditunjukkan dalam daftar berikut. Daftar pengatur grafis yang dapat digunakan Dalam pembelajaran dengan strategi literasi (sebelum-ketika-sesudah).²⁷

Table 2.1
Pengatur Grafis (Graphic Organizer)

No	Pengatur grafis	Kegiatan pembelajaran
1	Peta Pengetahuan Latar Belakang	Menggali pengetahuan latar belakang untuk memahami teks nonfiksi.
2	Tabel Prediksi	Membuat prediksi tentang teks nonfiksi.
3	Tahu-Ingin-Pelajari	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui (di awal pembelajaran) dan yang telah dipelajari (di akhir pembelajaran)
4	Tahu-Ingin-Bagaimana	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui, dan bagaimana cara mengetahuinya.

²⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud, 2018, hlm 25

No	Pengatur grafis	Kegiatan pembelajaran
5	Tahu-Ingin-Bagaimana-Pelajari	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui, bagaimana cara mengetahuinya (di awal pembelajaran) dan yang telah dipelajari (di akhir pembelajaran)
6	Membuat Keterkaitan Teks	Membuat keterkaitan antara teks dengan diri sendiri, dengan teks lain, dengan dunia luar.
7	Rantai Peristiwa	Mengurutkan kejadian dalam teks nonfiksi secara kronologis.
8	Siklus	Mengurutkan siklus kejadian/peristiwa
9	Peta Semantik	Memahami makna kata baru/sulit dari teks nonfiksi.
10	Tabel Kata ABC	Curah pendapat dan identifikasi informasi no penting dalam teks.
11	Adik Simba	Mengidentifikasi informasi penting dengan menggunakan kata tanya.
12	Berpikir-Berpasangan-Berbagi	Memikirkan sebuah pertanyaan/isu penting, bekerja berpasangan, dan membagikan hasil diskusi.
13	Hubungan Tanya Jawab	Membuat pertanyaan tentang fakta di dalam teks, informasi tersirat, keterkaitan antara teks dengan diri , dan dengan penulis/dunia luar.

No	Pengatur grafis	Kegiatan pembelajaran
14	Diagram Venn	Membandingkan antara 2 hal/tokoh
15	Bandingkan Kontraskan	Membandingkan dan mengontraskan antara dua teks
16	Tabel Fakta dan Opini	Mengidentifikasi fakta dan opini dalam teks nonfiksi.
17	Tabel Lima Indera	Mengidentifikasi lima indera dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengalaman orang dalam sebuah teks.
18	Gambar dengan Caption	Menggambar dan menulis caption baru berdasarkan informasi dalam teks.
19	Peta Gagasan Utama dan Penjelas	Mengidentifikasi gagasan utama dan gagasan penjelas dalam teks.
20	Sebab-Akibat	Menentukan sebab dan akibat sebuah peristiwa dalam teks.
21	Tabel Ringkasan	Membuat ringkasan sebuah teks.
22	Daftar Cek Menceritakan Kembali	Menggunakan daftar cek untuk membantu menceritakan kembali isi sebuah teks.

C. Pembelajaran Tematik

1. Definisi Pembelajaran Tematik

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983), dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan di antaranya: Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, siswa mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selbihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Menurut Trianto pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia,

dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain seperti IPS, bahasa, dan seni.²⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni : pemetaan standar kompetensi yang mencakup penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain : 1) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. 2) Pembelajaran tematik lebih

²⁸ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT Prestasi Pustakakarya, 2009) hlm 34.

menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

2. Fungsi dan tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah :

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam

2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan. 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi. Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain : berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student center), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa

dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, Aktif, bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah. Kreatif, berarti dalam pembelajaran peserta didik, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi

:bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.²⁹

Aktif, bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

Kreatif, berarti dalam pembelajaran peserta didik, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi :

- 1) Memahami masalah
 - a. Menemukan ide yang terkait.
 - b. Mempresentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah diterima.
 - c. Menemukan gagasan yang harus diisi untuk memecahkan masalah.
- 2) Merencanakan pemecahan masalah
 - a. Memikirkan macam-macam strategi yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
 - b. Memilih strategi atau gabungan strategi yang paling efektif dan efisien.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta : Depdiknas.

- c. Merancang tahap-tahap eksekusi.
- 3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah
 - a. Menentukan titik awal kegiatan pemecahan masalah.
 - b. Menggunakan.
 - 4) Memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah

Efektif, artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai. Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi. Penalaran untuk memperoleh solusi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penjelasan karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang dikaitkan. Pembelajaran tematik bisa saja dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditentukan dengan mengacu pada aspek-aspek yang ada didalam kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Menurut Ujang Sukandi, dkk, pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat

dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi :

1) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan. 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, 2) Tema harus bermakna, 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak, 4) Tema dikembangkan harus mewadai sebagian besar minat anak, 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar, 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi), 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat

berlaku sebagai berikut : 1) Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar, 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menurut adanya kerja sama kelompok, 3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

3) Prinsip Evaluasi

Dalam hal ini, maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain : 1) member kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (self-evaluation/self-assessment) disamping bentuk lainnya, 2) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan criteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

4) Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (nurturant effect) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi kesubuh kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru

hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.³⁰

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki prinsip-prinsip yang bertujuan untuk memudahkan penyatuan materi, dan dapat menjadikan pembelajaran lebih terlaksana dengan baik.

D. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Hamzah kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan kenerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.kemampuan juga didefinisikan sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir dalam segala situasi.dan berlangsung terus dalam waktu yang lama.³¹

Poerwadarminta mempunyai pendapat lain tentang kemampuan, yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Pendapat lain dikemukakan juga oleh Nurhasanah, bahwa mampu artinya (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan.³²

³⁰ Ujang Sukandi., *Belajar Aktif & Terpadu*. Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2003

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 129.

³² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran,sikap dan perilakunya.

2. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Mertes Berfikir Kritis merupakan Sebuah proses yang sadar dan sengaja yang digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi dan pengalaman dengan sejumlah sikap reflektif dan kemampuan yang memandu keyakinan dan tindakan.

Menurut Scriven & Paul, Berfikir Kritis adalah merupakan Proses intelektual yang dengan aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan dari pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, untuk memandu keyakinan dan tindakan.

Sedangkan Robert Ennis mendefinisikan berpikir kritis sebagai pemikiran yang reflektif dan kemampuan untuk mengambil keputusan. Tekanan Ennis adalah proses refleksi. Ini berarti sikap kritis tidak hanya berhenti pada kemahiran dalam menyimpulkan atau berargumen, tetapi juga pada kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap pertanyaan-pertanyaan. Daya kritis orang tidak saja pada nalarnya, tetapi juga pada kemampuan merefleksikan diri sendiri dan orang lain. Dengan evaluasi

orang bisa memilah-milah mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk.³³

Secara umum definisi berpikir kritis (critical thinking) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman. Dengan berpikir kritis, maka pemikir kritis menelaah proses berpikir orang lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak).³⁴

Menurut Krathwohl, Proses pembelajaran yang ada masih kurang mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ketiga keterampilan tersebut termasuk dalam tingkatan keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir dikelompokkan menjadi dua yaitu keterampilan berpikir dasar dan keterampilan berpikir kompleks atau tingkat tinggi.

3. Karakteristik Berpikir Kritis

Menurut Seifert dan Hoffnung, terdapat empat komponen berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- a. Basic operations of reasoning. Untuk berpikir secara kritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik

³³ Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*, (Yogyakarta, PT Kanisius, 2019), hlm 37.

³⁴ Nur Fatin, Pengertian Berpikir Kritis serta Ciri-ciri dan Tujuannya, 2018. Diakses di <http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/11/>, Pada tanggal 25-08-2019.

kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental.

- b. Domain-specific knowledge. Dalam menghadapi suatu problem, seseorang harus mengetahui tentang topik atau kontennya. Untuk memecahkan suatu konflik pribadi, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang person dan dengan siapa yang memiliki konflik tersebut.
- c. Metakognitive knowledge. Pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika ia mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapan ia memerlukan informasi baru dan mereka-reka bagaimana ia dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut.
- d. Values, beliefs and dispositions. Berpikir secara kritis berarti melakukan penilaian secara fair dan objektif. Ini berarti ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah pada solusi. Ini juga berarti ada semacam disposisi yang persisten dan reflektif ketika berpikir.³⁵

Sedangkan menurut Beyer, terdapat delapan karakteristik dalam kemampuan berpikir kritis, yaitu:

- 1). Watak (dispositions). Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis (tidak mudah percaya), sangat terbuka, menghargai kejujuran, respek terhadap berbagai data dan

³⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 45.

pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

- 2). Kriteria (criteria). Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.
- 3). Argumen (argument). Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Namun, secara umum argumen dapat diartikan sebagai alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.
- 4). Pertimbangan atau pemikiran (reasoning). Yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.
- 5). Sudut pandang (point of view). Sudut pandang adalah cara memandang atau landasan yang digunakan untuk menafsirkan sesuatu dan yang

akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang atau menafsirkan sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

- 6). Prosedur penerapan kriteria (procedures for applying criteria). Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan masalah, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi asumsi atau perkiraan-perkiraan.³⁶

4. Tujuan Berpikir Kritis

Tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong seseorang memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. seseorang akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis seseorang dapat membantu dalam membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

³⁶ Surya, Hendra, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm 53.

5. Pengertian Kemampuan Berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya sehingga perlu dipupuk sejak dini. Berpikir terjadi dalam setiap aktivitas mental manusia berfungsi untuk memformulasikan atau menyelesaikan masalah, membuat keputusan serta mencari alasan.

Menurut Iskandar "kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis dan kreatif yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep (conceptualizing), aplikasianalisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesi) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan (kepercayaan) dan tindakan."³⁷

Martinis menyatakan "kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisa argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar dan rasional, analisis asumsi, dan bisa dari argumentasi dan interpretasi logis".

Berdasarkan pendapat di atas dipahami kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan jalan pikiran, meliputi kemampuan dengan dasar menguji unsur-unsur dari satu penalaran dan juga merupakan proses disiplin intelektual untuk aktif dan terampil mengkonseptualisasi, mengablikasi, menganalisis, mensintesis atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari atau yang dihasilkan dari

³⁷ Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jambi: Gaung Persada, 2009) hlm 64.

observasi, pengalaman, refleksi penalaran, atau komunikasi sebagai suatu panduan terhadap keyakinan dan tindakan.

6. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis, terdapat lima kelompok indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- a. Klarifikasi Dasar (Elementary Clarification). Klarifikasi dasar terbagi menjadi tiga indikator yaitu (1) mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan, (2) menganalisis argumen, dan (3) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan atau pertanyaan yang menantang.
- b. Memberikan Alasan untuk Suatu Keputusan (The Basis for The Decision). Tahap ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (1) mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber dan (2) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan (Inference). Tahap menyimpulkan terdiri dari tiga indikator (1) membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, (2) membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan (3) membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.
- d. Klarifikasi Lebih Lanjut (Advanced Clarification). Tahap ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (1) mengidentifikasikan istilah dan mempertimbangkan definisi dan (2) mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.
- e. Dugaan dan Keterpaduan (Supposition and Integration). Tahap ini terbagi menjadi dua indikator (1) mempertimbangkan dan memikirkan secara

logis premis, alasan, asumsi, posisi, dan usulan lain yang tidak disetujui oleh mereka atau yang membuat mereka merasa ragu-ragu tanpa membuat ketidaksepakatan atau keraguan itu mengganggu pikiran mereka, dan (2) menggabungkan kemampuan kemampuan lain dan disposisi-disposisi dalam membuat dan mempertahankan sebuah keputusan.

Sedangkan menurut Fisher, indikator kemampuan berpikir kritis antara lain adalah sebagai berikut:

- 1). Mengidentifikasi unsur-unsur dalam kasus beralasan, terutama alasan-alasan dan kesimpulan-kesimpulan.
- 2). Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi.
- 3). Memperjelas dan menginterpretasikan pernyataan-pernyataan dan ide-ide.
- 4). Mengadili penerimaan, terutama kredibilitas, dan klaim-klaim.
- 5). Mengevaluasi argumen-argumen yang beragam jenisnya.
- 6). Menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan penjelasanpenjelasan.
- 7). Menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan-keputusan.
- 8). Menyimpulkan.
- 9). Menghasilkan argumen-argumen.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini menurut Robert Ennis adalah sebagai berikut: (1) Memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) Menyimpulkan, (4) Memberikan penjelasan lebih

lanjut, (5) Menyusun strategi atau taktik. Adapun indikator dalam setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel berikut:³⁸

Tabel 2.2
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Langkah	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis
1	Memberikan Penjelasan Sederhana (Elementary Clarification)	a. Memfokuskan pertanyaan. b. Menganalisis argument. c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi.
2	Membangun Keterampilan Dasar (Basic Support)	a. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak. b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3	Menyimpulkan (Inference)	a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi. b. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi. c. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.
4	Membuat Penjelasan Lebih Lanjut (Advanced Clarification)	a. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi. b. Mengidentifikasi asumsi.
5	Strategi dan Taktik	a. Menentukan tindakan. b. Berinteraksi dengan orang lain.

7. Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Penilaian ketercapaian kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis. Untuk melakukan penilaian dan

³⁸ Yoseffin Dhian Chrismasanti dan Tri Nova Hasti Yunianta, *Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Tipe Soal Open- Ended Pada Materi Pecahan*, Satya Widya, Vol. 33, No. 1. Juni 2017.

pengukuran kemampuan berpikir kritis yaitu dengan tes formatif berupa soal uraian atau essay.

E. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Istilah sikap yang dalam bahasa inggrisnya disebut *attitude* adalah adalah suatu kecenderungan untuk bertindak laku atau berpikir di dalam suatu cara tertentu. Sedangkan menurut beberapa tokoh memberikan pengertian sikap antara lain; (1) Ngalim Purwanto yang mengartikan sikap, atau yang dalam bahasa inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang; (2) Sarlito Wirawan Sarwono sikap berarti perbuatan yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan); (3) Bruno, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, sikap adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu; (4) Feisbin dan Ajzen, seperti yang dikutip oleh Robert S. Fieldman, mengatakan bahwa: An attitude is “a learned predisposition in a consistenly favorable or unfavorable mannar with respect to a given objects” sikap adalah suatu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek yang diterima (yang berlangsung) secara konsisten; (5) Musthafa Fahmi berpendapat bahwa: “sikap sesungguhnya adalah suatu keadaan yang bersifat aqliyah yang cenderung menerima respon individu”; dan (6) Menurut Gerungan pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau

sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek. Jadi attitude lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.³⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku belajar anak yang ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu obyek, tata nilai atau peristiwa.

Sedang kata sosial, kata latin *societas*, yang artinya masyarakat. Kata *societas* dari kata *socius*, yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya yang berlain-lainan, misalnya: keluarga, sekolah, organisasi dan sebagainya.

Sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal, faktor yang terdapat dalam diri orang yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada di dalam masyarakat, hambatan atau pendorong yang ada dalam masyarakat, ini semua akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang. Manusia tidak mewarisi sikap, tetapi sikap diperoleh manusia dari pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan situasi dalam lingkungannya.

³⁹Zain, Pengertian Sikap Sosial, 2016. Diakses di <https://pengertiankompli.blogspot.com/2016/02/.html>, Pada tanggal 24-10-2019

Berdasarkan pengertian sikap sosial di atas maka sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan, perilaku yang berkenaan dengan masyarakat. Bagi peserta didik pendidikan dasar, lingkungan masyarakat yang dimaksud lingkungan madrasah. Dalam hal ini diharapkan siswa mempunyai sikap sosial di kelas saat berjalannya pembelajaran, diantaranya jujur, disiplin, tanggung jawab, santun dan percaya diri.

2. Indikator Sikap Sosial

Indikator sikap sosial pada kurikulum 2013 revisi yang dikutip dari buku panduan penilaian SD dan MI revisi 2016. Sekolah atau Madrasah dapat menentukan sikap dan indikatornya sesuai dengan kebutuhan. Di bawah ini akan dijelaskan indikator KI.2 atau yang disebut sebagai sikap sosial.⁴⁰

a). Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, selaras dalam perkataan dan tindakan, diantaranya yaitu:

- (1) Tidak berbohong
- (2) Tidak mencontek
- (3) Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan pendidik, tanpa menjiplak tugas orang lain

⁴⁰ Guru Jumi, Buku Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial (KI-1) & (KI-2) Kurikulum 2013 SD/MI Tahun Pelajaran 2019/2020. Diakses di <https://gurujumi.blogspot.com/2019/07/download-format-buku-penilaian-sikap.html>, Pada tanggal 20-10-2019.

- (4) Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek
- (5) Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.
- (6) Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan.
- (7) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan.
- (8) Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman.
- (9) Mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakan di sekolah.
- (10) Membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan).

b). Disiplin

Merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, yaitu:

- (1) Mengikuti peraturan yang ada di sekolah.
- (2) Tertib dalam melaksanakan tugas.
- (3) Hadir di sekolah tepat waktu.
- (4) Masuk kelas tepat waktu.
- (5) Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi.
- (6) Tertib mentaati peraturan sekolah.
- (7) Melaksanakan piket kebersihan kelas.
- (8) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.
- (9) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik.
- (10) Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik.
- (11) Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya.

(12) Tidak pernah terlambat masuk kelas.

c). Tanggung Jawab

Merupakan sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa, diantaranya yaitu:

- (1) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- (2) Mengakui kesalahan.
- (3) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan.
- (4) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.
- (5) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.
- (6) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.
- (7) Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman.
- (8) Berpartisipasi dalam kegiatan social di sekolah.
- (9) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah.
- (10) Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

d). Santun

Merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik, antara lain yaitu:

- (1) Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat.

- (2) Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua.
- (3) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.
- (4) Berpakaian rapi dan pantas.
- (5) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah.
- (6) Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah.
- (7) Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut.
- (8) Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

e). Peduli

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan, antara lain:

- (1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
- (2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, missal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan.
- (3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
- (4) Menolong teman yang mengalami kesulitan.
- (5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.
- (6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar).

(7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.

(8) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

f). Percaya Diri

Merupakan suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan, antara lain yaitu:

- (1) Berani tampil di depan kelas.
- (2) Berani mengemukakan pendapat.
- (3) Berani mencoba hal baru.
- (4) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah.
- (5) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya.
- (6) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis.
- (7) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.
- (8) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.
- (9) Memberikan argument yang kuat untuk mempertahankan pendapat.⁴¹

Indikator sikap sosial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jujur

- a. Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas.
- b. Membuat laporan berdasarkan data/fakta.

2. Disiplin

- a. Tertib dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Mengumpulkan tugas tepat waktu.

⁴¹ OPS, Indikator Penilaian Sikap Kurikulum 2013 Revisi, 2017. Diakses di <https://apk13sd.blogspot.com/2017/09/html,pada tanggal 25-10-2019>.

3. Tanggung Jawab

- a. Melaksanakan tugas dengan baik.

4. Santun

- a. Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat.
- b. Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman.

5. Percaya diri

- a. Berani presentasi di depan kelas.
- b. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.
- c. Mampu membuat keputusan dengan cepat.

F. Pembelajaran Konvensional

1. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

“Menurut Ahmad“model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampain informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersadar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada siswa, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebgayaan besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual)”. Sedangkan menurut Santyasa model pembelajaran konvensional adalah “pembelajaran yang lazim atau sudah biasa

diterapkan, seperti kegiatan sehari-hari di kelas oleh guru. Desain pembelajaran bersifat linear dan dirancang part to whole”.

Pembelajaran konvensional masih dilaksanakan atas asumsi bahwa suatu pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa. Metode pengajaran secara konvensional selama ini lebih ditekankan pada tugas guru untuk memberikan intruksi atau ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu siswa hanya menerima pembelajaran secara pasif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru di kelas, pembelajaran berlangsung terpusat pada guru sebagai pusat informasi, dan siswa hanya menerima materi secara pasif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru di kelas, pembelajaran berlangsung terpusat pada guru sebagai pusat informasi, dan siswa hanya menerima materi secara pasif.⁴²

2. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional

Sebagai sebuah model pembelajaran, dalam pembelajaran konvensional juga terdapat urutan langkah-langkah pembelajaran, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, serta sistem pendukung (sarana prasarana). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Raka bahwa “pembelajaran konvensional (tradisional) dapat disebut sebagai sebuah model

⁴² Yudi Witama, Pembelajaran Konvensional, 2014. Diakses di <http://yudi-wiratama.blogspot.com/2014/01/pembelajaran-konvensional-pembelajaran.html>, pada tanggal 10 Oktober 2019.

pembelajaran karena di dalamnya mengandung sintaks, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, dan sistem dukungan”.

Model pembelajaran konvensional mengharuskan siswa untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk mengkaitkan materi tersebut dengan keadaan nyatanya.

Menurut Santyasa menyatakan, pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pemerolehan informasi melalui sumber-sumber secara simbolik, seperti guru atau membaca.
- b. Pengasimilasian dan pengorganisasian sehingga suatu prinsip umum dapat dimengerti.
- c. Penggunaan pada prinsip umum pada kasus-kasus sepesifik,
- d. Penerapan prinsip umum pada keadaan baru. Pembelajaran konvensional dalam mengevaluasi.

Sedangkan menurut Iyas secara umum ciri-ciri model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut.

- a. Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsikan sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki keluaran sesuai dengan standar.
- b. Belajar secara individual,
- c. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- d. Perilaku dibangun atas kebiasaan.

- e. Kebenaran bersifat absolute dan pengetahuan bersifat final.
- f. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- g. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- h. Interaksi di antara siswa kurang.
- i. Tidak ada kelompok-kelompok kooperatif.
- j. Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan
- k. Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung,
- l. Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, penyelenggaraan pembelajaran konvensional merupakan sebuah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian informasi dari guru kepada siswa. Sumber pembelajaran konvensional lebih banyak bersifat tekstual daripada kontekstual. Sumber informasi dipandang sangat mempengaruhi proses belajar. Pembelajaran konvensional lebih terpusat pada guru, karena guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran.

G. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam

1. Literasi

Sejak permulaan, Islam memandang penting literasi. Surat Alquran pertama yang diturunkan kepada Rosulullah SAW merupakan perintah membaca. Maka dari itu, pantaslah peradaban Islam bertumpu pada

perkembangan dunia pustaka. Surat QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 di bawah ini menjelaskan :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq 1-5).

Tercatat dalam sejarah peradaban islam, literasi dini: menyimak, memahami, dan berkomunikasi bahasa lisan, ditandai dengan datangnya wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW melewati Malaikat Jibril di Gua Hira dengan diawali kata Iqra’ yang berarti bacalah!

Wahyu pertama yaitu Surat QS. Al-Alaq ayat 1-5 ini menunjukkan betapa pentingnya proses membaca bagi seorang muslim. Bahkan membaca di sini diikuti dengan karakter: 1) Membaca harus dengan disertai nama Tuhan. 2) Membaca terhadap penciptaan Allah terhadap makhluk utamanya manusia. 3) Membaca dengan disertai nama Tuhan tersebut akan disertai proses pemberian pengetahuan oleh Allah melalui pena. 4) Sejatinya, hanya Allah SWT sajalah yang memberikan pengetahuan kepada manusia dari sebelumnya tidak tahu. Selanjutnya, muncullah proses literasi dasar. Mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan literasi perpustakaan sehingga peradabannya tercatat dalam sejarah lintas generasi.⁴³

2. Kemampuan Berpikir Kritis

⁴³ Musfiquon, Eka Sugeng Ariadi dkk, *Panduan Gerakan Literasi Madrasah*, 2019.

Kemampuan berpikir kritis adalah proses yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai hasil atau keputusan yang tepat dan rasional. Berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara melaksanakan proses berpikir secara matang dalam memecahkan masalah dan mengevaluasi segala hal yang telah dibaca, didengar, dan dituliskannya. Masalah-masalah tersebut biasanya berupa fakta, informasi, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berpikir kritis harus dimiliki oleh setiap orang. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan berbeda dengan yang lainnya. Sebab orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis lebih maju daripada individu yang belum mampu mempunyai kemampuan berpikir kritis. Salah satu upaya untuk mewujudkan agar peserta didik dapat mempunyai kemampuan berpikir kritis yaitu penggunaan strategi pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis itu muncul ketika guru mampu merancang strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Dalam Alquran ada ayat yang mendorong kita untuk berpikir kritis. Allah memerintahkan kepada setiap insan untuk menggunakan akal dan pikiran. Allah telah mengistimewakan manusia dibandingkan dengan makhluk dengan akal dan kecerdasan. Ayat Alquran tentang berpikir kritis terdapat pada surat Al Imran ayat 190-191 yakni dijelaskan pada berikut ini.⁴⁴

⁴⁴ Departemen Agama RI, Mushaf Alquran dan Terjemah, hlm 7

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
 ۱۹۰ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقَتْنَا عَذَابَ النَّارِ ۱۹۱

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi ada tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berakal dengan mengingat Allah SWT.

3. Sikap Sosial

Dalam islam, sikap/perilaku sosial merupakan salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam segi batiniyah diciptakan dari berbagai macam naluri, diantaranya memiliki naluri baik dan jahat. Naluri baik manusia sebagai makhluk sosial itulah yang disebut fitrah, dan naluri jahat apabila tidak dituntun dengan fitrah serta agama akan menjadi naluri yang bersifat negatif.

Dalam Alquran telah dijelaskan mengenai naluri manusia sebagai makhluk sosial dan tujuan dari penciptaan naluru tersebut dalam surat Az-Zukhruf ayat 32.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
 وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سَخِرِيًّا وَرَحِمَتْ رَبُّكَ
 خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ٣٢

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

Sejatinya daya tahan naluri manusia terhadap hal-hal jahat (negative), ditentukan oleh tingkat kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT. Senada dengan apa yang dikemukakan ketua PBNU KH Hasyim Muzadi dikutip dari media Republika, bahwasanya *hablumminallah* dan *hablumminannas* adalah cerminan dari tauhid ibadah dan perilaku sosial yang akan membentuk karakter islami yang spesifik. Karena setiap manusia secara alamiah telah diperlengkapi oleh Allah SWT instrument-instrumen kemanusiaan yang dapat mengangkat hakat dan martabat manusia itu.

Akan tetapi, perilaku sosial tersebut belum sempurna sebelum ada sentuhan tauhid dan ibadah serta nilai-nilai sosial Islam. Hal ini disebabkan, karena manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, namun juga akan hidup dalam kehidupan selanjutnya yakni hidup dalam alam barzakh dan alam akhirat.⁴⁵

⁴⁵Miftahul Falah, Islam dan Perilaku Sosial, 2012. Diakses di <https://republika.co.id/berita/mdtwqu/islam-dan-perilaku-sosial>, Pada tanggal 13-11-2019.

H. Kerangka Berpikir

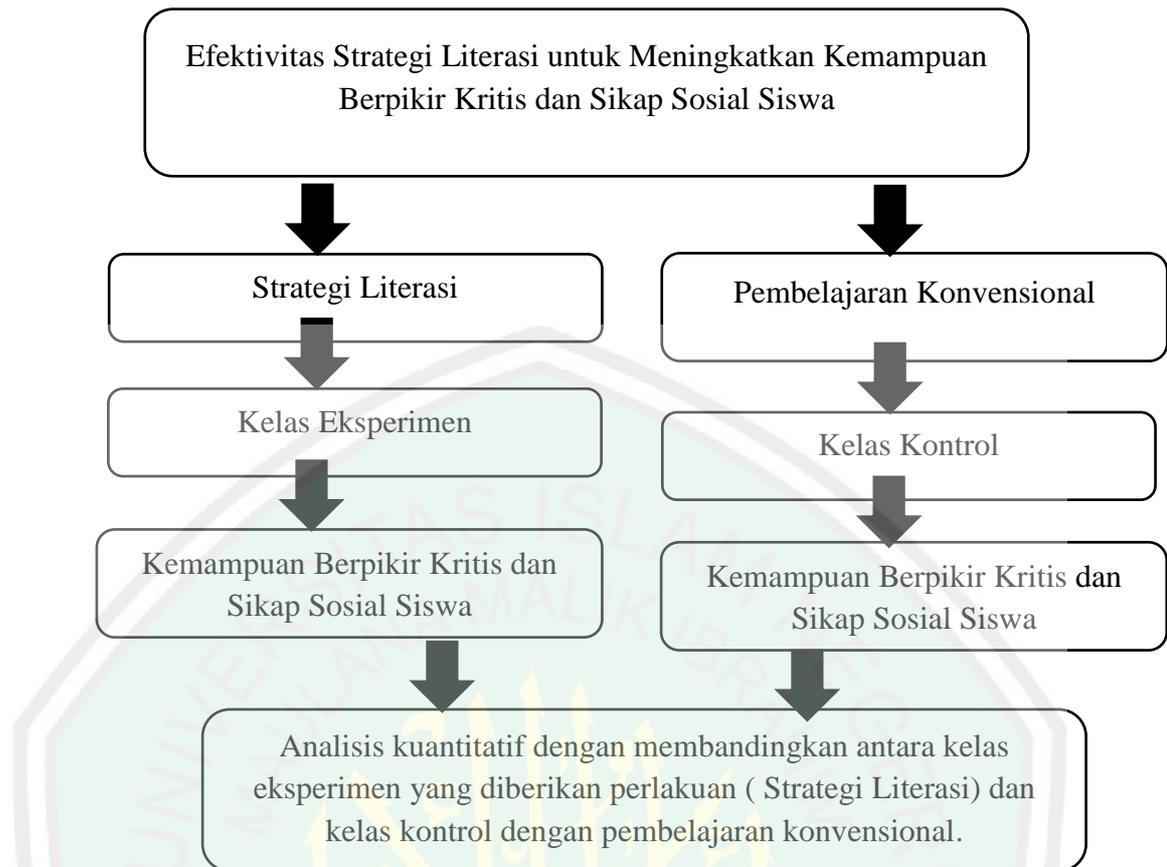
Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu modal yang harus dimiliki peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikirnya, terutama dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.⁴⁶

Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis ini sejak dini maka dapat dimulai dengan kegiatan pembelajaran di MI/SD. Keberhasilan proses pembelajaran didasari dengan sebuah strategi pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial akan muncul jika ada rancangan tindakan yang efektif.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil sikap sosial pada pendidikan dasar dalam pembelajaran tematik yaitu dengan menggunakan *strategi literasi*. Penggunaan strategi literasi ini bisa dilakukan pada kelas bawah dan kelas atas. Namun dalam penelitian ini dilakukan pada kelas atas yaitu kelas V.

Adapun berdasarkan uraian dan penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, maka dibuat penjelasan berupa skema kerangka berpikir yakni sebagai berikut.

⁴⁶ Ibrahim, 2007. Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Bandung: Sinar Baru, 2016) hlm 37.



2.2 Gambar Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan pendekatan dan metode penelitian di bawah ini :

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menguji efektivitas strategi literasi dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa kelas V. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu memberikan informasi atau data yang diwujudkan dalam bentuk angka.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan jenis eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Bentuk dari desain *quasi eksperimen* menggunakan *Nonrandomized control Group Design*. Pada desain ini kelas eksperimen maupun kelas control tidak dipilih secara random. Rancangan penelitian ini menerapkan cara tertentu pada dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen (*eksperiment group*) dan kelas kontrol (*control group*). Pada kelas eksperimen akan menggunakan strategi literasi sedangkan pada kelas control menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Dalam desain penelitian ini subyek penelitian adalah siswa kelas V MIN I Pasuruan, dimana peneliti memilih kelas 5C sebagai kelas eksperimen dan kelas 5D sebagai kelas kontrol. Sebelum pembelajaran dimulai akan dilakukan pretest, yaitu untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Pretest dilakukan untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kedua grup akan mendapatkan dua bentuk postes yang sama untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa. Adapun desain penelitian digambarkan pada gambar 3.1.

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Gambar 3.1
Desain Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

O₁ dan O₃ = Pretest sebelum ada perlakuan

O₂ dan O₄ = Posttest setelah ada perlakuan

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat dua grup yaitu grup eksperimen dan grup kontrol. Grup eksperimen dan grup kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Pada grup eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi literasi dan pada grup kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen yang biasa disebut sebagai variabel bebas dan variabel dependen yang disebut variabel terikat.⁴⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran tematik, sedangkan variabel terikatnya yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Untuk lebih jelas lagi, akan dipaparkan paradigma ganda dengan dua variabel dependen.



Gambar 3.2 Paradigma ganda dengan dua variabel Dependen

Keterangan :

X = Variabel bebas

Y₁ = variabel terikat

Y₂ = variabel terikat

Hubungan antara variabel bebas (X) strategi literasi, dengan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan berpikir kritis (Y₁) dan sikap sosial siswa (Y₂). Pada penelitian eksperimen semu dengan *Nonrandomized control Group Pretest-Posttest Design* ini menggunakan grup eksperimen dan grup kontrol untuk variabel Y₁. Sedangkan untuk mengukur variabel Y₂ menggunakan angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Populasi dan Sampel

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Jakarta: IKAPI, 2017), hlm 39.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN I Pasuruan yang secara keseluruhan siswa kelas V berjumlah 104 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas 5 MIN I Pasuruan

Kelas	Jumlah Siswa
5A	28
5B	38
5C	31
5D	27
Jumlah	114

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VC dan VD MIN I Pasuruan dengan mempertimbangkan kriteria dan kesesuaian perolehan nilai akademik yang sama dan mendekati atau homogen. Untuk lebih rincinya dapat dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Grup	Kelas	Jumlah
Eksperimen	VC	33
kontrol	VD	32

Dari grup eksperimen berjumlah 31 siswa, dengan rincian laki-laki 19 siswa dan perempuan 16 siswa. Sedangkan dari group kontrol berjumlah 27 siswa, dengan rincian laki-laki 11 dan perempuan 16.

D. Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan adanya data lain, dapat dianalisis secara relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data yaitu suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁸

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi tertutup. Dimana observer akan mengamati proses pembelajaran tematik menggunakan strategi literasi. Melalui observasi tersebut observer akan mengetahui keterlaksanaan dan tingkat keefektifan strategi literasi dalam pembelajaran tematik pada kelas VC MIN I Pasuruan. Observasi ini menggunakan lembar observasi dengan bantuan indikator strategi literasi.

2. Angket

Teknik angket digunakan untuk mengetahui sikap sosial siswa dengan penggunaan strategi literasi. Pengisian angket dilakukan oleh siswa kelas VC dan VD MIN I Pasuruan setelah pembelajaran.

3. Tes

Tes yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah *pretest* dan juga *posttest* dalam bentuk uraian (essay).

a. *Pretest* adalah tes awal yang direncanakan untuk mengukur

⁴⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 53 & 57.

kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pretest ini dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas control.

- b. *Posttest* ialah tes yang ditunjukkan untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan strategi literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik. *Posttest* ini diadakan setelah proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti otentik dalam melakukan suatu kegiatan. Dokumentasi yang akan dilakukan pada penelitian ini berupa dokumen foto. Dokumen foto ini berisi tentang foto selama proses penelitian, yaitu kegiatan observasi awal, wawancara awal, pelaksanaan pretes, proses pembelajaran baik dengan menggunakan strategi literasi maupun konvensional. Selain itu segala sesuatu yang untuk menunjang proses penelitian sebagai alat bukti terlaksananya penelitian juga didokumentasikan.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrumen utama dikarenakan peneliti sebagai orang yang turun langsung ke lapangan dan berhadapan dengan subjek penelitian, melakukan

pengumpulan data penelitian, melakukan pengolahan informasi, melakukan analisis dan hasil penelitian sampai pada penarikan kesimpulan.

Instrument penelitian selanjutnya adalah tes . Instrument (alat ukur) penelitian ini digunakan dalam penggunaan strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Instrument untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol adalah tes. Tes ini berbentuk soal uraian yang mencakup indikator kemampuan berpikir kritis.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini menggunakan alat ukur lembar observasi kepada Guru yaitu:

Untuk mengukur keterlaksanaan strategi literasi menggunakan lembar observasi dengan alat bantu indikator strategi literasi.

Tabel 3.3
Lembar Observasi

No	Deskripsi	Ada	Belum Ada	Catatan
1.	Sebelum Membaca/Belajar			
	a. Mengidentifikasi tujuan membaca/belajar.			
	b. Membuat prediksi terhadap materi yang akan dipelajari, misalnya melalui fiturawal pada media pembelajaran (judul buku, judul film, dll).			
	c. Mendiskusikan materi yang akan dipelajari melalui media yang menyenangkan (buku pengayaan, dongeng, film pendek,dll).			
	d. Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa/sub tema sebelumnya.			

2.	Ketika Membaca/Belajar			
	a. Mengidentifikasi kosakata baru dan menebak maknanya melalui fitur teks (gambar atau konteks kalimat).			
	b. Membuat peta konsep/graphic organizer untuk mengungkapkan pemahaman terhadap teks.			
	c. Membuat catatan/ringkasan selama membaca.			
	d. Think aloud selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru/teman.			
3.	Setelah Membaca/Belajar			
	a. Mengambil kesimpulan tentang materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.			
No	Deskripsi	Ada	Belum Ada	Catatan
	b. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.			
	c. Melakukan konfirmasi terhadap prediksi/pertanyaan yang dibuat pada kegiatan pendahuluan.			
Jumlah				
Rata-rata				

Rumus

$$R\% = \frac{\text{Jumlah Keterlaksanaan Indikator} \times 100\%}{\text{Jumlah Indikator Keseluruhan}}$$

Tabel 3.4
Kategori Persentase Observasi

Persentase Skor	Kategori
76% - 100%	Terlaksana
51% - 75%	Cukup Terlaksana
26% - 50%	Kurang Terlaksana
0% - 25%	Tidak Terlaksana

2. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis yaitu *pretest* dan *posttest*. Dengan indikator kemampuan

berpikir kritis yang menjadi panduan dalam mengembangkan butir soal.

Nilai siswa dapat dilihat dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Nilai pretest dan posttest untuk kelas eksperimen selanjutnya akan dibandingkan dengan perolehan nilai dari kelas kontrol untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi literasi dan kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data akan diperoleh dari instrument soal pretes dan posttest di bawah ini:

Tabel 3.5
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Strategi Literasi

Indikator kemampuan berpikir kritis	Sub indikator Kemampuan berpikir kritis	Perincian Sub indikator	Strategi Literasi dengan Pengatur Grafis	No. Soal
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan pertanyaan	Mengidentifikasi atau merumuskan masalah untuk menentukan jawaban yang mungkin.	Menggunakan tabel Tahu-Ingin-Pelajari (TIP).	1 2
	Menganalisis argumen	Mencari persamaan dan perbedaan.	Menggunakan diagram Venn.	3
	Menjawab suatu penjelasan atau tantangan	Menjawab pertanyaan “mengapa?”.		4
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Menyesuaikan dengan sumber	Kemampuan memberikan alasan	Menggunakan tabel Fakta dan Opini.	5
Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Menginduksi dan mempertimbang	Menggeneralisasikan		6

	kan hasil induksi			
Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>Advanced clarification</i>)	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya	Bentuk operasional	Menggunakan peta semantik.	7, 8 & 9
Menyusun Strategi dan taktik	Menentukan tindakan	Membuat Poster	Membuat gambar dengan <i>caption</i> .	10

Soal Kemampuan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Strategi Literasi Pada Pembelajaran Tematik Tema Organ Gerak dan Fungsinya Pada Hewan dan Manusia

Petunjuk Pengerjaan:

- √ Berdo'alah sebelum mengerjakan soal
- √ Tuliskan nama dan jawablah setiap pertanyaan pada lembar jawaban yang telah disediakan
- √ Waktu mengerjakan soal 90 menit
- √ Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

1. Bacalah wacana di bawah ini dengan teliti!

Manusia Kayu

Penyakit yang tidak lazim dirasakan oleh sulami, wanita berusia 35 tahun warga Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Sragen ini menjalani kehidupannya dengan tubuh kaku, yang dikenal sebagai penyakit punggung kayu, tanpa bisa bergerak. Tubuhnya hanya bisa lurus tanpa bisa ditekuk untuk membungkuk maupun duduk. Meski bisa berjalan dengan bantuan orang lain, sulami lebih banyak menghabiskan hidupnya di atas tempat tidur.

Penyakit tersebut dirasakan sejak masih berusia Sekolah Dasar. Saat itu dia merasakan benjolan di lehernya. Bersamaan dengan itu, tubuhnya satu per satu menjadi kaku. Pada awalnya hanya bagian jari, lama kelamaan anggota tubuh yang lain mengalami hal yang sama, seperti tangan, kaki, punggung, dan leher. Dari keterangan dokter, penyakit yang diderita Sulami merupakan pengapuran sendi dan tulang. Penyakit itu membuat semua tulang sendinya menyatu sehingga tidak bisa ditekuk.

dr Rieva Ermawan Sp.OT juga menjelaskan, Sulami mengalami mixed tissue connective disorder. Pada penyakit ini, bukan tulang keras yang bermasalah, melainkan tulang lunak beserta penyangganya, seperti otot.

karena kelainan genetik ini, otot Sulami yang seharusnya bisa gerak, ini seolah-olah diam dan seperti tulang. Jika kondisi ini terbentuk menahun, otot-otot itu bisa menjaditulang dan otot-otot yang menjadi tulang ini tumbuh tidak pada tempatnya. Maka, di tubuh Sulami muncul tulang-tulang baru.

Apakah permasalahan utama dari wacana di atas ? rumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan minimal 1 pertanyaan !

2. Dari soal No. 1 apakah kemungkinan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah kamu buat ? kemukakan alasanmu !
3. Bacalah wacana di bawah ini dengan teliti !

Gangguan sistem gerak pada manusia diantaranya yaitu kejang otot atau lebih sering disebut kram dapat terjadi apabila otot terus menerus melakukan aktivitas sampai akhirnya tidak mampu lagi berkontraksi karena kehabisan energy. Kram otot/kejang otot, baik yang terjadi pada bagian kaki atau bagian lainnya, merupakan menegangnya atau kontraksi otot dengan kuat dan secara tiba-tiba. Kram bisa berlangsung selama beberapa detik hingga beberapa menit dan sering kali terjadi pada kaki.

Tetanus yaitu otot terus menerus mengalami ketegangan karena infeksi bakteri *Clostridium tetani* yang menghasilkan toksin. Kaku otot yang dialami ketika mengalami tetanus berawal dari rahang dan leher. *Clostridium tetani* juga dapat menyerang saraf pada manusia melalui luka kotor yang dibawanya. *Clostridium tetani* merupakan bakteri yang dapat bertahan hidup di luar tubuh dalam bentuk spora untuk waktu yang relative sangat lama. Misalnya, dalam debu, tanah, serta kotoran hewan maupun kotoran manusia Spora *Clostridium tetani* umumnya masuk ke tubuh melalui luka yang kotor, contohnya luka akibat cedera, digigit hewan, paku berkarat, dan luka bakar.

Menurut informasi di atas apa perbedaan dan persamaannya?

4. Burung dan ayam tergolong ke dalam kelompok unggas. Baik pada burung juga ayam dijumpai sayap dan kaki sebagai alat gerak.

Dari penjelasan tersebut mengapa burung bisa terbang tinggi sedangkan ayam tidak bisa terbang tinggi? Dan uraikan alat gerak pada burung!

5. Bacalah wacana di bawah ini dengan teliti !

Osteoporosis

Menurut WHO dan Konsensus ahli mendefinisikan osteoporosis sebagai penyakit yang ditandai dengan rendahnya massa tulang dan memburuknya mikrostruktural jaringan Tulang, menyebabkan kerapuhan tulang sehingga meningkatkan resiko terjadinya fraktur. Fraktur adalah patah tulang atau terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang ditentukan sesuai dengan jenis dan luasnya.

Akibat menurunnya massa tulang, seseorang yang terkena osteoporosis juga akan mengalami penurunan kekuatan tulang. WHO secara operasional mendefinisikan osteoporosis berdasarkan Bone Mineral Density (BMD), yaitu jika BMD mengalami penurunan lebih dari $-2,5$ SD dari nilai rata-rata BMD pada orang dewasa muda sehat (Bone Mineral Density T-score $< -2,5$ SD).

Osteopenia adalah nilai BMD -1 sampai $-2,5$ SD dari orang dewasa muda sehat. Pada normalnya massa tulang memiliki densitas tulang kurang dari 1. Namun, perlu dicatat bahwa penggolongan Kriteria ini diaplikasikan.

Berdasarkan informasi di atas, menurutmu apakah pendapat WHO tersebut dapat dipercaya? kemukakan alasanmu !

6. Beberapa komponen dari system geraknya guna memudahkan dalam beraktivitas. Komponen system gerak yang ada pada manusia yakni mencakup: rangka atau tulang dan otot.

Menurut keterangan di atas system gerak apa yang aktif dalam aktivitas?

Buatlah kesimpulan!

7. Berdasarkan bentuknya, tulang terbagi menjadi empat bentuk, yaitu tulang pipa atau tulang panjang, tulang pendek, tulang pipih dan tulang tidak teratur.

Dari kalimat di atas coba jelaskan tulang pendek!

8. Dari no.7 Coba jelaskan juga tentang tulang pipih!
9. Dalam system rangka selain terdapat tulang adapula susunan persendian di dalamnya. Oleh sebab itu kenali pula seputar artikulasi atau persendian. Berdasarkan kemampuan gerak sendi, artikulasi terbagi menjadi tiga, yaitu: sinarthrosis, amphiarthrosis, dan diarthrosis.

Dari kalimat di atas coba jelaskan tentang sinarthrosis!

10. Tahukah kamu? Ternyata tulang tubuh manusia memiliki kekuatan lima kali melebihi kekuatan batangan baja dengan bobot yang sama. Dan lebih dari setengah jumlah tubuh kita terdapat pada tangan dan kaki. Agar terhindar dari penyakit dan gangguan sistem gerak pada diri kita maka apa yang harus kita lakukan?

Gambarlah sebuah poster dengan tema “ kalsium dalam susu berguna menguatkan tulang” !

3. Angket

Angket dalam penelitian ini untuk mengukur sikap sosial siswa setelah pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Data akan diperoleh dari instrument angket pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Angket

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Mengerjakan tugas tidak menyontek teman pada saat pembelajaran tematik.		
2	Dapat menjawab pertanyaan berdasarkan data/fakta yang ada pada materi organ gerak dan fungsinya pada manusia dan hewan.		
3	Tertib mengikuti aturan saat berkelompok dalam pembelajaran tematik.		
4	Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.		
5	Dapat menyelesaikan tugas dengan baik saat pembelajaran tematik.		
No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
6	Dapat menggunakan bahasa yang santun saat berpendapat pada kegiatan diskusi.		
7	Dapat menggunakan bahasa yang santun saat menanggapi atau mengkritik pendapat teman dalam diskusi.		
8	Berani tampil atau presentasi di depan kelas.		
9	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan kepada teman atau guru saat pembelajaran.		
10	Mampu menyelesaikan suatu permasalahan dan menerima konsekuensi (akibat).		

Alat ukur yang akan digunakan ialah skala Guttman dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang tegas yaitu Ya-Tidak. Alat ukur ini akan digunakan untuk mengetahui sikap sosial siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Skala Guttman dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol.⁴⁹

Tabel 3.7
Item penelitian Skala Guttman

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Ya	Nilainya 1
Tidak	Nilainya 0

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan ke-26 (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 96.

Analisis berdasarkan hasil angket dari sikap sosial siswa untuk mengetahui berapa persentase siswa maka menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\%$$

Tabel 3.8
Kriteria Nilai Sikap Sosial

Nilai	Kriteria
86 - 100	Sangat Baik
71 - 85	Baik
56 - 70	Cukup
≤ 55	Kurang

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai 86 sampai 100 kategori sangat baik, 71 sampai 85 kategori baik, nilai 56 sampai 70 kategori cukup dan nilai dari 55 berkategori kurang.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Langkah awal untuk menguji kebenaran hipotesis adalah menguji validitas dan reliabilitas. Dalam hal ini uji validitas dan realibilitas dilakukan pada variabel kemampuan berpikir kritis.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang tinggi mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument

yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas dengan korelasi Bevariate Pearson, adalah salah satu rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji validitas data dengan program SPSS. Menurut Widiyanto, koefisien korelasi dalam uji validitas dapat dilakukan dengan rumus pearson dengan angka kasar sebagai berikut:⁵⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor item

Y = skor total

N = banyaknya subjek

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

1. Jika nilai rhitung > rtabel, maka item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item pertanyaan dinyatakan valid).
2. Jika nilai rhitung < rtabel, maka item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item pertanyaan dinyatakan tidak valid).

Agar menghasilkan soal yang baik, maka soal tersebut akan diujicobakan terlebih dahulu, untuk mengetahui tingkat validitas,

⁵⁰ Sahid Raharjo, Panduan Olah Data dengan SPSS, 2017. Diakses di <https://www.konsistensi.com/2013/03/uji-validitas-data-dengan-rumus-pearson.html>, Pada tanggal 2-11-2019.

reliabilitas, kesukaran dan daya pembeda. Uji coba akan dilakukan pada madrasah yang bukan sampel penelitian. Adapun kriteria pengkategorian dijelaskan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kriteria Pengkategorian Validitas Soal Tes dan Lembar Angket
oleh Tim Validator.⁵¹

Kriteria validitas	Tingkat validitas
81,0% – 100 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0% - 80,9 %	cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % - 60,9 %	Kurang valid disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21% - 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Berdasarkan uji validator ahli mengenai soal dan lembar angket yang digunakan pada penelitian ini terlampir.⁵² Adapun kriteria pengkategorian soal tes dan lembar angket oleh tim validator berkategori sangat valid dengan presentasi skor tes kemampuan berpikir kritis yaitu 90 % dan lembar angket sikap sosial yaitu 88 %.

Selanjutnya menentukan kriteria derajat validitas menurut suherman dan kusumah. Dapat dilihat pada tabel 3.10

Tabel 3.10
Nilai Klasifikasi Koefisien Validitas

⁵¹ Rizki Riyani, Syadfi Maizora dan hanifah, “Uji Validitas Pengembangan Tes untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa kelas VIII SMP”, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, Vol 1, No. 1 Agustus 2017. (diakses: <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppms/article>)

⁵² Lampiran 15, analisis data Ujicoba Soal *pretest* dan *posttes*

Nilai r_{xy}	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas tinggi (sangat baik)
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Validitas tinggi (baik)
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Validitas sedang (cukup)
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

Soal pretes dan postes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji coba pada siswa kelas VA MIN 1 Pasuruan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabilitasnya. Proses uji coba dilakukan sekali kemudian dari dilakukan validasi dan reliabilitas, soal tersebut yang akan digunakan sebagai instrument untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Hasil validitas uji coba instrument pretes dan postes pada penelitian ini dengan bantuan komputer program SPSS versi 23.0 dengan harga r_{xy} perhitungan idibandingkan dengan r pada tabel iproduct Moment dengan taraf isignifikansi 5%. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid. Adapun hasil validitas soal yang diuji cobakan akan dipaparkan ipada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Hasil Validitas Uji Coba Soal

No.	Nomor item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Soal1	0.815	0,381	Valid
2.	Soal2	0.815	0,381	Valid
3.	Soal3	0.741	0,381	Valid
4.	Soal4	0.599	0,381	Valid
4.	Soal5	0.849	0,381	Valid
5.	Soal6	0.728	0,381	Valid
6.	Soal7	0.865	0,381	Valid
7.	Soal8	0.865	0,381	Valid
8.	Soal9	0.638	0,381	Valid

9.	Soal10	0.638	0,381	Valid
----	--------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel 3.11 maka diperoleh hasil validitas uji coba tes kemampuan berpikir kritis yang terlampir, dengan jumlah 10 soal yang valid.⁵³

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau ketetapan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai yang reliabilitas tinggi apabila tes (alat pengumpul data) yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa satu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument yang reliabilitas akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Pada penelitian ini menggunakan instrument tes bentuk uraian. Untuk mengukur tes bentuk uraian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach-Alpha yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r₁₁ = koefisien reliabilitas
n = banyaknya butir soal
s_i² = varians skor soal ke-i
s_t² = varians skor total

kemudian untuk menginterpretasikan reliabilitas instrument menggunakan kriteria yang dibuat Guiford pada tabel 3.12.

⁵³ Lampiran 1, Analisis Data Uji coba Soal *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 3.12
Nilai Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Nilai r_{11}	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.903	10

Berdasarkan uji *reliability statistic* diperoleh hasil reliabilitas yaitu 0,903 yang pada penelitian ini terlampir.⁵⁴ Dengan demikian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% reliabilitas $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu 0,903 $\geq 0,6$ sehingga dapat dikatakan alat ukur ini memiliki reliabilitas tinggi

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah untuk mengetahui bahwa soal yang diberikan kepada siswa/obyek peneliti terlalu sulit atau mudah, angka yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu butir soal disebut dengan indeks kesukaran (*difficulty index*). Untuk mengetahui dari tingkat kesukaran butir soal maka dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$IK = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

IK : Indeks Kesukaran

B : jumlah peserta didik yang menjawab benar perbutir soal

JS : jumlah peserta didik

⁵⁴ Lampiran 2 hasil uji validitas dan Reabilitas

Tabel 3.13
Kriteria Tingkat Kesukaran Soal⁵⁵

Besarnya IK	Interpretasi
$0,00 < I_k < 0,30$	Sukar
$0,30 < I_k < 0,70$	Sedang
$0,70 < I_k < 1,00$	Mudah

Uji tingkat kesukaran ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesulitan soal yang digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria mudah, sedang atau sukar. Data hasil perhitungan tingkat butir soal tes Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Tematik materi organ gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia.

Tabel 3.14
Rekapitulasi Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik

No	Besarnya IK	Interpretasi
1.	0.888	Mudah
2.	0.814	Mudah
3.	0.740	Mudah
4.	0.735	Mudah
5.	0.666	Sedang
6.	0.629	Sedang
7.	0.296	Sukar
8.	0.280	Sukar
9.	0.296	Sukar
10	0.290	Sukar

Dapat diketahui pada tabel di atas bahwa pada indikator memberikan penjelasan sederhana, dan membangun keterampilan dasar dapat dikerjakan siswa dengan mudah. Sedangkan pada indikator menyimpulkan dikerjakan siswa dengan kategori sedang. Pada indikator membuat penjelasan lebih lanjut dan strategi atau taktik sukar dikerjakan oleh siswa.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 45.

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal akan dilaksanakan dan dilakukan untuk melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi soal, yaitu angka satu bilangan yang menunjukkan besar kecilnya daya pembeda yang dimiliki oleh sebuah butir soal. Bisa juga menentukan uji daya pembeda ini dilakukan dengan cara pengelompokan yang terbagi menjadi dua yaitu kelompok tinggi dan kelompok rendah dari sampel uji coba, akan tetapi pengelompokan ini harus mengurutkan data terlebih dahulu. Adapun untuk menentukan daya pembeda soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

B_A : Jumlah siswa yang menjawab benar perbutir soal untuk kelompok atas

B_B : Jumlah siswa yang menjawab benar perbutir soal untuk kelompok bawah

J_A : Jumlah siswa kelompok atas

J_B : Jumlah siswa kelompok bawah

Adapun kriteria yang dipergunakan dalam menguji daya beda soal akan dipaparkan pada tabel 3.15.

Tabel 3.15

Kriteria Daya Pembeda⁵⁶

Daya Pembeda	Kriteria
$0,00 < DP < 0,20$	Jelek
$0,20 < DP < 0,40$	Cukup
$0,40 < DP < 0,70$	Baik
$0,70 < DP < 1,00$	Baik Sekali

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,, hlm. 218.

Hasil perhitungan daya pembeda butir soal tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik materi organ gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia terlampir. adapun hasil rekapitulasi daya pembeda sebagai berikut.

Tabel 3.16
Rekapitulasi Analisis Daya Pembeda Butir Soal kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA

No Soal	Besarnya IK	Interpretasi
1.	0,399	Cukup
2.	0,451	Baik
3.	0,410	Baik
4.	0,747	Baik Sekali
5.	0,479	Baik
6.	0,647	Baik
7.	0,543	Baik
8.	0,678	Baik
9.	0,436	Baik
10	0,330	Cukup

Tabel 3.16 menunjukkan rekapitulasi daya pembeda butir soal tes kemampuan berpikir kritis. Butir tes nomor 1, dan 10 memiliki daya beda dengan interpretasi cukup baik. Butir tes nomor 2,3,5,6,7,8 dan 9 dengan interpretasi baik. Butir soal nomor 4 dengan interpretasi sangat baik . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa butir soal tes yang digunakan untuk tes kemampuan berpikir kritis dapat dijawab benar oleh siswa kelompok mana saja dan dapat digunakan sebagai instrumen mengukur kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik materi organ gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia.

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yang terdiri dari tiga kali pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok control. Berikut adalah langkah-langkah dalam pembelajaran. Prosedur penelitian ini akan dijelaskan sesuai dengan metode penelitian eksperimen, untuk lebih jelasnya akan digambarkan sebagai berikut:

1. Prosedur eksperimen

Dalam penelitian eksperimen terdapat dua kelompok yang diteliti, yang pertama kelompok control dan yang kedua kelompok eksperimen. Kedua kelompok akan mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelompok control adalah kelompok yang akan mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran konvensional atau perlakuan berupa pembelajaran konvensional atau perlakuan yang biasa. Sedangkan kelompok eksperimen akan mendapatkan suatu perlakuan di dalam penelitian. Ke dua perlakuan tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah perlakuan dalam penelitian ini lebih efektif daripada perlakuan yang biasa atau konvensional. Perlakuan diberikan selama tiga pertemuan atau tiga pertemuan.

Berdasarkan hal di atas maka dapat dijelaskan prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang termasuk dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan subyek penelitian.

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VC MIN I Pasuruan dengan jumlah 31 siswa.

- 2) Mengumpulkan informasi awal sebagai bahan pendukung penelitian.
- 3) Merancang kegiatan pembelajaran

Dalam hal ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi organ gerak dan fungsinya pada manusia dan hewan, angket serta panduan observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan strategi literasi.

Penyusunan RPP pada penelitian ini menggunakan panduan RPP berdasarkan Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses. Dalam Permendikbud ini komponen RPP meliputi: (1) Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas Mata Pelajaran atau tema/sub tema; (3) Kelas/semester; (4) Materi Pokok; (5) Alokasi Waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi; (8) Materi Pembelajaran, memuat fakta, konsep,

prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butis sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) metode Pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta dan KD yang akan dicapai; (10) media Pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber Belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (13) Penilaian Hasil Pembelajaran. Hasil evaluasi Kurikulum 2013 pada penyusunan RPP, maka di tahun 2018/2019, penulisan isi RPP perlu memperhatikan ketentuan yang ada dalam Komponen RPP, Keterampilan Abad 21 (komunikasi, kreatif, kolaboratif, berpikir kritis), penguatan karakter, dan Integrasi Literasi.⁵⁷

Menyusun kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri dari tiga bagian, dimana ada strategi literasi didalamnya, yaitu; (1) Pendahuluan; (2) Inti; (3) Penutup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi atau memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan. Memberikan

⁵⁷ Musabikhin, *Virtual Pendampingan RPP kurikulum 2013 versi revisi terbaru*, 2018. Diakses di <https://virtualpendampingan.blogspot.com/2018/06/rpp-kurikulum-2013-versi-revisi-terbaru.html>, Pada Tanggal 19 Oktober 2019.

acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.⁵⁸ Strategi literasi yang dintegrasiakan dalam kegiatan pendahuluan yaitu; (1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran; (2) membuat prediksi terhadap materi yang akan dipelajari; (3) mendiskusikan materi yang akan dipelajari melalui media yang menyenangkan; dan (4) Menghubungkan materi pembelajarn dengan pengalaman siswa atau sub tema sebelumnya.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar. Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik. Menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran dengan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilaksanakan melalui aktifitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Strategi literasi dalam kegiatan inti ini yaitu; (1) mengidentifikasi kosakata baru dan menebak maknanya melalui fitur teks; (2) membuat peta konsep; (3) membuat catatan atau ringkasan selama membaca materi pembelajaran; dan (4) Think aloud selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru.

Kegiatan penutup ini guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan dan memberikan tes atau tugas.

Penggunaan strategi literasi pada kegiatan penutup ini yaitu; (1)

⁵⁸ Guru SD, Langkah-langkah Menyusun RPP Kurikulum 2013. Diakses di <https://www.sekolahdasar.net/2013/07/langkah-langkah-menyusun-rpp-kurikulum-2013.html>, Pada tanggal 19 Oktober 2019.

mengambil kesimpulan tentang materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari; (2) melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran; dan (3) melakukan konfirmasi terhadap prediksi atau pertanyaan yang dibuat pada kegiatan pendahuluan.

b. Tahap Pretes

Sebelum memulai proses pembelajaran, peserta didik diberikan *pretes* dengan berisikan beberapa soal untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik. Pretes ini diberikan pada kelas eksperimen dan kelas control dengan soal yang sama pada kelas keduanya. Pembuatan instrument kemampuan berpikir kritis dijelaskan dari indikator kemampuan berpikir kritis.

c. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran akan dilakukan dalam tiga pertemuan dengan materi yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tetapi proses pembelajaran berbeda, kelas eksperimen menggunakan strategi literasi dan kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Untuk mengukur kemampuan sikap sosial siswa dapat dilakukan melalui observasi pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini, materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku di MIN I Pasuruan yaitu melanjutkan materi berikutnya. Adapun sintak strategi pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17
Sintak Langkah-langkah Pembelajaran Strategi
Konvensional

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian menjelaskan konsep dari materi pokok pembelajaran.
Inti	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang telah diterangkan dan bertanya hal-hal yang dirasakan belum jelas. Kemudian memeriksa apakah siswa sudah mengerti atau belum dengan cara memberikan pertanyaan lanjutan.
	Guru memberi contoh aplikasi konsep dan latihan soal-soal.
	Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan secara individual atau
	Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan secara individual atau
	Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan secara individual atau mempersilahkan siswa untuk bekerja sama dengan teman sebangku.
Penutup	Guru meminta satu siswa atau lebih untuk menuliskan jawaban dari latihan yang diberikan di papan tulis. Guru memberikan sejumlah soal untuk pekerjaan rumah.

Sintak yang disajikan dalam strategi pembelajaran konvensional adalah guru memberikan apersepsi. Pada kegiatan pembukaan guru memberikan informasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian menjelaskan konsep dari materi pokok pembelajaran. Di kegiatan inti, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang telah diterangkan dan bertanya hal-hal yang dirasakan belum jelas. Kemudian memeriksa apakah siswa sudah mengerti atau

belum dengan cara memberikan pertanyaan lanjutan. Guru memberi contoh aplikasi konsep dan latihan soal-soal. Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan secara individual atau mempersilahkan siswa untuk bekerja sama dengan teman sebangku. Pada akhir kegiatan atau penutup, Guru meminta satu siswa atau lebih untuk menuliskan jawaban dari latihan yang diberikan di papan tulis. Guru memberikan sejumlah soal untuk pekerjaan rumah.

Sedangkan sintak strategi literasi dalam pembelajaran tematik dapat dijelaskan pada tabel 3.18.

Tabel 3.18
Sintak Langkah-langkah Pembelajaran dengan Strategi Literasi

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Sebelum Membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran. b. Membuat prediksi terhadap materi yang akan dipelajari. c. Mendiskusikan materi yang akan dipelajari melalui media yang menyenangkan. d. Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa/sub tema pembelajaran sebelumnya.
Ketika Membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi kosakata baru dan menebak maknanya melalui fitur teks. b. Membuat peta konsep untuk mengungkapkan pemahaman terhadap
	<ul style="list-style-type: none"> c. teks. d. Membuat catatan/ringkasan selama membaca Think aloud selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru/teman.
Setelah Membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengambil kesimpulan tentang materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
	<ul style="list-style-type: none"> b. Melakukan refleksi terhadap proses

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	pembelajaran. Melakukan konfirmasi terhadap prediksi/pertanyaan yang dibuat pada kegiatan pendahuluan.

d. Tahap Posttest

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, selanjutnya adalah mengevaluasi/menilai dengan memberikan posttest. Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis setelah adanya perlakuan, baik di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi literasi maupun kelas kontrol yang menggunakan proses pembelajaran konvensional. Soal yang diberikan dalam posttest terhadap dua kelas eksperimen dan kelas kontrol ini sama.

2. Langkah-langkah eksperimen

Langkah-langkah eksperimen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.19
Langkah-langkah Penelitian

No	Komponen Perlakuan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Pretest	Tes dalam bentuk soal uraian sebanyak 10 soal	Tes dalam bentuk soal uraian sebanyak 10 soal
2	Proses Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional	Kegiatan pembelajaran menerapkan strategi literasi
3	Posttest	Tes dalam bentuk soal uraian sebanyak 10 soal	Tes dalam bentuk soal uraian sebanyak 10 soal
4	Materi pelajaran	Organ gerak dan fungsinya pada manusia	Organ gerak dan fungsinya pada manusia

No	Komponen Perlakuan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
		dan hewan	Dan hewan
5	Waktu	Pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan @ 2 jam pelajaran (70 menit)	Pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan @ 2 jam pelajaran (70 menit)

H. Analisis Data

Data akan diolah setelah semua data dalam penelitian ini telah diperoleh dengan baik. Sebelum data diuji kehomogenitasannya maka dilakukan pengambilan sebuah subjek untuk dikelola. Dalam pengambilan subjek disebut disebut *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah subjek yang tidak dipilih secara acak antar kelas eksperimen dan kelas control tetapi dengan cara mencocokkan subjek antara kedua tersebut. Pencocokan ini membuktikan bahwa pada kedua kelompok ekuivalen serta homogennya pada variabel tersebut.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data, analisis data ini sangat dibutuhkan untuk mengolah data yang telah diperoleh agar memudahkan dalam membaca dan menginterpretasikan data. Berikut ini teknik analisis data kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.20
Analisis Data

No	Tujuan	Teknik	Data	Keterangan
1	Kemampuan Berpikir Kritis	Analisis Deskriptive Statistics, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji t	Data Pretest dan Posttest kelas eksperimen dan kelas control. Adapun soal yang digunakan berupa soal yang uraian berjumlah 10 butir soal dan penskoran berdasarkan rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis.	Lampiran
2	Sikap Sosial	Analisis Deskriptive Statistics, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji t	Data observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan rubrik penilaian sikap sosial siswa.	Lampiran
3	Efektivitas Strategi Literasi pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Siswa	Uji N-Gain Score	Data rata-rata nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol. Data rata-rata kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Siswa	Lampiran

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal dan tidaknya distribusi data. Uji normalitas data yang didapatkan dalam penelitian menggunakan uji Kolmogorof-Sminov untuk langkah mengujikannya dengan bantuan program SPSS versi 23.0. adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

H_0 = data memiliki distribusi tidak normal

H_a = data memiliki distribusi normal

b. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika sign Kolmogorov Smirnov $\leq 0,05$

H_a ditolak jika sign Kolmogorov Smirnov $\geq 0,05$

c. Data diuji dengan Program SPSS⁵⁹

2. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, berikutnya dilakukan uji homogenitas. Walaupun telah dicocokkan dan dipasangkan, berikutnya maka masih diperlukan untuk membuktikan kehomogenitasannya untuk lebih valid. Kriteria pengujian dengan *Test of Homogeneity of Variances*, jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut homogen, sebaliknya jika nilai dari signifikasinya $< 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak homogen.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah uji perbandingan antara dua sampel yang digunakan untuk membandingkan kedua data dari variabel, baik variabel X dengan Y_1 dan hubungan variabel X dengan Y_2 , dan untuk membandingkan apakah variabel-variabel tersebut sama atau berbeda. Uji t dalam penelitian ini menggunakan *Uji Independent Samples T Test*. Untuk menentukan kriteria pengujian uji t atau uji hipotesis maka perlu membuat rumusan hipotesis.

H_0 = ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol,

⁵⁹ Jubilee Enterprise, *Lancar menggunakan SPSS untuk Pemula*, Jakarta, PT Alex Media Komputindo, 2018, hlm 50.

H_a = ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai sig. (2-Tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas control.
- b) Jika nilai sig. (2-tailed) ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁶⁰

4. Uji Efektivitas

Untuk melihat efektivitas strategi literasi pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa, maka dilakukan uji *N-Gain Score* (*Normalized gain*).

Konsep dasar uji N-Gain Score adalah sebagai berikut:

- a. Normalized gain (N-gain score) bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu strategi pembelajaran menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol.
- b. Gain score merupakan selisih antara nilai posttest dan pretest.
- c. Dalam penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, uji N-gain score dapat digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen dengan nilai posttest kelompok control melalui uji independent sample t test.⁶¹

Rumus Menghitung N-Gain Score

⁶⁰ Jubilee Enterprise, *SPSS*, 53.

⁶¹ Sahid Raharjo, *Uji N-Gain Score Data Kelas Eksperimen dan Kontrol Dengan SPSS*

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Postest} - \text{skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan: Skor Ideal adalah nilai maksimal (tertinggi) yang dapat diperoleh untuk mengetahui pembagian skor gain maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.21
Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai gain lebih besar dari 0,7 maka dikategorikan tinggi. Sedangkan jika nilai gain terletak antara 0,3 dengan 0,7 maka dikategorikan sedang, dan nilai gain kurang dari 0,3 maka dikategorikan rendah.

Selain tabel di atas tafsiran efektivitas N-gain bisa dilihat pada tabel 3.22 di bawah ini.

Tabel 3.22
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score

Presentase (%)	Tafsiran
≤ 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
≥ 76	Efektif

Paparan pada tabel 4.20 menjelaskan bahwa nilai gain kurang dari 40 maka dikategorikan tidak efektif, nilai gain antara 40 sampai 55 dikategorikan kurang efektif, nilai gain antara 56 sampai 75 dikategorikan cukup efektif dan jika n gain lebih besar dari 76 maka dikategorikan efektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas V MIN I Pasuruan yang beralamat di Jl. KH. Hasan Munadi Banggle Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Jumlah kelas di MIN I Pasuruan sebanyak 24 kelas. Kelas V ada empat kelas, yaitu kelas VA, VB, VC, dan VD. Kelas VC sebagai kelas eksperimen dan kelas VD sebagai kelas control. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel sebagai Berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa MIN I Pasuruan
Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	REKAP		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1A	13	15	28
1B	14	15	29
1C	15	12	27
1D	14	14	28
1E	15	14	29
JUMLAH	71	70	141
2A	12	17	29
2B	12	17	29
2C	12	17	29
2D	12	17	29
2E	12	17	29
JUMLAH	60	85	145
3A	14	14	28
3B	14	12	26
3C	12	16	28
3D	13	15	28
JUMLAH	53	57	110
4A	17	18	35
4B	13	21	34
4C	15	19	34
JUMLAH	45	58	103

Kelas	REKAP		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
5A	15	13	28
5B	13	15	28
5C	14	17	31
5D	11	16	27
JUMLAH	53	61	114
6A	15	17	32
6B	16	17	33
6C	19	16	35
JUMLAH	50	50	100
JUMLAH	332	381	713

TOTAL			
--------------	--	--	--

Table 4.2 Jumlah Siswa yang diteliti

NO.	Kelas	keterangan	Jumlah
1	5C/Kelas Eksperimen	Laki-laki	14
		Perempuan	17
2	5D/Kelas Kontrol	Laki-laki	11
		Perempuan	16

Penelitian yang dilakukan di MIN I Pasuruan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Sesuai judul yang akan diteliti maka madrasah memberikan waktu untuk menerapkan strategi tersebut di kelas V. peneliti dengan guru tematik diberikan kesempatan untuk bekerjasama dalam menerapkan strategi literasi tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penerapan strategi literasi adalah sebagai berikut:

Table 4.3 Jadwal Penelitian

No.	Kelas	Hari	Jam
1	VC	Selasa, 12-11-2019	07.30-09.15
		Rabu, 13-11-2019	09.35-11.15
		Kamis, 14-11-2019	07.30-09.15
2	VD	Jum'at, 15-11-2019	07.30-09.15
		Sabtu, 16-11-2019	09.35-11.15
		Senin, 18-11-2019	07.30-09.15

Adapun penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik kelas V di MIN I Pasuruan yang diterapkan di kelas eksperimen. Penelitian ini membandingkan dengan penggunaan strategi

literasi dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa di kelas eksperimen dengan kelas control.

Variable dalam penelitian ini terdapat tiga variabel dengan satu variabel bebas (*Independent variable*) yaitu variabel yang memberikan pengaruh atau variabel X (Strategi Literasi) dan dua variabel terikat (*Dependent variable*) yaitu variabel yang diberikan pengaruh atau variabel Y dengan Y1 (kemampuan berpikir kritis) dan Y2 (sikap sosial). Adapun deskripsi variabel penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *strategi literasi*, strategi literasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis digunakan tes berupa *pretest* dan *posttest* sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis, sedangkan untuk mengukur sikap sosial siswa menggunakan angket.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat penelitian ini terbagi menjadi dua variabel terikat yaitu yang dijelaskan di bawah ini:

a. Variabel Y₁

Variable terikat pertama adalah kemampuan berpikir kritis siswa, penelitian ini mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V di MIN I Pasuruan. Adapun untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu

menggunakan sepuluh soal uraian *pretest* dan *posttest* yang telah divalidasi tim ahli dan sudah diuji cobakan pada kelas VA MIN I Pasuruan, adapun soal terlampir.⁶²

b. Variable Y₂

Variabel terikat kedua yaitu sikap sosial siswa, penelitian ini mengukur sikap sosial siswa kelas VC dan VD MIN I Pasuruan. Adapun untuk mengetahui tingkat kemampuan sikap sosial siswa pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar angket yang telah divalidasi oleh tim ahli. Lembar angket ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas control sebagai pembanding. Pengisian angket dilakukan siswa siswa VC dan VD setelah setiap pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, adapun hasilnya terlampir.⁶³

Untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas VC dan VD MIN I Pasuruan diperoleh dari soal *pretest* dan *posttest*, dan untuk menganalisis sikap social diperoleh dari lembar angket di setiap pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Sedangkan untuk menganalisis efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa dengan membandingkan perolehan hasil pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

⁶² Lampiran 3 lembar soal *pretest* dan *posttest*.

⁶³ Lampiran 4 Lembar angket sikap sosial kelas eksperimen dan kelas control.

B. Pengujian Hipotesis

1. Deskripsi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi literasi.

a. Kegiatan Pra Pembelajaran (Pretest)

Peneliti melakukan pretest berisi sepuluh soal uraian yang mencakup indikator kemampuan berpikir kritis dengan materi organ gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia. Tujuan pretes ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas control.⁶⁴ Berikut ini adalah hasil analisis soal pretest dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Soal Pretest Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Nilai	Kelas Kontrol	Nilai
	Nama Siswa		Nama Siswa	
1	Ahmad Nala Darun Naja	53	Abian Isnandar Naholong	38
2	Ahmad Raihan Putra Nugraha	48	Achmad Slamet Ferdiansyah	53
3	Alda Imatus Solikhah	53	Ahmad Fayi' az Zuhri	43
4	Farhatus Sholihah	53	Alan Irsyad al Jufri	50
5	Faris Irfan Rijaludin	53	Amirah Setyo Nurmalasari	70
6	Iksyifna Fahmadina	58	Aurelin Zalfa Zahiyah	43
7	Lailatul Zahro	58	Dimas Raffly Afriza Ahmad	53
8	Mieke Wahyu Agustina	50	Erni Yuliati	48
9	Mochammad Bintang Vira Yudha	45	Fitri Irawati Meta	48
10	Muchammad Ismail	48	Jauharoh Eka Zahrani	50

⁶⁴ Lampiran 5 lembar hasil soal pretes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Akbar Rizki			
11	Muhammad Amir Ramadhani	45	Keisya Athalia Setyaningrum	48
12	Muhammad Arif Addiansyah	48	Medya Zivanna Octabyan Putri	58
13	Muhammad Maulana Kemal Pasha	50	Miftakhul Siti Fadhila	53
14	Novi Arianti	50	Moch. Dafa' Haidar Alfarros	53
15	Queetsha Cahaya Fitri	50	Moch. Nur Alinuddin	45
16	Rafa Arya Satya Rahmatullah	55	Mochammad Wildan Maulana	45
17	Rizki Sukmawati Imanar	58	Mukhammad Sauqi Al-As'ad	53
18	Saeza Aprilia Hawana Putri	50	Naela Nur Fadilah	50
19	Sahrul Ramadhan Hardiansyah	40	Natasya Dhafia Callista	50
20	Sherina Khayra Erlyn	48	Nuril Lailatul Maghfirah	40
21	Syarifah Aisyah Fara	50	Rahma Amelia	40
22	Tyas Nasyfa Azzahra	53	Raja Ali Ilham	45
23	Widya Cinta Margareta	53	Rizka Assyura Putri Amelia	50
24	Zivana Cesara Ramadhani	48	Rizqi ayu Rohmah	55
25	Sofia Warda	48	Tiara Nur Mufidah	40

No	Kelas Eksperimen	Nilai	Kelas Kontrol	Nilai
	Nama Siswa		Nama Siswa	
26	Risky Alvino Ferdiansyah	45	Ulinnahyi Mahbathu Jibrila	50
27	Haridl Azuan syabistary	45	Ahmad Fayi' Azzuhri	55
28	M. Abdullah Kafi	50		
29	Syarif Adani	45		
30	Varisa Azmi	53		
31	Kirani Zahra Sukma D.	50		

Tabel di atas adalah hasil analisis soal pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.⁶⁵

b. Pembelajaran di kelas eksperimen (Strategi Literasi)

Pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen berlangsung tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai ketiga menggunakan strategi literasi. Adapun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi literasi adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 12 November 2019, dengan jumlah 31 siswa. Dalam pelaksanaan peneliti sebagai peneliti utama. Berikut ini adalah rancangan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal.
- (3) Guru mengingatkan siswa untuk selalu megutamakan sikap sosial dalam pembelajaran.
- (4) Guru dan siswa mendiskusikan tujuan pembelajaran.

⁶⁵ Lampiran 6 Analisis Soal Pretest

Sebelum membaca/Belajar

- (5) Siswa membuat prediksi terhadap materi yang akan dipelajari melalui tema dan sub tema (tabel prediksi)
- (6) Guru dan siswa melakukan curah gagasan tentang apa yang telah diketahui dan apa yang mereka pelajari dari bacaan “gerabah dari pulau Madura” dan organ gerak manusia (tabel T-I-P).
- (7) Menghubungkan materi pembelajaran dengan sub tema sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Ketika Membaca/Belajar

- (1) Siswa membaca bacaan berjudul “ Gerabah dari pulau Madura”.
- (2) Siswa mencatat ide-ide pokok pada setiap paragraf.
- (3) Siswa membuat ringkasan selama membaca
- (4) Think aloud selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru dan teman.
- (5) Selesai membaca, siswa mengembangkan ide-ide pokok menjadi sebuah paragraf.
- (6) Siswa membandingkan hasil catatannya dengan teman (tabel Berpikir-Berpasangan-Berbagi).
- (7) Perwakilan dari siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.

- (8) Perwakilan dari siswa untuk memajang hasil diskusi.
- (9) Siswa mengamati video organ gerak manusia.
- (10) Siswa menghafal organ gerak manusia.
- (11) Siswa membuat peta konsep dengan hasil pengamatannya.
- (12) Siswa membandingkan peta konsep yang dibuatnya dengan teman dan mendiskusikan.
- (13) Perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- (14) Memajang hasil diskusi.
- (15) Siswa menggambar organ gerak manusia.

c) Kegiatan Penutup

Setelah Membaca/Belajar

- (1) Siswa mengecek tabel T-I-P yang mereka buat dan membuat tanda pada hal-hal yang telah mereka pelajari. Siswa mengisi kolom P dengan kata kunci pada materi pembelajaran.
- (2) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- (3) Guru dan siswa mendiskusikan sikap sosial yang perlu dikembangkan siswa dalam kerja kelompok.⁶⁶

⁶⁶ Lampiran 7 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1

2) Pertemuan ke-2

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal.
- (3) Guru mengingatkan siswa untuk selalu megutamakan sikap sosial dalam pembelajaran.
- (4) Guru dan siswa mendiskusikan tujuan pembelajaran.
- (5) Sebelum Membaca/Belajar
- (6) Siswa membuat prediksi terhadap materi yang akan dipelajari melalui tema dan sub tema (tabel prediksi)
- (7) Guru dan siswa mendiskusikan tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang ingin mereka pelajari tentang bacaan “kelainan organ gerak manusia” dan bacaan “posisi duduk yang benar dan salah. (Tabel T-I-P).
- (8) Menghubungkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya.

b) Kegiatan Inti**Ketika Membaca/Belajar**

- (1) Siswa mengamati video dan dan membaca penjelasan kelainan organ gerak manusia yakni tulang.
- (2) Siswa mengidentifikasi kosakata baru dan menebaknya.
- (3) Siswa membuat peta konsep tentang penjelasan kelainan organ gerak manusia yakni tulang.
- (4) Siswa membuat ringkasan selama membaca
- (5) Think aloud selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru dan teman.
- (6) Siswa membuat model sederhana gangguan atau kelainan organ gerak manusia dari tanah liat.
- (7) Siswa membaca teks tentang “Posisi dan Sikap Duduk yang Benar dan Salah”.
- (8) Siswa mengidentifikasi ide pokok dari masing-masing paragraf.
- (9) Siswa membuat peta konsep tentang penjelasan ide pokok dari masing-masing paragraf.
- (10) Siswa membuat ringkasan selama membaca.
- (11) Think aloud selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru dan teman.
- (12) Salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- (13) Siswa mengamati contoh gambar cerita (komik)

- (14) Guru dan siswa menjelaskan tentang gambar cerita.
- (15) Siswa membuat gambar cerita dengan memilih salah satu tema yang ditentukan pada buku siswa.

c) Kegiatan Penutup

Setelah Membaca/Belajar

- (1) Siswa mengecek tabel T-I-P yang mereka buat dan membuat tanda pada hal-hal yang telah mereka pelajari. Siswa mengisi kolom P dengan kata kunci pada materi pembelajaran.
- (2) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- (3) Guru dan siswa mendiskusikan sikap sosial yang perlu dikembangkan siswa dalam kerja kelompok.⁶⁷

3) Pertemuan ke-3

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal.
- (3) Guru mengingatkan siswa untuk selalu megutamakan sikap sosial dalam pembelajaran.
- (4) Guru dan siswa mendiskusikan tujuan pembelajaran.

⁶⁷ Lampiran 8 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2

Sebelum Membaca/Belajar

- (5) Siswa membuat prediksi terhadap materi yang akan dipelajari melalui tema dan sub tema (tabel prediksi)
- (6) Guru dan siswa melakukan curah gagasan tentang apa yang telah diketahui dan apa yang mereka pelajari dari bacaan “gerabah dari pulau Madura” dan organ gerak manusia (tabel T-I-P).
- (7) Menghubungkan materi pembelajaran dengan sub tema sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru dan siswa mengingatkan kembali tentang pentingnya menjaga kesehatan organ gerak.
- (2) Guru menggali pengalaman siswa berkaitan dengan kelainan atau gangguan pada organ gerak dan cara menjaga serta merawatnya.
- (3) Siswa mengamati gambar dan mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena melakukan gerakan-gerakan yang nampak seperti pada gambar.
- (4) Ketika Membaca/Belajar
- (5) Siswa membaca bacaan berjudul “ Bocah Terkuat di Dunia Pecahkan Rekor”.
- (6) Siswa mengidentifikasi ide pokok dari masing-masing paragraf.

- (7) Siswa membuat peta konsep dengan ide pokok dari masing-masing paragraf untuk mengungkapkan pemahaman terhadap teks.
- (8) Siswa Membuat catatan selama membaca.
- (9) Think aloud selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru/teman.
- (10) Siswa kembali mengingat arti, unsur, dan ragam desain gambar komik.
- (11) Guru dapat menunjuk siswa secara spontan dan acak untuk menjelaskan arti, unsur, dan ragam desain gambar komik.
- (12) Siswa membuat gambar komik berdasarkan bacaan yang berjudul “Bocah Terkuat di Dunia Pecahkan Rekor”.

c) Kegiatan Penutup

Setelah Membaca/Belajar

- (1) Siswa mengecek tabel T-I-P yang mereka buat dan membuat tanda pada hal-hal yang telah mereka pelajari. Siswa mengisi kolom P dengan kata kunci pada materi pembelajaran.
- (2) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- (3) Guru dan siswa mendiskusikan sikap sosial yang perlu dikembangkan siswa dalam kerja kelompok.⁶⁸

⁶⁸ Lampiran 9 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 3

Hasil observasi keterlaksanaan strategi literasi dapat dilihat pada hasil rekapitulasi hasil rekapitulasi pada pertemuan 1 sampai 3 di bawah ini.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Strategi Literasi⁶⁹

No	Pelaksanaan	Hasil	Kategori
1	Pertemuan 1	90	Terlaksana
2	Pertemuan 2	90	Terlaksana
3	Pertemuan 3	100	Terlaksana

Dapat diketahui pada tabel di atas bahwa strategi literasi pada pertemuan 1 sampai 3 di kelas eksperimen sudah terlaksana dengan baik.

c. Pembelajaran di kelas Kontrol (Pembelajaran Konvensional)

Pelaksanaan kegiatan penelitian di kelas kontrol berlangsung selama tiga pertemuan dan menggunakan pembelajaran konvensional yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- (2) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal.

⁶⁹ Lampiran 10 Hasil Observasi Kelas Eksperimen Pertemuan 1-3

- (3) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.
- (4) Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.

b) Kegiatan Inti

- (1) Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan memberikan narasi tentang contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, yakni membantu orang yang membutuhkan.
- (2) Secara interaktif, guru memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat.
- (4) Pada kegiatan Ayo Membaca, siswa membaca teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.
- (5) Siswa diminta menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.
- (6) Kegiatan Ayo Menulis, siswa menuliskan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

- (7) Siswa bisa memperhatikan perilaku orang-orang di sekitarnya, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.
- (8) Setelah siswa diminta membuat daftar kebutuhan anggota keluarganya yang diperoleh dari daerah lain.
- (9) Siswa menggambar peta wilayah RT tempat tinggalnya.
- (10) Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan.
- (11) Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi setiap gambar siswa siswa.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
- (2) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- (3) Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya..
- (4) Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.
- (5) Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.⁷⁰

2) Pertemuan ke-2

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.

⁷⁰ Lampiran 11 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1

- (2) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).
- (3) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.
- (4) Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa menuliskan kondisi geografis pulau-pulau besar di Indonesia. Untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan kegiatan ini, guru mengarahkan siswa untuk melakukan studi pustaka.
- (2) Siswa diminta untuk mencari informasi dan data melalui buku, majalah, surat kabar, maupun artikel di internet untuk mengetahui kondisi geografis Indonesia.
- (3) Setelah mengetahui kondisi geografis masing-masing pulau di Indonesia, siswa membuat kesimpulan mengenai kondisi geografis Indonesia secara umum.
- (4) Selesai membuat informasi tentang kondisi geografis wilayah Indonesia dan pulau-pulau yang ada di Indonesia, siswa membuat gambar peta wilayah tempat tinggalnya.
- (5) Siswa diminta mengerjakan secara mandiri. Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan.

- (6) Siswa membaca teks yang berjudul Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan.
- (7) Siswa membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang ada pada buku siswa.
- (8) Guru berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- (9) Selesai membuat paragraf, guru menunjuk secara acak beberapa anak untuk menuliskan hasil paragraf yang dibuatnya di papan tulis.
- (10) Siswa mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dipelajari, dalam hal ini berkaitan dengan kondisi geografis wilayah Indonesia dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
- (2) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- (3) Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya..
- (4) Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.
- (5) Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.⁷¹

⁷¹ Lampiran 12 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2

3) Pertemuan ke-3

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- (2) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).
- (3) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.
- (4) Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa memerhatikan gambar kelinci yang merupakan hewan vertebrata dan hewan siput yang merupakan hewan avertebrata.
- (2) Selesai mengamati gambar, siswa menuliskan perbandingan karakteristik kelinci dengan siput.
- (3) Siswa mengamati rangka organ gerak berbagai hewan avertebrata secara seksama.
- (4) Siswa mengidentifikasi organ gerak hewan avertebrata beserta fungsinya.
- (5) Kegiatan ini bisa dilakukan dengan alternatif pembelajaran seperti berikut.
- (6) Siswa dapat mencari informasi dan data dengan melakukan studi pustaka, wawancara, maupun observasi.

- (7) Siswa menceritakan gambar yang telah dibuatnya dihadapan guru dan teman-temannya.
- (8) Siswa membaca teks berjudul "Siput Bukanlah Hewan Lemah".
- (9) Selesai membaca siswa menentukan dan menuliskan ide pokok masing-masing paragraf dari bacaan secara mandiri.
- (10) Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- (11) Siswa mempelajari beberapa hal mengenai beragam gaya gambar dan ilustrasi.
- (12) Siswa membuat gambar ilustrasi yang bisa mewakili isi dan informasi bacaan berjudul "Siput Bukanlah Hewan Lemah" dengan gaya atau corak yang telah dipelajari.
- (13) Siswa diminta untuk merefleksikan penguasaan mereka tentang pembelajaran untuk kemudian di berikan catatan dan komentar orang tua.
- (14) Merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa.
- (15) Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi.
- (16) Sebagai tindaklanjut dari kegiatan ini, guru dapat memberikan REMEDIAL dan PENGAYAAN sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
- (2) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- (3) Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya..
- (4) Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.
- (5) Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.⁷²

d. Kegiatan Pasca Pembelajaran

kegiatan ini dilaksanakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Adapun kegiatan ini berupa postest, kegiatan postest merupakan kegiatan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah perlakuan yang diberikan dengan strategi literasi di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Postest berupa soal uraian yang sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Berikut ini adalah hasil analisis soal Postest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.6

Hasil Analisis Soal Postest Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Nilai	Kelas Kontrol	Nilai
	Nama Siswa		Nama Siswa	
1	Ahmad Nala Darun Naja	86	Abian Isnandar Naholong	45
2	Ahmad Raihan Putra Nugraha	77	Achmad Slamet Ferdiansyah	65
3	Alda Imatus Solikhah	83	Ahmad Fayi' az Zuhri	52

⁷² Lampiran 13 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3

No	Kelas Eksperimen	Nilai	Kelas Kontrol	Nilai
	Nama Siswa		Nama Siswa	
4	Farhatus Sholihah	83	Alan Irsyad al Jufri	52
5	Faris Irfan Rijaludin	81	Amirah Setyo Nurmalasari	75
6	Iksyifna Fahmadina	86	Aurelin Zalfa Zahiyah	55
7	Lailatul Zahro	86	Dimas Raffly Afriza Ahmad	60
8	Mieke Wahyu Agustina	86	Erni Yuliati	52
10	Muchammad Ismail Akbar Rizki	78	Jauharoh Eka Zahrani	65
11	Muhammad Amir Ramadhani	78	Keisya Athalia Setyaningrum	52
12	Muhammad Arif Addiansyah	78	Medya Zivanna Octabyan Putri	63
13	Muhammad Maulana Kemal Pasha	78	Miftakhul Siti Fadhila	62
14	Novi Arianti	80	Moch. Dafa' Haidar Alfarros	62
15	Queetsha Cahaya Fitri	80	Moch. Nur Alinuddin	50
16	Rafa Arya Satya Rahmatullah	85	Mochammad Wildan Maulana	55
17	Rizki Sukmawati Imanar	88	Mukhammad Sauqi Al- As'ad	60
18	Saeza Aprilia Hawana Putri	80	Naela Nur Fadilah	58
19	Sahrul Ramadhan Hardiansyah	75	Natasya Dhafia Callista	52
20	Sherina Khayra Erlyn	75	Nuril Lailatul Maghfirah	60
21	Syarifah Aisyah Fara	80	Rahma Amelia	50
22	Tyas Nasyfa Azzahra	85	Raja Ali Ilham	55
23	Widya Cinta Margareta	85	Rizka Assyura Putri Amelia	57
24	Zivana Cesara Ramadhani	75	Rizqi ayu Rohmah	54
25	Sofia Warda	75	Tiara Nur Mufidah	50
26	Risky Alvino Ferdiansyah	75	Ulinnahyi Mahbathu Jibrila	55
27	Haridl Azuan syabistary	75	Ahmad Fayi' Azzuhri	57
28	M. Abdullah Kafi	80		
29	Syarif Adani	68		
30	Varisa Azmi	86		
31	Kirani Zahra Sukma D.	90		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil analisis soal posttest pada kelas eksperimen di kelas VC dengan 31 siswa, dan kelas control di kelas VD dengan 27 siswa.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, maka akan dilakukan analisis data dari hasil pretest dan posttest baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Adapun rekapitulasi nilai hasil pretest dan posttest akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Kelas	Jenis Tes	Nilai Rata-Rata
1.	Eksperimen	Pretest	49.8
		Posttest	80.5
2.	Kontrol	Pretest	48.9
		Posttest	56.5

Berdasarkan pada tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* sebesar 49,8 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,5, artinya bahwa ada kenaikan nilai sebesar 30,5.⁷³ Sedangkan pada. kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,9 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 56,5, artinya bahwa ada kenaikan sebesar 7,5. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis setelah adanya perlakuan dengan *strategi literasi* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kontrol maka dapat

⁷³ Lampiran 14 Rekapitulasi Nilai Pretes dan Posttest Kelas Eksperimen Kemampuan Berpikir Kritis

dikatakan bahwa nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih besar dari pada di kelas kontrol. Dengan demikian *strategi literasi* memberikan efek positif di kelas eksperimen terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di kelas V MIN I Pasuruan dengan selisih nilai posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 23.

Adapun untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan strategi literasi dan kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional, dilakukan analisis data-data N-Gain. Seluruh perhitungan statistika dalam analisis ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 23.0* dan *Microsoft Office Excel 2016*.

1) Analisis Deskriptif

Tabel 4.8
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	31	40	58	49.84	4.079
Pos-Test Eksperimen	31	68	90	80.48	5.012
Pre-Test Kontrol	27	38	70	49.11	6.699
Pos-Test Kontrol	27	45	75	56.48	6.278
Valid N (listwise)	27				

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, dan nilai rata-rata. Adapun hasil analisis

statistic deskriptif kemampuan berpikir kritis siswa dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tampilan tabel output di atas menunjukkan jumlah siswa (N) kelas eksperimen 31 siswa dan kelas kontrol 27 siswa. Nilai *pretest* terendah (minimum) pada kelas eksperimen adalah 40, tertinggi (Maximum) adalah 58 rata-rata (Mean) adalah 49.84, dan standar deviasi adalah 4.079. Sedangkan nilai *posttest* terendah (Minimum) adalah 68, tertinggi (Maximum) adalah 90, rata-rata (Mean) adalah 80.48 dan standar deviasi adalah 5.012. Nilai *pretest* pada kelas kontrol, terendah (Minimum) adalah 38, tertinggi (Maximum) adalah 70, rata-rata (Mean) adalah 49.11, dan standar deviasi 6.699. Sedangkan nilai *posttest* pada kelas kontrol terendah (Minimum) adalah 45, tertinggi (Maximum) 75, rata-rata (Mean) adalah 56.48 dan standar deviasi adalah 6.278.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisis data yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari analisis data statistik untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS versi 23.0 dengan uji *Kolmogorov Sminov Test* yang hasilnya terlampir.⁷⁴

⁷⁴ Lampiran, 16 analisis data uji normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Sminof Test* diperoleh hasil uji normaltas data kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas control akan dijelaskan pada tabel dari SPSS 23.0 di bawah ini.

Tabel 4.9
Tests of Normality

e	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
r	Hasil Belajar Siswa						
	Pre-Test Eksperimen (Strategi Literasi)	.129	31	.200*	.948	31	.139
	Pos-Test Eksperimen (Strategi Literasi)	.139	31	.134	.951	31	.161
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.117	27	.200*	.926	27	.055
	Pos-Test Kontrol (Konvensional)	.149	27	.129	.937	27	.103

tput di atas diketahui nilai signifikan (sig.) untuk semua data baik pada uji kolmogotov-sminov maupun uji shapiro-wilk $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Karena berdistribusi normal maka akan dilanjutkan Uji Hipotesis.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel ini bertujuan untuk menganalisis sama atau tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Berdasarkan Test of Homogenitas of Variance diperoleh hasil uji homogenitas nilai posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan program computer SPSS 23.0.

Hasil uji coba homogenitas kelas eksperimen yang menggunakan strategi literasi dan kelas control menggunakan pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol⁷⁵
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.844	1	56	.362

Dijelaskan pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi 0.362, jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$, maka distribusi data adalah homogen. Karena data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji hipotesis dengan *Uji Independent Sample T- Test*.

⁷⁵ Lampiran 17 Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

4) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik. Pengambilan data ini dari hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis ini menggunakan program SPSS versi 23 dengan *Independent Sample T-Test*. *Independent Sample T-Test* ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Pembelajaran tematik pada kelas eksperimen menggunakan strategi literasi sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun hasil uji t tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	1.00	31	83.5000	9.20688	1.65360
	2.00	27	52.2963	5.84291	1.12447

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa kelas1 adalah kelas eksperimen, kelas 2 adalah kelas kontrol. N adalah jumlah siswa, Mean adalah nilai rata-rata, dan Std. Deviaton adalah standar deviasi. Untuk kelas eksperimen berjumlah 31 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 83.5, standar deviasi sebesar 9.2, dan standar error rata-rata sebesar 1.6. sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 27 siswa dengan nilai rata-rata

sebesar 52.2, standar deviasi sebesar 5.8, dan standar error rata-rata sebesar 1.1. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui signifikansi perbedaannya maka akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Interval Difference		Confidence of the
								Lower	Upper	
Hasil Posttest Equal variances assumed	4.974	.030	15.145	56	.000	31.20370	2.06037	27.07630	35.33111	
Equal variances not assumed			15.604	51.463	.000	31.20370	1.99971	27.19000	35.21741	

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test diatas bahwa nilai sig. (2-tailed) $0.000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan strategi literasi pada kelas eksperimen, dengan kata lain bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi literasi.

2. Deskripsi peningkatan sikap sosial siswa melalui strategi literasi.

a. Analisis Indikator Sikap Sosial Siswa di Kelas Eksperimen

Penelitian yang dilakukan di kelas VC sebagai kelas eksperimen yang menggunakan *strategi literasi* dalam pembelajaran tematik materi organ gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia apakah dapat meningkatkan sikap sosial siswa? Adapun meningkatnya sikap sosial siswa pada kelas eksperimen dapat diketahui dari lembar angket sebagai berikut:

Tabel 4.13
Analisis Indikator Sikap Sosial siswa Pertemuan Ke-1
di Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Jawaban ya	Jawaban Tidak	Rata- rata
1	Ahmad Nala Darun Naja	7	3	70
2	Ahmad Raihan Putra Nugraha	6	4	60
3	Alda Imatus Solikhah	8	2	80
4	Farhatus Sholihah	7	3	70
5	Faris Irfan Rijaludin	6	4	60
6	Iksyifna Fahmadina	7	3	70
7	Lailatul Zahro	8	2	80
8	Mieke Wahyu Agustina	6	4	60
9	Mochammad Bintang Vira Yudha	6	4	60
10	Muchammad Ismail Akbar Rizki	5	5	50
11	Muhammad Amir Ramadhani	6	4	60
12	Muhammad Arif Addiansyah	7	3	70
13	Muhammad Maulana Kemal Pasha	8	2	80
14	Novi Arianti	8	2	80
15	Queetsha Cahaya Fitri	6	4	60
16	Rafa Arya Satya Rahmatullah	5	5	50
17	Rizki Sukmawati Imanar	6	4	60

No	Nama Siswa	Jawaban ya	Jawaban Tidak	Rata- rata
18	Saeza Aprilia Hawana Putri	7	3	70
19	Sahrul Ramadhan Hardiansyah	5	5	50
20	Sherina Khayra Erlyn	6	4	60
21	Syarifah Aisyah Fara	6	4	60
22	Tyas Nasyfa Azzahra	7	3	70
23	Widya Cinta Margareta	7	3	70
24	Zivana Cesara Ramadhani	6	4	60
25	Sofia Warda	5	5	50
26	Risky Alvino Ferdiansyah	5	5	50
27	Haridl Azuan syabistary	6	4	60
28	M. Abdullah Kafi	6	4	60
29	Syarif Adani	6	4	60
30	Varisa Azmi	6	4	60
31	Kirani Zahra Sukma D.	6	4	60
Rata-rata				63

Berdasarkan pada tabel 4.13 di atas dapat dianalisa bahwa pada pertemuan pertama persentase pada indikator sikap sosial siswa di kelas eksperimen yaitu berkategori cukup dengan menggunakan *strategi literasi*.

Supaya bisa melihat adakah perkembangan setelah menggunakan strategi literasi maka akan dipaparkan hasil sikap sosial siswa pada pertemuan ke dua di kelas eksperimen.

Tabel 4.14
Analisis ndikator Sikap Sosial siswa Pertemuan Ke-2
di Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Jawaban ya	Jawaban Tidak	Rata- rata
1	Ahmad Nala Darun Naja	8	2	80
2	Ahmad Raihan Putra Nugraha	8	2	80
3	Alda Imatus Solikhah	9	1	90
4	Farhatus Sholihah	8	2	80
5	Faris Irfan Rijaludin	8	2	80

No	Nama Siswa	Jawaban ya	Jawaban Tidak	Rata- rata
6	Iksyifna Fahmadina	8	2	80
7	Lailatul Zahro	9	1	90
8	Mieke Wahyu Agustina	8	2	80
9	Mochammad Bintang Vira Yudha	8	2	80
10	Muchammad Ismail Akbar Rizki	8	2	80
11	Muhammad Amir Ramadhani	8	2	80
12	Muhammad Arif Addiansyah	9	1	90
13	Muhammad Maulana Kemal Pasha	9	1	90
14	Novi Arianti	8	2	80
15	Queetsha Cahaya Fitri	8	2	80
16	Rafa Arya Satya Rahmatullah	8	2	80
17	Rizki Sukmawati Imanar	8	2	80
18	Saeza Aprilia Hawana Putri	8	2	80
19	Sahrul Ramadhan Hardiansyah	8	2	80
20	Sherina Khayra Erlyn	8	2	80
21	Syarifah Aisyah Fara	8	2	80
22	Tyas Nasyfa Azzahra	8	2	80
23	Widya Cinta Margareta	8	2	80
24	Zivana Cesara Ramadhani	8	2	80
25	Sofia Warda	8	2	80
26	Risky Alvino Ferdiansyah	8	2	80
27	Haridl Azuan syabistary	8	2	80
28	M. Abdullah Kafi	8	2	80
29	Syarif Adani	8	2	80
30	Varisa Azmi	8	2	80
31	Kirani Zahra Sukma D.	8	2	80
Nilai Rata-rata				81

Dapat dilihat pada Pertemuan kedua nilai rata-rata sikap sosial siswa dikategorikan baik setelah pembelajaran menggunakan strategi literasi. Jadi sikap sosial siswa dengan menggunakan *strategi literasi* dapat dikatakan meningkat.

Untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa selanjutnya pada kelas eksperimen akan dipaparkan di pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Analisis Indikator Sikap Sosial siswa Pertemuan Ke-3
di Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Jawaban ya	Jawaban Tidak	Rata- rata
1	Ahmad Nala Darun Naja	10	0	100
2	Ahmad Raihan Putra Nugraha	9	1	90
3	Alda Imatus Solikhah	10	0	100
4	Farhatus Sholihah	10	0	100
5	Faris Irfan Rijaludin	9	1	90
6	Iksyifna Fahmadina	10	0	100
7	Lailatul Zahro	10	0	100
8	Mieke Wahyu Agustina	9	1	90
9	Mochammad Bintang Vira Yudha	9	1	90
10	Muchammad Ismail Akbar Rizki	9	1	90
11	Muhammad Amir Ramadhani	9	1	90
12	Muhammad Arif Addiansyah	10	0	100
13	Muhammad Maulana Kemal Pasha	10	0	100
14	Novi Arianti	10	0	100
15	Queetsha Cahaya Fitri	9	1	90
16	Rafa Arya Satya Rahmatullah	8	2	80
17	Rizki Sukmawati Imanar	9	1	90
18	Saeza Aprilia Hawana Putri	10	0	100
19	Sahrul Ramadhan Hardiansyah	9	1	90
20	Sherina Khayra Erlyn	9	1	90
21	Syarifah Aisyah Fara	9	1	90
22	Tyas Nasyfa Azzahra	10	0	100
23	Widya Cinta Margareta	10	0	100
24	Zivana Cesara Ramadhani	10	0	100

No	Nama Siswa	Jawaban ya	Jawaban Tidak	Rata- rata
25	Sofia Warda	9	1	90
26	Risky Alvino Ferdiansyah	9	1	90
27	Haridl Azuan syabistary	9	1	90
28	M. Abdullah Kafi	9	1	90
29	Syarif Adani	9	1	90
30	Varisa Azmi	9	1	90
31	Kirani Zahra Sukma D.	9	1	90
Nilai Rata-rata				94

Pada tabel 4.15 dapat diketahui pada pertemuan ke 3, bahwa indikator sikap sosial siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan *strategi literasi* dikategorikan sangat baik dengan kata lain sangat meningkat.

Meningkatnya sikap sosial siswa dapat dilihat dari perkembangan sub indikator sikap sosial pada pertemuan 1 sampai 3, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4,16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Rekapitulasi Indikator Sikap Sosial Siswa
di Kelas Eksperimen

No	Pelaksanaan	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Pertemuan 1	63	Cukup
2	Pertemuan 2	81	Baik
3	Pertemuan 3	94	Sangat Baik
Nilai Rata-rata		79	Baik

Berdasarkan tabel 4.16 hasil dari rekapitulasi nilai rata-rata indikator sikap sosial siswa di kelas eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi literasi dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas VC MIN I Pasuruan.

b. Analisis Indikator Sikap Sosial Siswa di Kelas Kontrol

Penelitian juga dilakukan di kelas VD sebagai kelas kontrol yang menggunakan *pembelajaran konvensional* dalam pembelajaran tematik materi organ gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia apakah dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Adapun meningkatnya sikap sosial siswa pada kelas kontrol dapat diketahui dari lembar angket sebagai berikut:

Tabel 4.17
Analisis Indikator Sikap Sosial siswa Pertemuan Ke-1
di Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Jawaban ya	Jawaban Tidak	Rata- rata
1	Abian Isnandar Naholong	6	4	60
2	Achmad Slamet Ferdiansyah	6	4	60
3	Ahmad Fayi' az Zuhri	6	4	60
4	Alan Irsyad al Jufri	6	4	60
5	Amirah Setyo Nurmalasari	6	4	60
6	Aurelin Zalfa Zahiyah	5	4	50
7	Dimas Raffly Afriza Ahmad	6	4	60
8	Erni Yuliati	6	4	60
9	Fitri Irawati Meta	6	4	60
10	Jauharoh Eka Zahrani	5	5	50
11	Keisya Athalia Setyaningrum	6	4	60

No	Amirah Setyo Nurmalasari	Jawaban ya	Jawaban Tidak	Rata-rata
12	Medya Zivanna Octabyan Putri	6	4	60
13	Miftakhul Siti Fadhila	6	4	60
14	Abian Isnandar Naholong	6	4	60
15	Achmad Slamet Ferdiansyah	6	4	60
16	Ahmad Fayi' az Zuhri	5	5	50
17	Alan Irsyad al Jufri	6	4	60
18	Naela Nur Fadilah	6	4	60
19	Natasya Dhafia Callista	5	5	50
20	Nuril Lailatul Maghfirah	6	4	60
21	Rahma Amelia	6	4	60
22	Raja Ali Ilham	6	4	60
23	Rizka Assyura Putri Amelia	6	4	60
24	Rizqi ayu Rohmah	6	4	60
25	Tiara Nur Mufidah	5	5	50
26	Ulinnahyi Mahbathu Jibrila	5	5	50
27	Ahmad Fayi' Azzuhri	6	4	60
Nilai Rata-rata				50

Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas dapat dianalisa bahwa pada pertemuan pertama persentase pada indikator sikap sosial siswa di kelas kontrol yaitu berkategori kurang dengan menggunakan *pembelajaran konvensional*.

Untuk mengetahui apakah ada perkembangan pada sikap sosial siswa di kelas VD MIN I Pasuruan dengan menggunakan pembelajaran konvensional dapat diketahui dari pertemuan ke 2 pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Analisis Sub Indikator Sikap Sosial siswa Pertemuan Ke-2
di Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Jawaban ya	Jawaban Tidak	Rata- rata
1	Abian Isnandar Naholong	7	3	70
2	Achmad Slamet Ferdiansyah	7	3	70
3	Ahmad Fayi' az Zuhri	7	3	70
4	Alan Irsyad al Jufri	7	3	70
5	Amirah Setyo Nurmalasari	7	3	70
6	Aurelin Zalfa Zahiyah	6	4	60
7	Dimas Raffly Afriza Ahmad	7	4	70
8	Erni Yuliati	7	4	70
9	Fitri Irawati Meta	7	4	70
10	Jauharoh Eka Zahrani	6	5	60
11	Keisya Athalia Setyaningrum	7	4	70
12	Medya Zivanna Octabyan Putri	7	4	70
13	Miftakhul Siti Fadhila	7	4	70
14	Abian Isnandar Naholong	7	4	70
15	Achmad Slamet Ferdiansyah	7	4	70
16	Ahmad Fayi' az Zuhri	6	5	60
17	Alan Irsyad al Jufri	7	4	70
18	Naela Nur Fadilah	7	4	70
19	Natasya Dhafia Callista	7	5	70
20	Nuril Lailatul Maghfirah	7	4	70
21	Rahma Amelia	7	4	70
22	Raja Ali Ilham	7	4	70
23	Rizka Assyura Putri Amelia	7	4	70
24	Rizqi ayu Rohmah	7	4	70
25	Tiara Nur Mufidah	7	5	70
26	Ulinnahyi Mahbathu Jibrila	6	5	60
27	Ahmad Fayi' Azzuhri	7	4	70
Nilai Rata-rata				60

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa hasil persentase sikap sosial siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada aspek jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri masih ada yang kurang dengan kata berkategori cukup.

Adapun untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa VD MIN I pasuruan dapat dilihat dari pertemuan ke 3 pada tabel 4.19

Tabel 4.19
Analisis Indikator Sikap Sosial siswa Pertemuan Ke-3
di Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Jawaban ya	Jawaban Tidak	Rata- rata
1	Abian Isnandar Naholong	7	3	70
2	Achmad Slamet Ferdiansyah	7	3	70
3	Ahmad Fayi' az Zuhri	7	3	70
4	Alan Irsyad al Jufri	6	4	60
5	Amirah Setyo Nurmalasari	8	2	80
6	Aurelin Zalfa Zahiyah	6	4	60
7	Dimas Raffly Afriza Ahmad	8	2	80
8	Erni Yuliati	8	2	80
9	Fitri Irawati Meta	8	2	80
10	Jauharoh Eka Zahrani	6	4	60
11	Keisya Athalia Setyaningrum	8	2	80
12	Medya Zivanna Octabyan Putri	8	2	80
13	Miftakhul Siti Fadhila	8	2	80
14	Abian Isnandar Naholong	8	2	80
15	Achmad Slamet Ferdiansyah	8	2	80
16	Ahmad Fayi' az Zuhri	6	4	60
17	Alan Irsyad al Jufri	8	2	80
18	Naela Nur Fadilah	8	2	80
19	Natasya Dhafia Callista	6	4	60
20	Nuril Lailatul Maghfirah	8	2	80

No	Nama Siswa	Jawaban ya	Jawaban Tidak	Rata- rata
21	Rahma Amelia	8	2	80
22	Raja Ali Ilham	8	2	80
23	Rizka Assyura Putri Amelia	7	3	70
24	Rizqi ayu Rohmah	7	3	70
25	Tiara Nur Mufidah	7	3	70
26	Ulinnahyi Mahbathu Jibrila	7	3	70
27	Ahmad Fayi' Azzuhri	8	2	80
Nilai Rata-rata				64

Berdasarkan tabel 4.19 pada pertemuan ke 3 di kelas kontrol dapat diketahui sikap sosial dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada semua aspek sudah meningkat namun kategori cukup.

Berikut ini adalah rekapitulasi indikator sikap social siswa pada kelas control dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Tabel 4.20
Hasil Rekapitulasi Indikator Sikap Sosial Siswa
di Kelas Kontrol

No	Pelaksanaan	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Pertemuan 1	50	kurang
2	Pertemuan 2	60	Cukup
3	Pertemuan 3	64	Cukup
Nilai Rata-rata		58	Cukup

Dari hasil rekapitulasi pembelajaran di kelas kontrol, bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas VD belum bisa meningkatkan sikap sosial siswa dan berkategori cukup.

Adapun hasil dari rekapitulasi nilai rata-rata sikap sosial siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dijelaskan di bawah ini.

Tabel 21
Hasil Rekapitulasi Nilai Rata-rata Sikap Sosial Siswa
di Kelas Eksperimen dan di Kelas Kontrol

No	Kelas	Proses Pembelajaran Konvensional			Rata-rata	kategori
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1	Eksperimen	63	81	94	79	Baik
2	kontrol	50	60	64	58	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sikap sosial siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa strategi literasi dapat meningkatkan sikap sosial siswa.



Gambar 4.1
Analisis Nilai Rata-rata Sikap Sosial Siswa
di Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dianalisis bahwa persentase nilai rata-rata sikap sosial siswa di kelas eksperimen lebih baik

dibandingkan di kelas kontrol. Dapat diketahui dari persentase nilai rata-rata sikap sosial siswa di kelas eksperimen sebesar 79% dan nilai rata-rata sikap sosial siswa di kelas kontrol sebesar 58%. Dengan demikian perbedaan nilai sikap sosial siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 20%.

Adapun untuk mengetahui peningkatan kemampuan sikap sosial siswa pada kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan strategi literasi dan kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional, dilakukan analisis data-data N-Gain. Seluruh perhitungan statistika dalam analisis ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 23.0* dan *Microsoft Office Excel 2016*.

1) Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, dan nilai rata-rata. Adapun hasil analisis statistik deskriptif sikap sosial siswa ini diambil dari data pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 3, dan dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.22
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertemuan 1 Eksperimen	31	50	80	63.23	9.087
Pertemuan 2 Eksperimen	31	80	90	81.29	3.408
Pertemuan 3 Eksperimen	31	80	100	93.55	5.507
Pertemuan 1 Kontrol	27	50	60	57.78	4.237
Pertemuan 2 Kontrol	27	60	70	68.52	3.620
Pertemuan 3 Kontrol	27	60	80	73.70	7.917
Valid N (listwise)	27				

Tampilan tabel output di atas menunjukkan jumlah siswa (N) kelas eksperimen 31 siswa dan kelas kontrol 27 siswa. Nilai *pertemuan ke 1* terendah (minimum) pada kelas eksperimen adalah 50, tertinggi (Maximum) adalah 80, rata-rata (Mean) adalah 63.23, dan standar deviasi adalah 9.087. Untuk nilai *pertemuan ke 2* terendah (Minimum) adalah 80, tertinggi (Maximum) adalah 90, rata-rata (Mean) adalah 81.29 dan standar deviasi adalah 3.408. sedangkan nilai *pertemuan ke 3* terendah (minimum) adalah 80, tertinggi (Maximum) adalah 100, rata-rata (Mean) adalah 93,55 dan standar deviasi adalah 5,507. Nilai *pertemuan ke 1* pada kelas kontrol, terendah (Minimum) adalah 50, tertinggi (Maximum) adalah 60, rata-rata (Mean) adalah 57.78, dan standar deviasi 4.237. Pada *pertemuan ke 2* terendah (Minimum) adalah 60, tertinggi (Maximum) adalah 70, rata-rata (Mean) adalah 68.52, dan standar deviasi 3.620. Sedangkan nilai *pertemuan ke 3* pada

kelas control terrendah (Minimum) adalah 60, tertinggi (Maximum) 80, rata-rata (Mean) adalah 73.70, dan standar deviasi adalah 7.917.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisis data yang digunakan untuk *angket* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari analisis data statistik untuk mengukur sikap sosial siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS versi 23.0 dengan uji *Kolmogorov Sminov Test* yang hasilnya terlampir.⁷⁶

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Sminof Test* diperoleh hasil uji normaltas data kemampuan sikap sosial pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dijelaskan pada tabel dari SPSS 23.0 di bawah ini.

Tabel 4.3
Test Of Normality

S I K A P	Kelas		Kolmogorov Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
			Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
K E K S P E R I M E N	Pertemuan	1	.284	31	.000	.861	31	.001
	Eksperimen							
	Pertemuan	2	518	31	.000	.391	31	.000
S O D A K	Pertemuan	3	353	31	.000	.713	31	.000
	Eksperimen							
	Pertemuan	1	.478	27	.000	.516	27	.000
K O N T R O L	Kontrol							
	Pertemuan	2	.511	27	.000	.427	27	.000
	Kontrol							
L A S A K	Pertemuan	3	.342	27	.000	.730	27	.000
	Kontrol							
	Pertemuan							

⁷⁶ Lampiran 18, analisis data uji normalitas Sikap Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan (sig.) untuk semua data baik pada uji kolmogotov-sminov maupun uji shapiro-wilk $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel ini bertujuan untuk menganalisis sama atau tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Berdasarkan Test of Homogenitas of Variance diperoleh hasil uji homogenitas nilai sikap social dari *pertemuan ke 3* di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan program computer SPSS 23.0.

Hasil uji coba homogenitas kelas eksperimen yang menggunakan strategi literasi dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Test of Homogeneity of Variances

Sikap Sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.281	1	56	.009

Hasil uji Homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka distribusi data adalah tidak homogen. Karena data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen, maka untuk mengetahui peningkatan sikap sosial siswa akan dilakukan uji hipotesis dengan *Uji Mann Whitney*.

4) Uji Hipotesis (uji t)

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi literasi untuk meningkatkan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik. Pengambilan data ini dari hasil pengisian angket pada pertemuan ke 3 di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis ini menggunakan program SPSS versi 23 dengan *Uji Mann Whitney* bagian dari statistik non parametrik. *Uji Mann Whitney* ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang yang tidak berpasangan.

Peningkatan sikap sosial pada kelas eksperimen dengan menggunakan *strategi literasi* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil uji hipotesis maka akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.25
Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sikap Sosial	Eksperimen	31	42.76	1325.50
	Kontrol	27	14.28	385.50
	Total	58		

Tabel 4.26
Hasili Uji Hipotesis
Test Statistics^a

	Sikap Sosial
Mann-Whitney U	7.500
Wilcoxon W	385.500
Z	-6.615
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan output “**Test Statistics^a**” di atas bahwa nilai Asymp. sig. (2-tailed) $0.000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata sikap sosial siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan strategi literasi pada kelas eksperimen, dengan kata lain bahwa ada peningkatan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan *strategi literasi*.

3. Deskripsi efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN I Pasuruan, maka akan dilakukan *Uji N Gain Score*.

a. Efektivitas strategi Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Adapun untuk menganalisis *efektivitas strategi literasi* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di kelas V MIN I Pasuruan, diperoleh dari data *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Data tersebut akan di uji dengan analisis data menggunakan program SPSS 23.0 dengan Uji N Gain Score.

Normalized gain (N-gain score) bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran untuk mengukur kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel 4.27.

Tabel 4.27
Hasil Perhitungan N Gain Score Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	N Gain Score%
1	Ahmad Nala Darun Naja	100
2	Ahmad Raihan Putra Nugraha	100
3	Alda Imatus Solikhah	74.47
4	Farhatus Sholihah	78.72
5	Faris Irfan Rijaludin	68.09
6	Iksyifna Fahmadina	76.19
7	Lailatul Zahro	100
8	Mieke Wahyu Agustina	100
9	Mochammad Bintang Vira Yudha	81.82
10	Muchammad Ismail Akbar Rizki	80.77
11	Muhammad Amir Ramadhani	81.82
12	Muhammad Arif Addiansyah	71.15
13	Muhammad Maulana Kemal Pasha	80
14	Novi Arianti	70
15	Queetsha Cahaya Fitri	70
16	Rafa Arya Satya Rahmatullah	100
17	Rizki Sukmawati Imanar	100
18	Saeza Aprilia Hawana Putri	100
19	Sahrul Ramadhan Hardiansyah	75
20	Sherina Khayra Erlyn	71.15
21	Syarifah Aisyah Fara	80
22	Tyas Nasyfa Azzahra	78.72
23	Widya Cinta Margareta	78.72
24	Zivana Cesara Ramadhani	71.15
25	Sofia Warda	71.15
26	Risky Alvino Ferdiansyah	100
27	Haridl Azuan syabistary	100
28	M. Abdullah Kafi	70
29	Syarif Adani	54.55
30	Varisa Azmi	78.72

No	Nama Siswa	N Gain Score%
31	Kirani Zahra Sukma D.	80
	Rata-rata	82.0066
	Minimal	54.55
	Maksimal	100

Dapat dilihat pada tabel 4.27 hasil uji N Gain Score kelas Eksperimen, bahwasanya untuk nilai rata-rata 82.0, nilai minimal 54.55 dan nilai maksimal 100. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N Gain Score, jika nilai rata-rata ≥ 76 , maka dikategorikan efektif. Oleh sebab itu nilai rata-rata yang didapatkan oleh kelas eksperimen dikategorikan efektif.

untuk mengetahui hasil uji N Gain Score dari kelas control maka akan dipaparkan pada tabel 4.28 di bawah ini:

Tabel 4.28
Hasil Perhitungan N Gain Score Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	N Gain Score%
1	Abian Isnandar Naholong	11.29
2	Achmad Slamet Ferdiansyah	25.53
3	Ahmad Fayi' az Zuhri	15.79
4	Alan Irsyad al Jufri	4
5	Amirah Setyo Nurmalasari	16.67
6	Aurelin Zalfa Zahiyah	21.05
7	Dimas Raffly Afriza Ahmad	14.89
8	Erni Yuliati	7.69
9	Fitri Irawati Meta	7.69
10	Jauharoh Eka Zahrani	30
11	Keisya Athalia Setyaningrum	7.69
12	Medya Zivanna Octabyan Putri	11.9
13	Miftakhul Siti Fadhila	19.15
14	Abian Isnandar Naholong	19.15
15	Achmad Slamet Ferdiansyah	9.09

No	Nama Siswa	N Gain Score%
16	Ahmad Fayi' az Zuhri	18.18
17	Alan Irsyad al Jufri	14.89
18	Naela Nur Fadilah	16
19	Natasya Dhafia Callista	4
20	Nuril Lailatul Maghfirah	33.33
21	Rahma Amelia	16.67
22	Raja Ali Ilham	18.18
23	Rizka Assyura Putri Amelia	14
24	Rizqi ayu Rohmah	-2.22
25	Tiara Nur Mufidah	16.67
26	Ulinnahyi Mahbathu Jibrila	10
27	Ahmad Fayi' Azzuhri	4.44
Rata-rata		14.2867
Minimal		-2.22
Maksimal		33.33

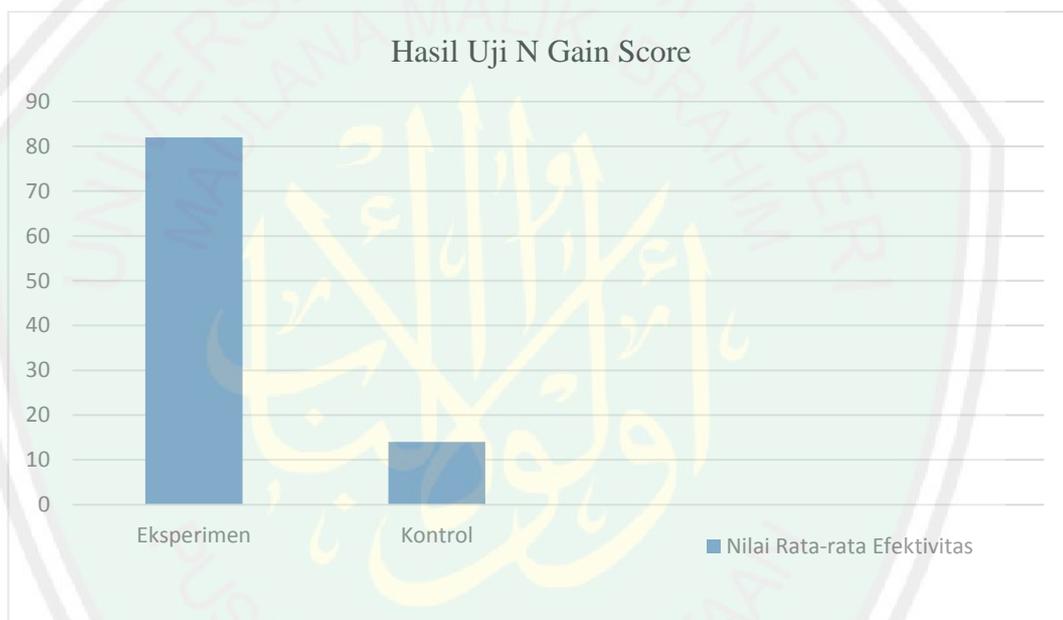
Pada tabel 4.28 dipaparkan bahwa hasil uji N Gain Score pada kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata 14.28, nilai minimal -2.22, dan nilai maksimal 33.33. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N Gain Score, jika nilai rata-rata ≤ 40 , maka dikategorikan tidak efektif. Oleh sebab itu nilai rata-rata yang didapatkan oleh kelas kontrol dikategorikan tidak efektif.

Supaya mengetahui perbedaan hasil uji N Gain Score pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka akan dipaparkan pada tabel 4.29 di bawah ini:

Tabel 4.29
Hasil Rekapitulasi Uji N Gain Score

No	Kelas	Nilai rata-rata N Gain Score%
1	Eksperimen	82.0066
2	kontrol	14.2867

Dijelaskan pada tabel hasil rekapitulasi uji N Gain Score antara kelas eksperimen dan kelas control lebih efektif kelas eksperimen. Dapat dijelaskan juga pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2
Hasil Uji N Gain Score Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

Kesimpulan hasil dari menganalisis efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di kelas V MIN I Pasuruan dikategorikan efektif.

b. Efektivitas strategi Literasi untuk Meningkatkan Sikap sosial Siswa

Adapun untuk menganalisis *efektivitas strategi literasi* untuk meningkatkan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik di kelas V MIN I Pasuruan, diperoleh dari angket pada kelas eksperimen dan kontrol. Data tersebut akan di uji dengan analisis data menggunakan program SPSS 23.0 sebagai berikut dengan *Uji N Gain Score* sebagai berikut:

Normalized gain (N-gain score) bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran untuk mengukur sikap sosial di kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel 4.30

Tabel 4.30
Hasil Perhitungan N Gain Score Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	N Gain Score%
1	Ahmad Nala Darun Naja	100.00
2	Ahmad Raihan Putra Nugraha	75.00
3	Alda Imatus Solikhah	100.00
4	Farhatus Sholihah	100.00
5	Faris Irfan Rijaludin	75.00
6	Iksyifna Fahmadina	100.00
7	Lailatul Zahro	100.00
8	Mieke Wahyu Agustina	75.00
9	Mochammad Bintang Vira Yudha	75.00
10	Muchammad Ismail Akbar Rizki	80.00
11	Muhammad Amir Ramadhani	75.00
12	Muhammad Arif Addiansyah	100.00
13	Muhammad Maulana Kemal Pasha	100.00
14	Novi Arianti	100.00
15	Queetsha Cahaya Fitri	75.00
16	Rafa Arya Satya Rahmatullah	60.00
17	Rizki Sukmawati Imanar	75.00
18	Saeza Aprilia Hawana Putri	100.00
19	Sahrul Ramadhan Hardiansyah	80.00
20	Sherina Khayra Erlyn	75.00
21	Syarifah Aisyah Fara	75.00
22	Tyas Nasyfa Azzahra	100.00

23	Widya Cinta Margareta	100.00
24	Zivana Cesara Ramadhani	100.00
25	Sofia Warda	80.00
26	Risky Alvino Ferdiansyah	80.00
27	Haridl Azuan syabistary	75.00
28	M. Abdullah Kafi	75.00
29	Syarif Adani	75.00
30	Varisa Azmi	75.00

No	Nama Siswa	N Gain Score%
31	Kirani Zahra Sukma D.	75.00
Rata-rata		84.8387
Minimal		60.00
Maksimal		100.00

Dapat dilihat pada tabel 4.29 hasil uji N Gain Score kelas Eksperimen, bahwasanya untuk nilai rata-rata 84.8387, nilai minimal 60 dan nilai maksimal 100. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N Gain Score, jika nilai rata-rata ≥ 76 , maka dikategorikan efektif. Oleh sebab itu nilai rata-rata yang didapatkan oleh kelas eksperimen sikap sosial siswa dikategorikan efektif.

untuk mengetahui hasil uji N Gain Score dari kelas kontrol maka akan dipaparkan pada tabel 4.31 di bawah ini:

Tabel 4.31
Hasil Perhitungan N Gain Score Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	N Gain Score%
1	Abian Isnandar Naholong	25.00
2	Achmad Slamet Ferdiansyah	25.00
3	Ahmad Fayi' az Zuhri	25.00
4	Alan Irsyad al Jufri	0.00
5	Amirah Setyo Nurmalasari	50.00
6	Aurelin Zalfa Zahiyah	20.00
7	Dimas Raffly Afriza Ahmad	50.00
8	Erni Yuliaty	50.00
9	Fitri Irawati Meta	50.00
10	Jauharoh Eka Zahrani	20.00
11	Keisya Athalia Setyaningrum	50.00
12	Medya Zivanna Octabyan Putri	50.00
13	Miftakhul Siti Fadhlila	50.00
14	Abian Isnandar Naholong	50.00
15	Achmad Slamet Ferdiansyah	50.00
16	Ahmad Fayi' az Zuhri	20.00
17	Alan Irsyad al Jufri	50.00

No	Nama Siswa	N Gain Score%
18	Naela Nur Fadilah	50.00
19	Natasya Dhafia Callista	20.00
20	Nuril Lailatul Maghfirah	50.00
21	Rahma Amelia	50.00
22	Raja Ali Ilham	50.00
23	Rizka Assyura Putri Amelia	25.00
24	Rizqi ayu Rohmah	25.00
25	Tiara Nur Mufidah	40.00
26	Ulinnahyi Mahbathu Jibrila	40.00
27	Ahmad Fayi' Azzuhri	50.00
Rata-rata		38.3333
Minimal		0.00
Maksimal		50.00

Pada tabel 4.31 dipaparkan bahwa hasil uji N Gain Score pada kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata 38.3333, nilai minimal 0.00, dan nilai maksimal 50.00. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N Gain Score, jika nilai rata-rata ≤ 40 , maka dikategorikan tidak efektif. Oleh sebab itu

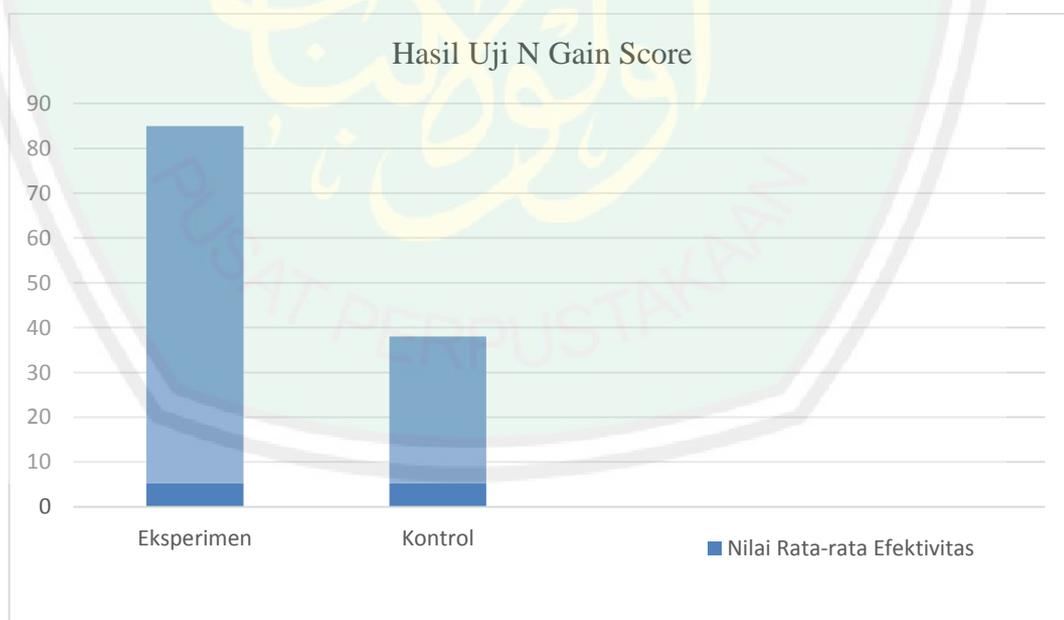
nilai rata-rata yang didapatkan oleh kelas kontrol sikap sosial siswa dikategorikan tidak efektif.

Supaya mengetahui perbedaan hasil uji N Gain Score pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka akan dipaparkan pada tabel 4.32 di bawah ini:

Tabel 4.32
Hasil Rekapitulasi Uji N Gain Score

No	Kelas	Nilai rata-rata N Gain Score%
1	Eksperimen	84.8387
2	kontrol	38.3333

Dijelaskan pada tabel hasil rekapitulasi uji N Gain Score antara kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih efektif kelas eksperimen. Dapat dijelaskan juga pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.3
Hasil Uji N Gain Score Sikap Sosial Siswa
di Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

Kesimpulan hasil dari menganalisis efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik di kelas V MIN I Pasuruan dikategorikan efektif.



BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MIN I Pasuruan tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil pada materi organ gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VC sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan *strategi literasi* dan kelas VD sebagai kelas control dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN I Pasuruan. Adapun pembahasan hasil dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

A. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Strategi Literasi

Proses pembelajaran Tematik dengan menggunakan strategi literasi di kelas VC sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas VD sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti berdiskusi dengan guru kelas V bahwa penelitian yang akan dilakukan

mengacu pada RPP yang sudah dirancang oleh peneliti, jadi guru hanya sebagai observer.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal berpikir kritis siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. *Pretest* berupa 10 soal uraian yang telah disusun sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis dan sesuai pada materi pembelajaran. Setelah siswa mengerjakan soal *pretest*, peneliti melakukan analisis untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil analisis soal *pretest* di kelas eksperimen yang terdiri dari 31 siswa mendapat nilai rata-rata 49.8. sedangkan pada kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 48.9. Dari sini bisa dilihat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Siswa belum mencapai target yang diinginkan oleh Lembaga Pendidikan dalam keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21 salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Setelah dilakukan *pretest* kemudian mulai melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen akan menggunakan strategi literasi dengan langkah-langkah yang sudah dirancang dalam RPP dan di kelas control menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran berlangsung selama tiga pertemuan di setiap kelas.

Perkembangan kemampuan berpikir kritis bisa dilihat setiap pertemuan di kelas eksperimen mulai dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3. Siswa mulai

mampu mengidentifikasi unsur-unsur dalam kasus beralasan, terutama alas an-alasan dan kesimpulan-kesimpulan. Mulai mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi. Mulai mampu memperjelas dan menginterpretasikan pernyataan-pernyataan dan ide-ide. Mulai mampu mengevaluasi argument-argumen yang beragam jenisnya. Mulai mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan penjelasan-penjelasan dan mulai mampu menyimpulkan dan menghasilkan argument-argumen.

Setelah penelitian tiga pertemuan maka untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, dilakukan *posttest* yang terdiri dari 10 soal uraian sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Supaya mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan strategi literasi dan apakah ada perbedaan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, maka dilakukan analisis soal pretest dan posttest kemudian melakukan rekapitulasi.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan strategi literasi itu dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil analisis soal nilai pretest pada kelas eksperimen adalah 49,8, dan nilai *posttest* adalah 80,5, artinya bahwa ada kenaikan nilai sebesar 30,5. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest adalah 48,9, dan nilai rata-rata *posttest* adalah 56,6, artinya ada kenaikan 7,5. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa lebih tinggi pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi literasi.

Untuk dapat mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis, maka dilakukan analisis data dengan bantuan *Software SPSS versi 23.0* dan *Microsoft Office Excel 2016*. Pertama melakukan analisis deskriptif yang bertujuan memaparkan data yang mencakup jumlah siswa di kelas eksperimen berjumlah 31 siswa dan kelas control berjumlah 27 siswa. Nilai *pretest* terendah (minimum) pada kelas eksperimen adalah 40, tertinggi (Maximum) adalah 58 rata-rata (Mean) adalah 49.84, dan standar deviasi adalah 4.079. Sedangkan nilai *posttest* terendah (Minimum) adalah 68, tertinggi (Maximum) adalah 90, rata-rata (Mean) adalah 80.48 dan standar deviasi adalah 5.012. Nilai *pretest* pada kelas kontrol, terendah (Minimum) adalah 38, tertinggi (Maximum) adalah 70, rata-rata (Mean) adalah 49.11, dan standar deviasi 6.699. Sedangkan nilai *posttest* pada kelas kontrol terendah (Minimum) adalah 45, tertinggi (Maximum) 75, rata-rata (Mean) adalah 56.48 dan standar deviasi adalah 6.278.

Analisis yang ke dua dengan *Uji Normalitas* dengan uji *Kolmogorov Sminov Test*, Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data pretest dan posttest apakah berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil Uji Normalitas diketahui nilai signifikan (sig.) untuk semua data baik pada uji kolmogotov-sminov maupun uji shapiro-wilk $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Selanjutnya analisis yang ke tiga adalah dengan *Uji Homogenitas*, Uji Homogenitas ini bertujuan untuk menganalisis sama atau tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Hasil dari Uji Homogenitas

bahwa nilai signifikansi 0.362, jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$, maka distribusi data adalah homogen.

Karena data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka analisis yang ke empat dilakukan uji hipotesis dengan *Uji Independent Sample T- Test*. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test bahwa nilai sig. (2-tailed) $0.000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan strategi literasi pada kelas eksperimen, dengan kata lain bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi literasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dede Salim Nahdi, bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa harus banyak aktivitas-aktivitas belajar yang dapat menunjang terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Diantaranya adalah siswa dibimbing berdiskusi secara kelompok untuk memahami materi yang diberikan. Sebab aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional, pembelajarannya cenderung berpusat pada guru dan memperlakukan siswa berstatus sebagai objek. Siswa menjadi pasif karena proses pembelajaran dilakukan hanya dengan guru mentransfer gagasannya kepada siswa.⁷⁷

⁷⁷ Dede Salim Nahdi, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Brain Based Learning*, Jurnal Cakrawala Pendas, Volume I, No. 1 Januari 2015.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Roni Rodiyana, bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, siswa dilatih menjadi seorang analis serta kritis dalam hal bertanya, anak akan berpikir evaluatif sampai ke tingkat yakin atau reflektif. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa sekolah dasar sangatlah penting dirangsang dan dipupuk kemampuan berpikir kritisnya dalam membuat keputusan-keputusan yang rasional dan sesuai dengan keyakinannya yang dapat dipertanggung jawabkan oleh dirinya sendiri. Tanpa memberikan stimulus yang baik terhadap siswa sekolah dasar, kemampuan berpikir kritis anak tidak akan berkembang secara optimal.⁷⁸

Hasil penelitian berikutnya oleh Asih Kurnia dkk, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis memerlukan peran guru dalam membimbing siswa menyelesaikan masalah sangat membantu siswa dalam menemukan strategi dan berbagi ide (*reinvention*). Melalui kegiatan seperti itu, siswa memiliki kesempatan untuk mencoba memecahkan masalah sendiri. Siswa yang diberi kesempatan untuk menemukan dan memecahkan masalah, memahami strategi, memberi alasan atas caranya, serta mengevaluasi teknik-teknik.⁷⁹

Hasil uraian penelitian lain di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sangatlah penting apalagi pada siswa Pendidikan dasar. Dari Pendidikan dasarlah siswa dilatih untuk mempunyai penalaran dalam berfikir untuk mengungkapkan sebuah ide, mampu mengevaluasi dan mampu mengambil keputusan. Kegiatan

⁷⁸ Roni Rodiyana, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD*, Jurnal Cakrawala Pendas, Volume I, No. 1 Januari 2015

⁷⁹ Asih Kurnia dkk, *Penerapan Realistic Mathematics Educations untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V*, Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 2 Nomor: 4 Bulan April Tahun 2017

pembelajaran tidak harus mentransfer ilmu melainkan siswa mampu menemukan sendiri dalam memecahkan masalah. Jadi dalam menghadapi abad 21 guru mampu membimbing siswa untuk bisa berpikir kritis.

B. Peningkatan Sikap Sosial Siswa Melalui Strategi Literasi

Sikap sosial dalam penelitian ini meliputi lima indikator yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri. Data sikap sosial diperoleh dari lembar angket setelah pembelajaran di setiap pertemuan yang diisi oleh siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pada pertemuan ke 1 sikap sosial siswa kelas pada eksperimen nilai rata-rata adalah 63, pertemuan ke 2 adalah 81 dan pada pertemuan ke 3 nilai rata-rata sikap sosial siswa adalah 94. Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa di kelas eksperimen pada setiap pertemuan ada peningkatan dan berkategori baik. Sedangkan pertemuan ke 1 pada kelas kontrol nilai rata-rata sikap sosial siswa adalah 50, pertemuan ke 2 adalah 60, dan pada pertemuan ke 3 nilai rata-rata sikap sosial siswa adalah 64. Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa di kelas eksperimen juga meningkat namun sangat sedikit sekali. Jadi ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen peningkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari penjelasan di atas kelas eksperimen yang mencakup dari lima indikator sikap sosial menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sikap sosial siswa pada rekapitulasi hasil pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga

menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan *strategi literasi* dapat meningkatkan sikap social siswa.

Untuk mengetahui peningkatka sikap sosial siswa maka dilakukan analisis data dengan bantuan *Software SPSS versi 23.0 dan Microsoft Office Excel 2016*. Pertama melakukan analisis deskriptif yang bertujuan memaparkan data yang mencakup jumlah siswa di kelas eksperimen berjumlah 31 siswa dan kelas control berjumlah 27 siswa. Nilai pertemuan ke 1 terrendah (minimum) pada kelas eksperimen adalah 50, tertinggi (Maximum) adalah 80, rata-rata (Mean) adalah 63.23, dan standar deviasi adalah 9.087. Untuk nilai pertemuan ke 2 terrendah (Minimum) adalah 80, tertinggi (Maximum) adalah 90, rata-rata (Mean) adalah 81.29 dan standar deviasi adalah 3.408. sedangkan nilai pertemuan ke 3 terrendah (minimum) adalah 80, tertinggi (Maximum) adalah 100, rata-rata (Mean) adalah 93,55 dan standar deviasi adalah 5,507. Nilai pertemuan ke 1 pada kelas kontrol, terrendah (Minimum) adalah 50, tertinggi (Maximum) adalah 60, rata-rata (Mean) adalah 57.78, dan standar deviasi 4.237. Pada pertemuan ke 2 terrendah (Minimum) adalah 60, tertinggi (Maximum) adalah 70, rata-rata (Mean) adalah 68.52, dan standar deviasi 3.620. Sedangkan nilai pertemuan ke 3 pada kelas control terrendah (Minimum) adalah 60, tertinggi (Maximum) 80, rata-rata (Mean) adalah 73.70, dan standar deviasi adalah 7.917.

Analisis yang ke dua adalah dengan Uji normalitas, uji normalitas dilakukan untuk menganalisis data yang digunakan untuk angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji

normalitas dengan uji *Kolmogorov Sminof Test* diperoleh hasil uji normalitas data kemampuan sikap sosial pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikan (sig.) untuk semua data baik pada uji kolmogotov-sminov maupun uji shapiro-wilk $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal.

Untuk analisis selanjutnya adalah dengan *Uji homogenitas*, uji homogenitas sampel ini bertujuan untuk menganalisis sama atau tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Berdasarkan Test of Homogenitas of Variance diperoleh hasil uji homogenitas nilai sikap social dari pertemuan ke 3 di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan program computer SPSS 23.0. Adapun hasil dari uji homogenitas bahwa nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka distribusi data adalah tidak homogen. Karena data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen, maka untuk mengetahui peningkatan sikap sosial siswa akan dilakukan uji hipotesis dengan Uji Mann Whitney.

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi literasi untuk meningkatkan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik. Pengambilan data ini dari hasil pengisian angket pada pertemuan ke 3 di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis ini menggunakan program SPSS versi 23 dengan *Uji Mann Whitney* bagian dari statistik non parametrik. *Uji Mann Whitney* ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang yang tidak berpasangan. Berdasarkan output “Test Statistic “ diatas bahwa nilai Asymp. sig. (2-tailed) $0.000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata sikap sosial siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan strategi literasi pada kelas eksperimen, dengan kata lain bahwa ada peningkatan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi literasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Km Mirah dkk, menyatakan dalam proses pembelajaran perlu ditanamkan sikap sosial sebagai upaya untuk pengalaman belajar. Pengalaman yang diperoleh siswa dalam belajar terutama dalam belajar kelompok, akan membantu siswa melihat hubungan dari berbagai materi yang dipelajarinya. Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kelompok telah mengajarkan kepada siswa tentang self-direction, mengetahui dan mampu mengungkapkan keinginan mereka, berlatih untuk menghargai keinginan teman mereka, belajar berbagi, dan belajar untuk menerima perbedaan.⁸⁰

Penelitian berikutnya juga dilakukan oleh Eni Purwaaktari menyatakan bahwa sangat perlu untuk meningkatkan sikap sosial pada siswa dalam pembelajaran. Karena bisa menumbuhkan siswa menjadi lebih peduli, lebih suportif, lebih berkomitmen dalam menjalin hubungan persahabatan, memiliki kompetensi sosial dan harga diri yang lebih baik. Dengan kegiatan

⁸⁰ Ida Ayu Km Mirah, *Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn di Kelas VI SD Jembatan Budaya , Kuta*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 Tahun 2014).

saling bertukar ide, siswa membiasakan diri untuk mendengarkan, menghargai ide dan pendapat temannya.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, sangatlah penting untuk meningkatkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa, siswa akan terlatih untuk bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun dan percaya diri. Melalui strategi literasi inilah dapat meningkatkan sikap sosial siswa dengan melibatkan siswa secara langsung.

C. Efektivitas Strategi Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Siswa.

Penelitian ini menganalisis efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik di kelas V MIN I Pasuruan. Dalam menganalisis efektivitas pada penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menganalisis efektivitas kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan pretest dan posttest yang berupa soal uraian. Sedangkan untuk menganalisis sikap sosial siswa menggunakan lembar angket setelah pembelajaran. Namun ada perbedaan, kelas eksperimen menggunakan strategi literasi dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini uji N Gain Score bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik kelas V MIN I Pasuruan, maka

⁸¹ Erni Purwaaktari, *Pengaruh Model Collaborative Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 8, Nomor 1, Maret 2015.

dilakukan *Uji N Gain Score*. Uji N Gain Score ini akan dilakukan di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi literasi dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol

Dapat diketahui hasil uji N Gain Score kelas Eksperimen, adalah nilai rata-rata 82.0, nilai minimal 54.55 dan nilai maksimal 100. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N Gain Score, jika nilai rata-rata ≥ 76 , maka dikategorikan efektif. Oleh sebab itu nilai rata-rata yang didapatkan kelas eksperimen dikategorikan efektif. Sedangkan untuk kelas kontrol dipaparkan bahwa hasil uji N Gain Score pada kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata 14.28, nilai minimal -2.22, dan nilai maksimal 33.33. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N Gain Score, jika nilai rata-rata ≤ 40 , maka dikategorikan tidak efektif. Oleh sebab itu nilai rata-rata yang didapatkan oleh kelas kontrol dikategorikan tidak efektif. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dikategorikan efektif.

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan sikap sosial siswa juga dengan uji N Gain Score. Hasil dari Uji N Gain Score dapat diketahui hasil uji N Gain Score kelas Eksperimen, bahwasanya untuk nilai rata-rata 84.8387, nilai minimal 60 dan nilai maksimal 100. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N Gain Score, jika nilai rata-rata ≥ 76 , maka dikategorikan efektif. Oleh sebab itu nilai rata-rata yang didapatkan oleh kelas eksperimen sikap sosial siswa dikategorikan efektif. Sedangkan hasil pada kelas kontrol dipaparkan bahwa hasil uji N Gain Score pada kelas

kontrol, diperoleh nilai rata-rata 38.3333, nilai minimal 0.00, dan nilai maksimal 50.00. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N Gain Score, jika nilai rata-rata ≤ 40 , maka dikategorikan tidak efektif. Oleh sebab itu nilai rata-rata yang didapatkan oleh kelas kontrol sikap sosial siswa dikategorikan tidak efektif. Dari penjelasan tersebut bahwa strategi literasi untuk meningkatkan sikap sosial siswa lebih efektif atau dikategorikan efektif



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasn, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN I Pasuruan dalam prosesnya menggunakan langkah-langkah strategi literasi yakni sebelum membaca atau belajar, ketika membaca atau belajar dan setelah membaca atau belajar. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini diukur dengan tes *pretest* dan *posttest* berupa soal uraian yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk analisis data dengan bantuan Software SPSS versi 23.0 dan Microsoft Office Excel 2016. Karena data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji hipotesis dengan Uji Independent Sample T- Test. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test bahwa nilai sig. (2-tailed) $0.000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan strategi literasi pada kelas eksperimen, dengan kata lain

2. bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi literasi.
3. Strategi literasi untuk meningkatkan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN I Pasuruan. Dalam mengukur sikap sosial siswa maka diberikan angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran. Karena data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen, maka untuk mengetahui peningkatan sikap sosial siswa akan dilakukan uji hipotesis dengan Uji Mann Whitney. Berdasarkan output “Test Statistic “ diatas bahwa nilai Asymp. sig. (2-tailed) $0.000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata sikap sosial siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan strategi literasi pada kelas eksperimen, dengan kata lain bahwa ada peningkatan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi literasi.
4. Efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN I Pasuruan.
 - a. Untuk mengetahui efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis diperoleh data dari hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N Gain Score, diperoleh nilai rata-rata $82.0 \geq 76$, maka dikategorikan efektif. Oleh sebab itu nilai rata-rata yang didapatkan kelas eksperimen dikategorikan efektif. Sedangkan untuk kelas kontrol dipaparkan bahwa hasil uji N Gain Score pada kelas kontrol, diperoleh nilai rata-

rata 14.28, $14.28 \leq 40$, maka dikategorikan tidak efektif. Oleh sebab itu nilai rata-rata yang didapatkan oleh kelas kontrol dikategorikan tidak efektif. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dikategorikan efektif.

- b. Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan sikap sosial siswa juga dengan uji N Gain Score. Hasil dari Uji N Gain Score dapat diketahui hasil nilai rata-rata $84.8 \geq 76$, maka dikategorikan efektif. Oleh sebab itu nilai rata-rata yang didapatkan oleh kelas eksperimen sikap sosial siswa dikategorikan efektif. Sedangkan hasil pada kelas kontrol dipaparkan bahwa hasil uji N Gain Score pada kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata $38.3 \leq 40$, maka dikategorikan tidak efektif. Oleh sebab itu nilai rata-rata yang didapatkan oleh kelas kontrol sikap sosial siswa dikategorikan tidak efektif. Dari penjelasan tersebut bahwa strategi literasi untuk meningkatkan sikap sosial siswa lebih efektif atau dikategorikan efektif.

Dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dikategorikan efektif.

B. Implikasi

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa strategi literasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan strategi literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, siswa dilatih untuk memahami teks

atau materi melalui kegiatan sebelum membaca/belajar, ketika membaca/belajar dan setelah membaca/belajar. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat: 1. Menghubungkan teks dengan pengetahuan, pengalaman atau teks yang lain, 2. Membuat inferensi atau prediksi tentang teks, 3. Merumuskan pertanyaan, 4. Memvisualisasikan pemahaman tentang teks, 5. Mengidentifikasi ide penting/pokok dan pendukung, 6. Mengkomunikasikan pemahaman terhadap teks. Peningkatan sikap sosial dengan strategi literasi dalam pembelajaran diketahui melalui kegiatan-kegiatan strategi literasi. Dengan kegiatan tersebut sikap sosial yang muncul pada siswa diantaranya yaitu, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun dan percaya diri. Sehingga melalui kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen lebih tinggi atau lebih baik dengan menggunakan strategi literasi

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penggunaan strategi literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dalam penggunaan strategi peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru sebaiknya dalam pembelajaran menggunakan strategi literasi atau menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, agar siswa mampu berpikir kritis dan menuangkan gagasan/ide dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa sebaiknya banyak membaca untuk menambah wawasan saat diskusi, lebih aktif dan kreatif dalam mengemukakan ide-idenya.

3. Bagi peneliti sebaiknya dapat melanjutkan penelitian demi memperluas wawasan dengan mengambil subjek yang berbeda, materi yang berbeda, ruang lingkup yang luas, dan waktu penelitian yang lebih maksim



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmajaya, Putu, Guna. Lasmawan, I Wayan. 2014. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Gugus Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar*.
- Ayu, Km Mirah Ida. 2014. *Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn di Kelas VI SD Jembatan Budaya , Kuta*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar Volume 4.
- Ayunita, Dian N.N, Dewi. 2018. *Modul Uji Validitas dan Realibilitas*, Universitas Diponegoro.
- Balqis, Rohmah F. 2017. *Strategi Guru dalam Membina Literasi Sains di Madrasah Ibtidaiyah*.
- Chanifah, Miftichatun. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD*.
- Departemen Agama RI, Mushaf Alquran dan Terjemah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa..* Jakarta : Depdiknas.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fakhriyah, Fina. 2016. Model Problem Based Instruction dalam mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.
- Falah, Miftahul. 2012. *Islam dan Perilaku Sosial*, <https://republika.co.id/berita/mdtwqu/islam-dan-perilaku-sosial>.

- Faradina, Nindya. 2017. *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*, vol 6.
- Fatin, Nur. 2018. *Pengertian Berpikir Kritis serta Ciri-ciri dan Tujuannya*, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/11/>.
- Guru, 2013. *Langkah-langkah Menyusun RPP Kurikulum 2013*, <https://www.sekolahdasar.net/2013/07/langkah-langkah-menyusun-rpp-kurikulum-2013.html>.
- Guru, Jumi. 2019. *Buku Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial (KI-1) & (KI-2) Kurikulum 2013 SD/MI Tahun Pelajaran 2019/2020*, <https://gurujumi.blogspot.com/2019/07/download-format-buku-penilaian-sikap.html>.
- Hamzah, B. Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Asriana. 2018. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains Metode Outdoor Study Berbasis Pendekatan Saintifik Di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Yogyakarta*.
- Ibrahim, 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jambi: Gaung Persada.
- Juano, Asterius. Pardjono. 2016 *Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan komunikasi Matematis Siswa Kelas V SD, STKIP St Paulus Ruteng*.
- Jubilee Enterprise, Jubilee. 2018. *Lancar menggunakan SPSS untuk Pemula*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Kurnia, Asih. 2017. *Penerapan Realistic Mathematics Educations untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V*, Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 2 Nomor: 4.
- Lastriningsih. 2016. *Peningkatan Berpikir Kritis dan Prestasi Hasil Belajar Melalui Metode Inquiry pada Siswa Kelas IV SD*.
- Mardikayasa, I Made. Wiyasa, I Komang Ngurah Wiyasa. 2015. *Penerapan Mind Mapping dalam Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn dan Sikap Sosial Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 29 Pemecutan*.

- Muanley, Yonas. 2018. *Pengertian Efektivitas Pembelajaran*, 2018. <https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas-pembelajaran.html>.
- Muanly, Yonas. 2012. *Efektivitas Pembelajaran*, 2012. <https://www.blogger.com/profile/09935044730275370612>.
- Mukarromah, Aenuellael dkk. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis pada Model Dscovey Learning Berdasarkan Pembelajaran Tematik, vol 2.
- Musabikhin. 2018. *Virtual Pendampingan RPP kurikulum 2013 versi revisi terbaru*, <https://virtualpendampingan.blogspot.com/2018/06/rpp-kurikulum-2013-versi-revisi-terbaru.html>.
- Musfiqon. Ariadi, Eka Sugeng. 2019. *Panduan Gerakan Literasi Madrasah*.
- Nur, Khofiyah Henik dkk. 2019. Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Nyata terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA, Universitas Negeri Malang.
- OPS. 2017. *Indikator Penilaian Sikap Kurikulum 2013 Revisi*, <https://apk13sd.blogspot.com/2017/09/>, html.
- Pasal 1 UU Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional. Warga Negara. Masyarakat. Pemerintah*. Pemerintah Daerah Tahun 2003.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka).
- Prihartini, Eka. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan pendekatan Open Ended*.
- Purwaaktari, Erni. 2015. *Pengaruh Model Collaborative Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 8, Nomor 1.
- Raharjo, Sahid. 2017. *Panduan Olah Data dengan SPSS*, <https://www.konsistensi.com/2013/03/uji-validitas-data-dengan-rumus-pearson.html>.
- Riyani, Rizki. Syadfi, Maizora.Hanifah. 2017. *Uji Validitas Pengembangan Tes untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa kelas VIII SMP*, Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol 1, No. 1.
- Riyantika, Dewi. 2011. *Metodologi Penelitian Dian Husada*.

- Rodiyana, Roni. 2015. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD*, Jurnal Cakrawala Pendas, Volume I, No. 1.
- Salim, Nahdi Dede. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Brain Based Learning*, Jurnal Cakrawala Pendas, Volume I, No. 1.
- Setia, Rani Prasanti. 2017. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD*.
- Sihotang, Kasdis. 2019. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*, Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sukandi, Ujang. 2003. *Belajar Aktif & Terpadu*. Surabaya : Duta Graha Pustaka.
- Sukardi, 2011 *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet.XVII; Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Suyono. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT Prestasi Pustakakarya, 2009.
- Triwibowo. 2015. Deskripsi Efektivitas Discovery FKIP, UMP.
- Unknown. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran* , <https://duniainformatikaindonesia.blogspot.com/2013/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>.
- Witama, Yudi. 2014. *Pembelajaran Konvensional*, <http://yudi-wiratama.blogspot.com/2014/01/pembelajaran-konvensional-pembelajaran.html>.
- Yuliani, Ni Made Gede. Anggan Suhandana. 2013. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif GI berbasis Masalah Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Saraswati Tabanan*.

Zain. 2016. *Pengertian Sikap Sosial*,
<https://pengertiankompli.blogspot.com/2016/02/.html>,

Zainuddin, <https://www.uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/konsep-belajar-menurut-pandangan-islam.html>.

Zakky. 2018. *Pengertian Strategi Pembelajaran Secara Umum dan Menurut Para Ahli*, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-strategi-pembelajaran/>.



Lampiran 1

ANALISIS UJI SOAL PRETEST DAN POSTTEST													
PEMBELAJARAN TEMATIK MATERI ORGAN GERAK MANUSIA DAN HEWAN													
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI LITERASI PADA KELAS VA MIN I PASURUAN													
NO	NAMA	NOMOR SOAL										JUMLAH	RATA-RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ACHMAD ZAIDAN SHIDDIQI	3	3	2	3	4	1	4	4	4	2	30	75.0
2	AHMAD WILDAN MUZAKKI	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	27	67.5
3	ALDIAN KURNIANSYAH SUTIKNO	3	3	2	3	3	1	4	4	4	2	29	72.5
4	ALIF DAFFA MAULANA	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	22	55.0
5	ARMILA RANIA SARWENDA	3	3	3	2	4	2	4	4	4	2	31	77.5
6	AZRIEL ATHILLAH SYAHPUTRA	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	27	67.5
7	CHANTIKA ANDREA SARI	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	33	82.5
8	FILZAH NURIL AISY	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	36	90.0
9	INTAN AULIYA PUTRI MAGHFURI	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	35	87.5
10	KHALLISHAH AYU BADRIYAH	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	33	82.5
11	KUNTI NAQIRON	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	32	80.0
12	M. FAIZ ALEXANDER HIDAYATULLAH	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	32	80.0
13	M. FEBRI SETIAWAN	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	34	85.0
14	MOCHAMAD ARDIANSYAH PURNAMA	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	28	70.0
15	MOCHAMMAD IQBAL MAULANA FIRDIYANSYAH	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	32	80.0
16	MOHAMMAD MAULUT MARSANDI	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	16	40.0
17	MOCHAMMAD MIFTAKHUL ANWAR	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	28	70.0
18	MUHAMMAD SYAUQI ASSYIFA'	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	29	72.5
19	NAZILATUR ROHMAH	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	35	87.5
20	NOVI PUTRICIA WINARSIH	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	95.0
21	RAFI PRATAMA SURYA	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	28	70.0
22	RIDA HASMI WIDHO RETNI	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	35	87.5
23	RIFAT FAHRI	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	17	42.5
24	RULLY DYLAN PRASETYA	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	27	67.5
25	SAFINA ZALFALIA PUTRI	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	95.0
26	SELA AURELLIA ASSYIFA	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	35	87.5
27	SYAIQOTUR ROHMANIYAH	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	35	87.5
Skor Perolehan		79	80	78	82	104	63	98	99	101	84		
Skor Maksiamal		108	108	108	108	108	108	108	108	108	108		
Ketercapaian Skor (%)		73.1	74	72	76	96	58	91	92	94	78		

Lampiran 2
Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	skortotal
item1	Pearson Correlation	1	1.000**	.538**	.533**	.743**	.479*	.566**	.566**	.369	.191	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.004	.000	.012	.002	.002	.058	.339	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
item2	Pearson Correlation	1.000**	1	.538**	.533**	.743**	.479*	.566**	.566**	.369	.191	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.004	.000	.012	.002	.002	.058	.339	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
item3	Pearson Correlation	.538**	.538**	1	.373	.444*	.659**	.505**	.505**	.548**	.412*	.741**
	Sig. (2-tailed)	.004	.004		.055	.020	.000	.007	.007	.003	.033	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
item4	Pearson Correlation	.533**	.533**	.373	1	.387*	.427*	.365	.365	.164	.326	.599**
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.055		.046	.026	.061	.061	.413	.098	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
item5	Pearson Correlation	.743**	.743**	.444*	.387*	1	.487*	.822**	.822**	.370	.278	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.020	.046		.010	.000	.000	.057	.160	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
item6	Pearson Correlation	.479*	.479*	.659**	.427*	.487*	1	.510**	.510**	.558**	.202	.728**
	Sig. (2-tailed)	.012	.012	.000	.026	.010		.007	.007	.002	.313	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
item7	Pearson Correlation	.566**	.566**	.505**	.365	.822**	.510**	1	1.000**	.650**	.167	.865**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.007	.061	.000	.007		.000	.000	.406	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
item8	Pearson Correlation	.566**	.566**	.505**	.365	.822**	.510**	1.000**	1	.650**	.167	.865**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.007	.061	.000	.007	.000		.000	.406	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
item9	Pearson Correlation	.369	.369	.548**	.164	.370	.558**	.650**	.650**	1	.027	.638**

	Sig. (2-tailed)	.058	.058	.003	.413	.057	.002	.000	.000		.894	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
item10	Pearson Correlation	.191	.191	.412*	.326	.278	.202	.167	.167	.027	1	.374
	Sig. (2-tailed)	.339	.339	.033	.098	.160	.313	.406	.406	.894		.054
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
skortotal	Pearson Correlation	.815**	.815**	.741**	.599**	.849**	.728**	.865**	.865**	.638**	.374	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.054	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	27.56	24.564	.761	.886
item2	27.56	24.564	.761	.886
item3	27.67	25.538	.676	.892
item4	27.56	26.949	.517	.901
item5	26.78	25.333	.813	.885
item6	28.33	24.385	.638	.895
item7	27.07	22.148	.807	.883
item8	27.07	22.148	.807	.883

item9	26.70	27.832	.586	.899
item10	27.70	28.678	.277	.912

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	10

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 3

SOAL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI LITERASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA

Petunjuk Pengerjaan:

- √ Berdo'alah sebelum mengerjakan soal
- √ Tuliskan nama dan jawablah setiap pertanyaan pada lembar jawaban yang telah disediakan
- √ Waktu mengerjakan soal 90 menit
- √ Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

1. Bacalah wacana di bawah ini dengan teliti!

Manusia Kayu

Penyakit yang tidak lazim dirasakan oleh sulami, wanita berusia 35 tahun warga Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Sragen ini menjalani kehidupannya dengan tubuh kaku, yang dikenal sebagai penyakit punggung kayu, tanpa bisa bergerak. Tubuhnya hanya bisa lurus tanpa bisa ditekuk untuk membungkuk maupun duduk. Meski bisa berjalan dengan bantuan orang lain, sulami lebih banyak menghabiskan hidupnya di atas tempat tidur.

Penyakit tersebut dirasakan sejak masih berusia Sekolah Dasar. Saat itu dia merasakan benjolan di lehernya. Bersamaan dengan itu, tubuhnya satu per satu menjadi kaku. Pada awalnya hanya bagian jari, lama kelamaan anggota tubuh yang lain mengalami hal yang sama, seperti tangan, kaki, punggung, dan leher. Dari keterangan dokter, penyakit yang diderita sulami merupakan pengapuran sendi dan tulang. Penyakit itu membuat semua tulang sendinya menyatu sehingga tidak bisa ditekuk.

dr Rieva Ermawan Sp.OT juga menjelaskan, sulami mengalami mixed tissue connective disorder. Pada penyakit ini, bukan tulang keras yang bermaslah, melainkan tulang lunak beserta penyangganya, seperti otot.

karena kelainan genetik ini, otot Sulami yang seharusnya bisa gerak, ini seolah-olah diam dan seperti tulang. Jika kondisi ini terbentuk menahun, otot-otot itu bisa menjaditulang dan otot-otot yang menjadi tulang ini tumbuh tidak pada tempatnya. Maka, di tubuh Sulami muncul tulang-tulang baru.

Apakah permasalahan utama dari wacana di atas ? rumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan minimal 1 pertanyaan !

2. Dari soal No. 1 apakah kemungkinan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah kamu buat ? kemukakan alasanmu !
3. Bacalah wacana di bawah ini dengan teliti !

Gangguan sistem gerak pada manusia diantaranya yaitu kejang otot atau lebih sering disebut kram dapat terjadi apabila otot terus menerus melakukan aktivitas sampai akhirnya tidak mampu lagi berkontraksi karena kehabisan energy. Kram otot/kejang otot, baik yang terjadi pada bagian kaki atau bagian lainnya, merupakan menegangnya atau kontraksi otot dengan kuat dan secara tiba-tiba. Kram bisa berlangsung selama beberapa detik hingga beberapa menit dan sering kali terjadi pada kaki.

Tetanus yaitu otot terus menerus mengalami ketegangan karena infeksi bakteri *Clostridium tetani* yang menghasilkan toksin. Kaku otot yang dialami ketika mengalami tetanus berawal dari rahang dan leher. *Clostridium tetani* juga dapat menyerang saraf pada manusia melalui luka kotor yang dibawanya. *Clostridium tetani* merupakan bakteri yang dapat bertahan hidup di luar tubuh dalam bentuk spora untuk waktu yang relative sangat lama. Misalnya, dalam debu, tanah, serta kotoran hewan maupun kotoran manusia Spora *Clostridium tetani* umumnya masuk ke tubuh melalui luka yang kotor, contohnya luka akibat cedera, digigit hewan, paku berkarat, dan luka bakar.

Menurut informasi di atas apa perbedaan dan persamaannya?

4. Burung dan ayam tergolong ke dalam kelompok unggas. Baik pada burung juga ayam dijumpai sayap dan kaki sebagai alat gerak.

Dari penjelasan tersebut mengapa burung bisa terbang tinggi sedangkan ayam tidak bisa terbang tinggi? Dan uraikan alat gerak pada burung!

5. Bacalah wacana di bawah ini dengan teliti !

Osteoporosis

Menurut WHO dan Konsensus ahli mendefinisikan osteoporosis sebagai penyakit yang ditandai dengan rendahnya massa tulang dan memburuknya mikrostruktural jaringan Tulang, menyebabkan kerapuhan tulang sehingga meningkatkan resiko terjadinya fraktur. Fraktur adalah patah tulang atau terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang ditentukan sesuai dengan jenis dan luasnya.

Akibat menurunnya massa tulang, seseorang yang terkena osteoporosis juga akan mengalami penurunan kekuatan tulang. WHO secara operasional mendefinisikan osteoporosis berdasarkan Bone Mineral Density (BMD), yaitu jika BMD mengalami penurunan lebih dari $-2,5$ SD dari nilai rata-rata BMD pada orang dewasa muda sehat (Bone Mineral Density T-score $< -2,5$ SD).

Osteopenia adalah nilai BMD -1 sampai $-2,5$ SD dari orang dewasa muda sehat. Pada normalnya massa tulang memiliki densitas tulang kurang dari 1. Namun, perlu dicatat bahwa penggolongan Kriteria ini diaplikasikan.

Berdasarkan informasi di atas, menurutmu apakah pendapat WHO tersebut dapat dipercaya? kemukakan alasanmu !

6. Beberapa komponen dari system geraknya guna memudahkan dalam beraktivitas. Komponen system gerak yang ada pada manusia yakni mencakup: rangka atau tulang dan otot.

Menurut keterangan di atas system gerak apa yang aktif dalam aktivitas? Buatlah kesimpulan!

7. Berdasarkan bentuknya, tulang terbagi menjadi empat bentuk, yaitu tulang pipa atau tulang panjang, tulang pendek, tulang pipih dan tulang tidak teratur.

Dari kalimat di atas coba jelaskan tulang pendek!

8. Dari no.7 Coba jelaskan juga tentang tulang pipih!

9. Dalam system rangka selain terdapat tulang adapula susunan persendian di dalamnya. Oleh sebab itu kenali pula seputar artikulasi atau persendian. Berdasarkan kemampuan gerak sendi, artikulasi terbagi menjadi tiga, yaitu: sinarthrosis, amphiarthrosis, dan diarthrosis.

Dari kalimat di atas coba jelaskan tentang sinarthrosis!

10. Tahukah kamu? Ternyata tulang tubuh manusia memiliki kekuatan lima kali melebihi kekuatan batangan baja dengan bobot yang sama. Dan lebih dari setengah jumlah tubuh kita terdapat pada tangan dan kaki. Agar terhindar dari penyakit dan gangguan sistem gerak pada diri kita maka apa yang harus kita lakukan?

Gambarlah sebuah poster dengan tema “ kalsium dalam susu berguna menguatkan tulang” !

Lembar Jawaban

Nama :

Kelas :

1. Jawaban untuk nomor 1 dan 2

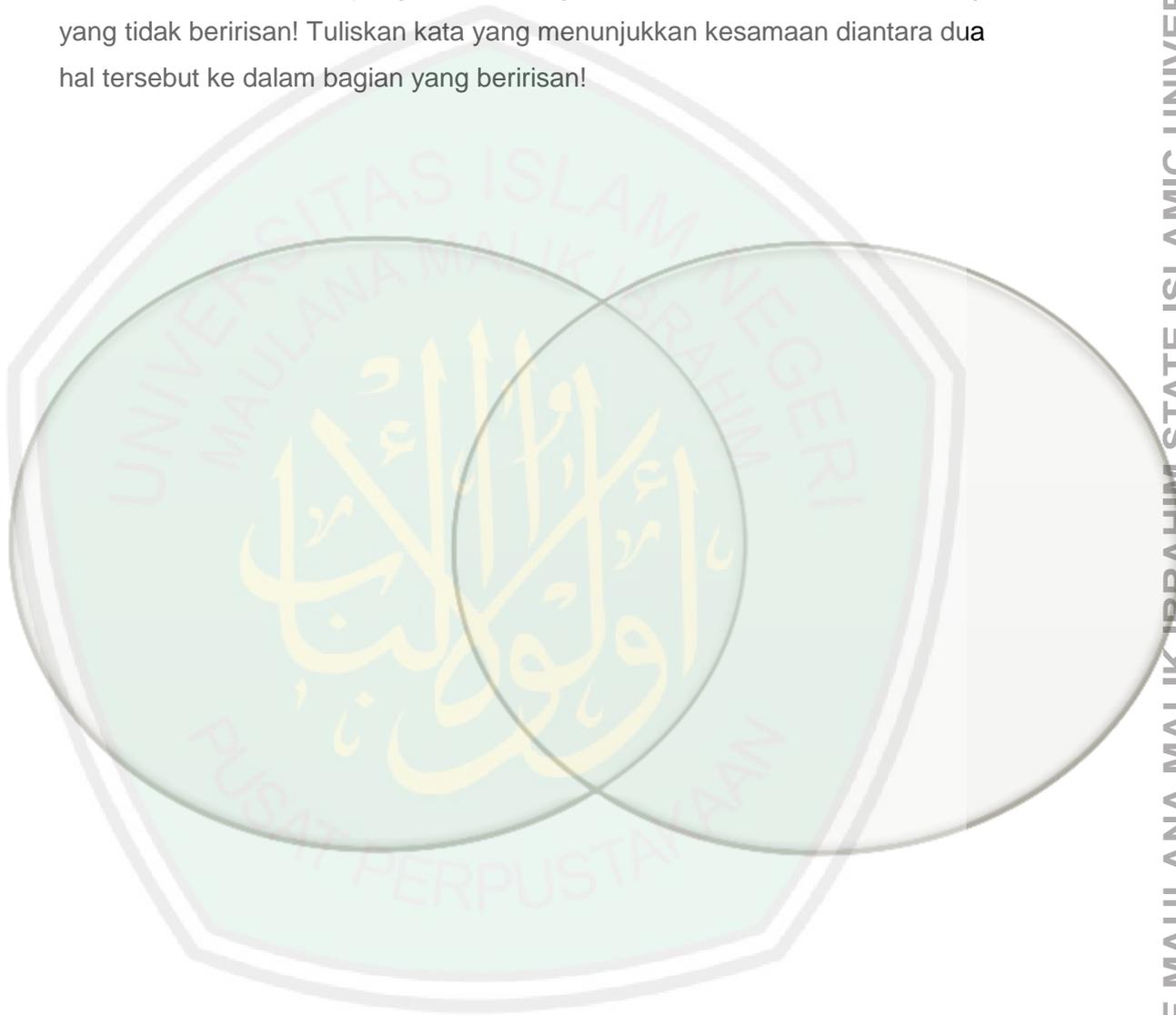
Tahu-Ingin-Pelajari

Bacalah judul teks! Tuliskan informasi yang sudah kamu ketahui tentang topic tersebut (baris T)! Tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin kamu temukan jawabannya di dalam teks yang akan kamu baca (baris I) kemudian bacalah teks tersebut! Jawablah pertanyaan yang sudah kamu buat sebelumnya (baris P)!

Tahu	
Ingin	
Pelajari	

3. Jawab :

Tuliskan nama dua hal yang kamu bandingkan ke dalam lingkaran di bawah ini ! tuliskan kata yang membandingkan dua hal tersebut ke dalam bagian yang tidak beririsan! Tuliskan kata yang menunjukkan kesamaan diantara dua hal tersebut ke dalam bagian yang beririsan!



4. Jawab :

.....
.....
.....
.....

5. Jawab :

Tuliskan fakta-fakta yang kamu temukan di dalam teks! Tuliskan pernyataan berbentuk opini yang kamu temukan di dalam teks! Jelaskan darimana kamu tahu bahwa pernyataan tersebut adalah fakta atau opini!

Fakta	Darimana Saya Tahu

Opini	Darimana Saya Tahu

Lampiran 4

Kisi-kisi Sikap Sosial

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1	Jujur	Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas.	1
		Membuat laporan berdasarkan data/fakta.	2
2	Disiplin	Tertib dalam mengikuti pembelajaran.	3
		Mengumpulkan tugas tepat waktu	4
3	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas dengan baik	5
4	Santun	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat	6
		Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman	7
5	Percaya Diri	Berani presentasi di depan kelas	8
		Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	9
		Mampu membuat keputusan dengan cepat	10

Lembar Angket Sikap Sosial di Akhir Pembelajaran

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket sikap sosial:

Pada lembar angket sikap sosial ini terdapat 10 pertanyaan mengenai aspek-aspek sikap sosial yang dikembangkan selama proses pembelajaran Tematik. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan pilih 1 jawaban dari 2 pilihan yang disediakan. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

Keterangan pilihan jawaban:

Ya = nilai 1

Tidak = Nilai 0

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Saya mengerjakan tugas tidak menyontek teman pada saat pembelajaran tematik.		
2	Saya dapat menjawab pertanyaan berdasarkan data/fakta yang ada pada materi organ gerak dan fungsinya pada manusia dan hewan.		
3	Saya tertib mengikuti aturan saat berkelompok dalam pembelajaran tematik.		
4	Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.		
5	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik saat pembelajaran tematik.		
6	Saya dapat menggunakan bahasa yang santun saat berpendapat pada kegiatan diskusi.		
7	Saya dapat menggunakan bahasa yang santun saat menanggapi atau mengkritik pendapat teman dalam diskusi.		
8	Saya berani tampil atau presentasi di depan kelas.		
9	Saya berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan kepada teman atau guru saat pembelajaran.		
10	Saya mampu menyelesaikan suatu permasalahan dan menerima konsekuensi (akibat).		

Lampiran 5

ANALISIS SOAL PRETEST KELAS EKSPERIMEN													
PEMBELAJARAN TEMATIK MATERI ORGAN GERAK MANUSIA DAN HEWAN													
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI LITERASI PADA KELAS VC MIN I PASURUAN													
NO	NAMA	NOMOR SOAL										JUMLAH	RATA-RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AHMAD NALA DARUN NAJA	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	21	52.5
2	AHMAD RAIHAN PUTRA NUGRAHA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	47.5
3	ALDA IMAT US SOLIKHAH	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	21	52.5
4	FARHAT US SHOLIHAH	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	21	52.5
5	FARIS IRFAN RIJALUDDIN	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2	21	52.5
6	IKSYIFNA FAHMADINA	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	23	57.5
7	LAILATUL ZAHRO	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	23	57.5
8	MIEKE WAHYU AGUSTINA	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	20	50
9	MOCHAMMA BINTANG VIRA YUDHA	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	18	45
10	MUCHAMMAD ISMAIL AKBAR RIZQI	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	19	47.5
11	MUHAMMAD AMIR RAMADHANI	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	18	45
12	MUHAMMAD ARIF ADDIANSYAH	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	19	47.5
13	MUHAMMAD MAULANA KEMAL PASHA	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	20	50
14	NOVI ARIYANTI	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	20	50
15	QUEEYSHA CAHAYA FITRI	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	20	50
16	RAFA ARYA SATYA RAHMATULLAH	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	22	55
17	RIZKI SUKMAWATI IMANIAR	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	23	57.5
18	SAEZA APRILIA HAWANA PUTRI	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	20	50
19	SAHRUL RAMADHAN HARDIANSYAH	1	1	2	2	2	0	2	2	2	2	16	40
20	SHERINA KHAYRA ERLYN	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	19	47.5
21	SYARIFAH AISYAH FARA	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	20	50
22	TYAS NASYWA AZZAHRA	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	21	52.5
23	WIDYA CINTA MARGARETA	1	1	2	3	3	2	2	2	2	3	21	52.5
24	ZIVANA CESARA RAMADHANI	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	19	47.5
25	SOFIA WARDA	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	19	47.5
26	RIZQY ALVINO FERDIANSYAH	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	45
27	HARIDL AZUAN SYABISTARY	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	45
28	M. ABDULLAH KAFI	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	20	50
29	SYARIF ADANI	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	45
30	CARISSA AZMI	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	21	52.5
31	KIRANI ZAHRA SUKMA D.	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	20	50
Skor Perolehan		38	36	67	69	74	67	75	77	72	89		1545
Skor Maksiamal		108	108	108	108	108	108	108	108	108	108		49.8
Ketercapaian Skor (%)		35.2	33	62	64	69	62	69	71	67	82		

Lampiran 6

ANALISIS SOAL PRETEST KELAS KONTROL													
PEMBELAJARAN TEMATIK MATERI ORGAN GERAK MANUSIA DAN HEWAN													
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI LITERASI PADA KELAS VC MIN I PASURUAN													
NO	NAMA	NOMOR SOAL										JUMLAH	RATA-RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ABIAN ISNANDAR NAHOLONG	2	2	2	2	1	1	2	2	1	0	15	37.5
2	ACHMAD SLAMET FERDIANSYAH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	52.5
3	AHMAD FAYI' AZ ZUHRI	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	17	42.5
4	ALAN IRSYAD AL-JUFRI	3	3	2	2	3	2	2	2	1	0	20	50.0
5	AMIRAH SETYO NURMALASARI	3	3	2	2	3	2	4	4	2	3	28	70.0
6	AURELIN ZALFA ZAHYIAH	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	17	42.5
7	DIMAS RAFFLY AFRIZA AHMAD	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	21	52.5
8	ERNI YULLIATI	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	19	47.5
9	FITRI IRAWATI META	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	19	47.5
10	JAUHAROH EKA ZAHRANI	4	4	2	1	1	2	2	2	1	1	20	50.0
11	KEISYA ATHALIA SETYANINGRUM	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	19	47.5
12	MEDYA ZIVANNA OCTABYAN PUTRI	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	57.5
13	MIFTAKHUL SITI FADHILA	2	2	1	2	2	2	3	3	1	3	21	52.5
14	MOCH. DAFA' HAIDAR ALFARROS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	52.5
15	MOCH. NUR ALINUDDIN	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	45.0
16	MOCHAMMAD WILDAN MAULANA	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	18	45.0
17	MUKHAMMAD SAUQI AL-ASAD	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	21	52.5
18	NAELA NUR FADILAH	2	2	3	2	3	0	2	2	2	2	20	50.0
19	NATASYA DHAFIA CALLISTA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50.0
20	NURIL LAILATUL MAGHFIRAH	2	2	2	0	2	2	2	2	0	2	16	40.0
21	RAHMA AMELIA	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	16	40.0
22	RAJA ALI ILHAM	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	18	45.0
23	RIZKA ASSYURA PUTRI AMELIA	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	20	50.0
24	RIZQI AYU ROHMAH	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	22	55.0
25	TIARA NUR MUFIDAH	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	16	40.0
26	ULINNAHYI MAHBATHU JIBRILA	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	20	50.0
27	AHMAD FAYI' AZ ZUHRI	3	3	2	1	2	3	2	2	1	3	22	55.0
Skor Perolehan		61	62	56	53	58	54	62	64	40	64		1320.0
Skor Maksiamal		108	108	108	108	108	108	108	108	108	108		48.9
Ketercapaian Skor (%)		56.5	57	52	49	54	50	57	59	37	59		

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : **MIN I Pasuruan**
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : **Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)**
 Sub Tema : Lingkungan dan Manfaatnya (Sub Tema 3)
 Muatan Terpadu : IPA, Bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 Pertemuan (4 x 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan IPA

- 3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.
- 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.

Muatan Bhs. Indonesia

- 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

C. INDIKATOR

Muatan IPA

- 3.1.1 Menghafal organ gerak Manusia
- 4.1.1 Menggambar organ gerak manusia.

Muatan Bhs. Indonesia

3. 1.1 Menentukan ide pokok
- 4.1.1 Mengembangkan ide pokok menjadi paragraf.

D. TUJUAN

1. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara percaya diri
2. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah

paragraf secara tanggung jawab.

E. MATERI

1. Bacaan “Gerabah dari Pulau Madura”
2. Bacaan organ gerak manusia

F. PENDEKATAN & STRATEGI

Pendekatan : Scientific

Strategi : Literasi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- a. Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Dilanjutkan dengan do’a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do’a adalah siswa yang hari ini datang paling awal.
- c. Guru mengingatkan siswa untuk selalu megutamakan sikap sosial dalam pembelajaran.
- d. Guru dan siswa mendiskusikan tujuan pembelajaran.
- e. Siswa membuat prediksi terhadap materi yang akan dipelajari melalui tema dan sub tema (**tabel prediksi**)
- f. Guru dan siswa melakukan curah gagasan tentang apa yang telah diketahui dan apa yang mereka pelajari dari bacaan “gerabah dari pulau Madura” dan organ gerak manusia (**tabel T-I-P**).
- g. Menghubungkan materi pembelajaran dengan sub tema sebelumnya.

2. Kegiatan Inti (115 Menit)

- a. Siswa membaca bacaan berjudul “ Gerabah dari pulau Madura”.
- b. Siswa mencatat ide-ide pokok pada setiap paragraf.
- a. Siswa membuat ringkasan selama membaca
- b. *Think aloud* selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru dan teman.
- c. Selesai membaca, siswa mengembangkan ide-ide pokok menjadi sebuah paragraf.
- d. Siswa membandingkan hasil catatannya dengan teman (**tabel Berpikir-Berpasangan-Berbagi**).
- e. Perwakilan dari siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Perwakilan dari siswa untuk memajang hasil diskusi.
- g. Siswa mengamati video organ gerak manusia.
- h. Siswa menghafal organ gerak manusia.
- i. Siswa membuat peta konsep dengan hasil pengamatannya.
- j. Siswa membandingkan peta konsep yang dibuatnya dengan teman dan mendiskusikan.
- k. Perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- l. Memajang hasil diskusi.
- m. Siswa menggambar organ gerak manusia.

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Siswa mengecek tabel T-I-P yang mereka buat dan membuat tanda pada hal-hal yang telah mereka pelajari. Siswa mengisi kolom P dengan kata kunci pada materi pembelajaran.
- b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- c. Guru dan siswa mendiskusikan sikap sosial yang perlu dikembangkan siswa dalam kerja kelompok

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap Sosial: Jujur, Percaya diri, santun, peduli, tanggung jawab, dan disiplin
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan: Ujuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian Sikap Sosial:

- a. Jujur
- b. Disiplin
- c. Tanggung jawab
- d. Peduli
- e. Percaya Diri
- f. Santun

3. Pengetahuan (Kemampuan Berpikir Kritis)

- a. Mengetahui ide pokok bacaan
- b. Mengembangkan ide pokok menjadi paragraf.
- c. Mengetahui organ gerak manusia.

4. Keterampilan

Penilaian unjuk kerja

I. MEDIA PEMBELAJARAN

- 1. Buku Siswa.
- 2. Vidio organ gerak manusia.

Beji, ... November 2019

Mengetahui

Kepala MIN Beji

Peneliti

H.ABD MU'ID, S.Ag, M.Pd.I

NIP.196909142000031006

SUHARTINI

NIM. 17761011

Membuat Prediksi

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Judul Bacaan/Materi :

Kegiatan	Prediksi saya	Apa yang sebenarnya terjadi
Awal		
Tengah		
Akhir		

Tahu-Ingin-Pelajari

Nama :
 Bacaan :

Hari/tanggal :

Bacalah judul teks! Tuliskan informasi yang sudah kamu ketahui tentang topic tersebut (baris T)! Tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin kamu temukan jawabannya di dalam teks yang akan kamu baca (baris I) kemudian bacalah teks tersebut! Jawablah pertanyaan yang sudah kamu buat sebelumnya (baris P)!

Tahu	
Ingin	
Pelajari	

Berpikir-Berpasangan-Berbagi

Hari/Tanggal :

Tuliskan ide pokok dalam bacaan serta kembangkan menjadi sebuah paragraf dan diskusikan!

No	Nama Siswa	Ide Pokok	Paragraf	Hasil Diskusi

Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Penilaian Pengetahuan			
		Aspek 1		Aspek 2	
		Tercapai (√)	Belum Tercapai (√)	Tercapai (√)	Belum Tercapai (√)

Keterangan :

- Aspek 1: Mengetahui ide pokok bacaan.
- Aspek 2: Mengembangkan ide pokok menjadi paragraf.

Penilaian Keterampilan (Unjuk Kerja)

- Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

- Mencari Ide Pokok Bacaan
- Menuliskan ide pokok dari Bacaan

Lampiran 8**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah : **MIN I Pasuruan**
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Lingkungan dan Manfaatnya (Sub Tema 3)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesai, IPA, SBdP
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR**Muatan Bhs. Indonesia**

- 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

Muatan IPA

- 3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.
- 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.

Muatan SBdP

- 3.1 Memahami gambar cerita.
- 4.1 Membuat gambar cerita.

C. INDIKATOR**Muatan Bhs. Indonesia**

- 3.1.1 Menentukan ide pokok pada setiap paragraf.
- 4.1.1 Menulis ide pokok bacaan

Muatan IPA

- 3.1.1 Menyebutkan gangguan atau kelainan organ gerak pada manusia (tulang).
- 4.1.1 Membuat model kelainan tulang.

Muatan SBdP

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian gambar cerita (komik)
- 4.1.1 Membuat cerita berbentuk gambar.

D. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa mampu memahami kelainan tulang sebagai salah satu organ gerak manusia dengan peduli.
2. Dengan membaca, siswa mampu mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf dengan tanggung jawab.
3. Dengan menggambar, siswa dapat membuat komik dengan baik percaya diri.

E. MATERI

1. Bacaan tentang kelainan tulang.
2. Cerita yang berbentuk gambar.
3. Macam- macam ide pokok bacaan.
4. Bacaan "Posisi dan Sikap Duduk yang Benar dan Sehat".

F. PENDEKATAN

Pendekatan : Scientific

Strategi : Literasi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- a. Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal.
- c. Guru mengingatkan siswa untuk selalu megutamakan sikap sosial dalam pembelajaran.
- d. Guru dan siswa mendiskusikan tujuan pembelajaran.

Sebelum Membaca/Belajar

- e. Siswa membuat prediksi terhadap materi yang akan dipelajari melalui tema dan sub tema (**tabel prediksi**)
- f. Guru dan siswa mendiskusikan tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang ingin mereka pelajari tentang bacaan "kelainan organ gerak manusia" dan bacaan "posisi duduk yang benar dan salah. (**Tabel T-I-P**).
- g. Menghubungkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya.

2. Kegiatan Inti (115 Menit)

Ketika Membaca/Belajar

- c. Siswa mengamati vidio dan dan membaca penjelasan kelainan organ gerak manusia yakni tulang.
- d. Siswa mengidentifikasi kosakata baru dan menebaknya.
- e. Siswa membuat peta konsep tentang penjelasan kelainan organ gerak manusia yakni tulang.
- f. Siswa membuat ringkasan selama membaca
- g. Think aloud selama membaca dan mendiskusikan pemahamnya dengan guru dan teman.
- h. Siswa membuat model sederhana gangguan atau kelainan organ gerak manusia dari tanah liat.

- i. Siswa membaca teks tentang “Posisi dan Sikap Duduk yang Benar dan Salah”.
- j. Siswa mengidentifikasi ide pokok dari masing-masing paragraf.
- k. Siswa membuat peta konsep tentang penjelasan ide pokok dari masing-masing paragraf.
- l. Siswa membuat ringkasan selama membaca.
- m. Think aloud selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru dan teman.
- n. Salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- o. Siswa mengamati contoh gambar cerita (komik)
- p. Guru dan siswa menjelaskan tentang gambar cerita.
- q. Siswa membuat gambar cerita dengan memilih salah satu tema yang ditentukan pada buku siswa.

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

Setelah Membaca/Belajar

- a. Siswa mengecek tabel T-I-P yang mereka buat dan membuat tanda pada hal-hal yang telah mereka pelajari. Siswa mengisi kolom P dengan kata kunci pada materi pembelajaran.
- b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- c. Guru dan siswa mendiskusikan sikap sosial yang perlu dikembangkan siswa dalam kerja kelompok

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap Sosial: Jujur, Percaya diri, santun, peduli, tanggung jawab, dan disiplin
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan: Ujuk Kerja

3. Bentuk Instrumen Penilaian Sikap Sosial:

- a. Jujur
- b. Disiplin
- c. Tanggung jawab
- d. Peduli
- e. Percaya Diri
- f. Santun

4. Pengetahuan (Kemampuan Berpikir Kritis)

- a. Menyebutkan gangguan atau kelainan pada organ gerak, yakni tulang manusia.
- b. Menjelaskan pengertian komik

5. Keterampilan

Penilaian unjuk kerja

I. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Siswa.
2. Vidio kelainan organ gerak manusia (tulang)

Beji, ... November 2019
Mengetahui
Kepala MIN I Pasuruan

Peneliti

H.ABD MU'ID, S.Ag, M.Pd.I
NIP.196909142000031006

SUHARTINI
NIM. 17761011



Lampiran 9**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah	: MIN I Pasuruan
Kelas / Semester	: 5 /1
Tema	: Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
Sub Tema	: Lingkungan dan Manfaatnya (Sub Tema 3)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, SBDP, IPA
Pembelajaran ke	: 6
Alokasi waktu	: 1 Pertemuan (4 x 35 Menit)

J. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

K. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**Muatan Bahasa Indonesia**

3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

Muatan SBDP

3.1 Memahami gambar cerita.

4.1 Membuat gambar cerita.

Muatan IPA

3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia

4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.

L. INDIKATOR**Muatan Bahasa Indonesia**

3.1.1 Menentukan ide pokok tiap-tiap paragraf pada bacaan

4.1.1 Menulis laporan ide pokok dari bacaan.

Muatan SBDP

3.1.1 Menceritakan cerita yang ada pada gambar.

4.1.1 Membuat komik sesuai teks.

Muatan IPA

3.1.1 Menyebutkan macam alat gerak manusia dan cara merawatnya.

4.1.1 Membuat alat gerak manusia dari tanah liat.

M. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengetahui posisi dan sikap tubuh yang baik bagi kesehatan organ gerak dengan peduli.
2. Dengan membaca, siswa dapat menemukan ide pokok masing-masing paragraf secara penuh tanggung jawab.
3. Dengan menggambar, siswa dapat menggali informasi dari bacaan untuk dituangkan ke dalam bentuk komik secara percaya diri.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat mempresentasikan kelainan organ gerak menggunakan alat peraga model sederhana kelainan atau gangguan pada otot manusia dari bahan tanah liat yang telah dibuat secara percaya diri.

N. MATERI

Bacaan berjudul "Bocah Terkuat di Dunia Pecahkan Rekor".

O. PENDEKATAN & STRATEGI

Pendekatan : Scientific

Strategi : Literasi

P. KEGIATAN PEMBELAJARAN

4. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- a. Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal.
- c. Guru mengingatkan siswa untuk selalu megutamakan sikap sosial dalam pembelajaran.
- d. Guru dan siswa mendiskusikan tujuan pembelajaran.

Sebelum Membaca/Belajar

- e. Siswa membuat prediksi terhadap materi yang akan dipelajari melalui tema dan sub tema (**tabel prediksi**)
- f. Guru dan siswa mendiskusikan tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang ingin mereka pelajari tentang bacaan "Bocah Terkuat di Dunia Pecahkan Rekor" dan bacaan cara menjaga dan merawat organ gerak manusia. (**Tabel T-I-P**).
- g. Menghubungkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya.

5. Kegiatan Inti (115 Menit)

- r. Guru dan siswa mengingatkan kembali tentang pentingnya menjaga kesehatan organ gerak.
- s. Guru menggali pengalaman siswa berkaitan dengan kelainan atau gangguan pada organ gerak dan cara menjaga serta merawatnya.
- t. Siswa mengamati gambar dan mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena melakukan gerakan-gerakan yang nampak seperti pada gambar.

Ketika Membaca/Belajar

- u. Siswa membaca bacaan berjudul “Bocah Terkuat di Dunia Pecahkan Rekor”.
- v. Siswa mengidentifikasi ide pokok dari masing-masing paragraf.
- w. Siswa membuat peta konsep dengan ide pokok dari masing-masing paragraf untuk mengungkapkan pemahaman terhadap teks.
- x. Siswa Membuat catatan selama membaca.
- y. *Think aloud* selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru/teman.
- z. Siswa kembali mengingat arti, unsur, dan ragam desain gambar komik.
- aa. Guru dapat menunjuk siswa secara spontan dan acak untuk menjelaskan arti, unsur, dan ragam desain gambar komik.
- bb. Siswa membuat gambar komik berdasarkan bacaan yang berjudul “Bocah Terkuat di Dunia Pecahkan Rekor”.

6. Kegiatan Penutup (10 Menit)

Setelah Membaca/Belajar

- a. Siswa mengecek tabel T-I-P yang mereka buat dan membuat tanda pada hal-hal yang telah mereka pelajari. Siswa mengisi kolom P dengan kata kunci pada materi pembelajaran.
- b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- c. Guru dan siswa mendiskusikan sikap sosial yang perlu dikembangkan siswa dalam kerja kelompok.

Q. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap Sosial: Jujur, Percaya diri, santun, peduli, tanggung jawab, dan disiplin
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan: Ujuk Kerja

6. Bentuk Instrumen Penilaian Sikap Sosial:

- a. Jujur
- b. Disiplin
- c. Tanggung jawab
- d. Peduli
- e. Percaya Diri
- f. Santun

7. Pengetahuan (Kemampuan Berpikir Kritis)

- a. Mengungkapkan pemahamannya terhadap teks.
- b. Menyebutkan usaha-usaha untuk menjaga dan merawat organ gerak manusia.
- c. Menjelaskan arti dan ciri-ciri komik

8. Keterampilan

Penilaian unjuk kerja

- a. Mencari ide pokok bacaan.
- b. Menuliskan ide pokok dari bacaan.

c. Membuat komik

R. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Siswa.
2. Vidio cara merawat organ gerak manusia.

Beji, ... November 2019

Mengetahui

Kepala MIN I Pasuruan

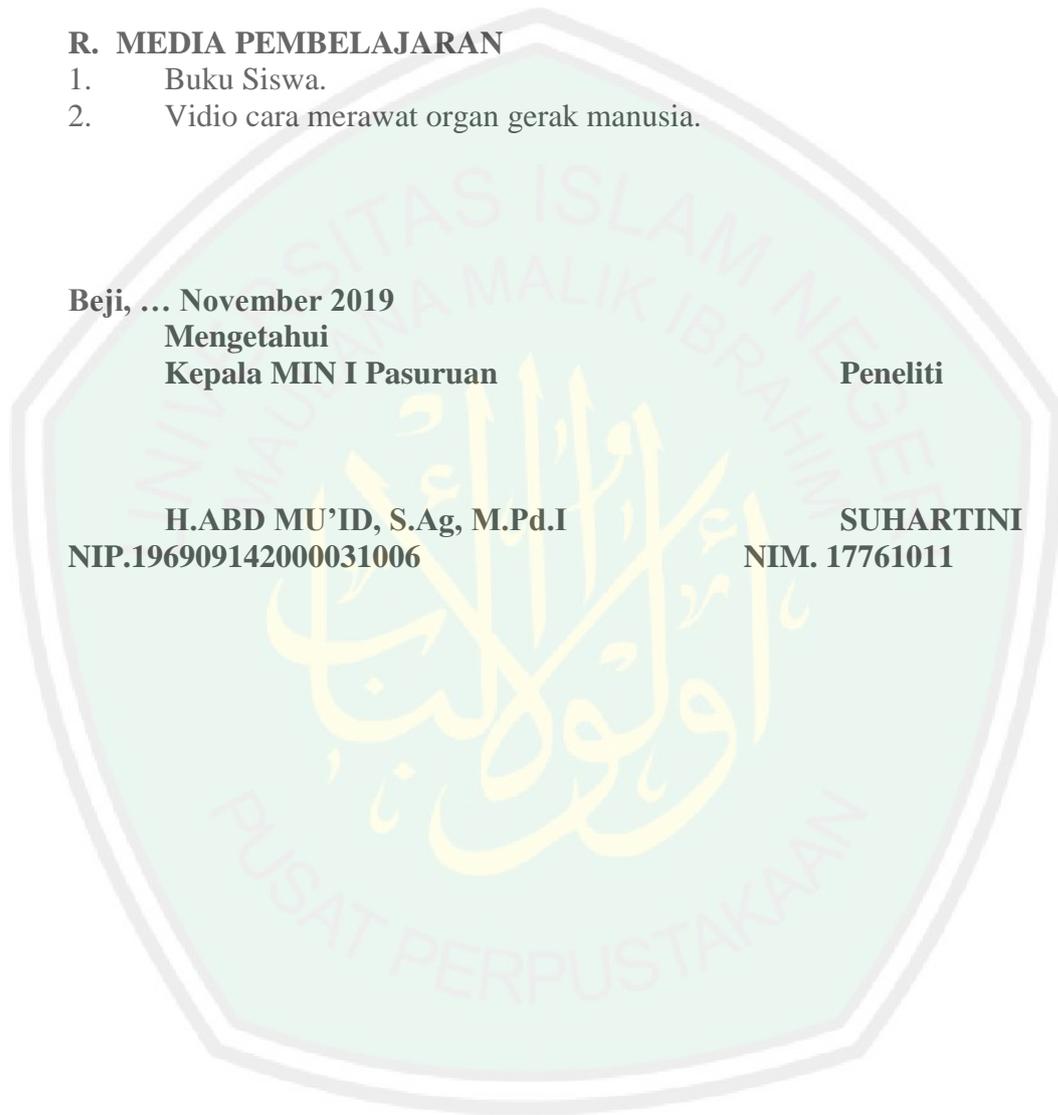
Peneliti

H.ABD MU'ID, S.Ag, M.Pd.I

NIP.196909142000031006

SUHARTINI

NIM. 17761011



Lampiran 10

Lembar Observasi

Pertemuan :

Petunjuk pengisian lembar observasi:

Pada lembar observasi ini terdapat 11 deskripsi aspek-aspek strategi literasi yang dikembangkan selama proses pembelajaran Tematik. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan pilih 1 jawaban dari 2 pilihan yang disediakan. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang sesuai.

Keterangan pilihan jawaban:

Ada = Nilai 1

Belum Ada = Nilai 0

No	Deskripsi	Ada	Belum Ada	Catatan
1.	Sebelum Membaca/Belajar			
	e. Mengidentifikasi tujuan membaca/belajar.			
	f. Membuat prediksi terhadap materi yang akan dipelajari, misalnya melalui fitur awal pada media pembelajaran (judul buku, judul film, dll).			
	g. Mendiskusikan materi yang akan dipelajari melalui media yang menyenangkan (buku pengayaan, dongeng, film pendek, dll).			
	h. Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa/sub tema sebelumnya.			
2.	Ketika Membaca/Belajar			
	a. Mengidentifikasi kosakata baru dan menebak maknanya melalui fitur teks (gambar atau konteks kalimat).			
	b. Membuat peta konsep/graphic organizer untuk mengungkapkan pemahaman terhadap teks.			
	c. Membuat catatan/ringkasan selama membaca.			
	d. Think aloud selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru/teman.			
3.	Setelah Membaca/Belajar			
	a. Mengambil kesimpulan tentang			

	materi pembelajaran dan			
--	-------------------------	--	--	--

No	Deskripsi	Ada	Belum Ada	Catatan
	mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.			
	b. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.			
	c. Melakukan konfirmasi terhadap prediksi/pertanyaan yang dibuat pada kegiatan pendahuluan.			
Jumlah				
Rata-rata				

Beji, ... November 2019
Guru Kelas VC

Ahmad Zamroni Lutfi, S. Pd
NIP. 198112282005011003

Peneliti

Suhartini

NIM. 17761011

Lampiran 11**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah : **MIN I Pasuruan**
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : PPKn, IPS, Bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**Muatan : PPKn**

No	Kompetensi	Indikator
1.1	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2.1	Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.	2.1.1 Menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
3.1	Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Menunjukkan Nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam lingkungan sekitar.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 Membuat laporan tentang nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan : IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial,	3.1.1 Mencari pengaruh ekonomi, sosial dan budaya terhadap letak geografis Indonesia Menunjukkan perubahan alam yang

No	Kompetensi	Indikator
	budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.2 di sebabkan oleh perilaku manusia.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	4.1.1 Menuliskan tentang perilaku manusia yang mempengaruhi Perubahan alam. 4.1.2 Menggambar letak geografis tempat tinggal Mains-masing sesuai peta.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Meyebutkan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menuliskan ide pokok yang did apat dari teks.

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati teks, siswa mampu mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dengan percaya diri.
3. Dengan membaca teks, siswa menemukan contoh perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia secara benar.
4. Dengan membaca dan menulis, siswa mampu menentukan ide pokok dari teks secara benar.

D. MATERI

1. Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila
2. Perilaku yang menyebabkan perubahan alam.
3. Kondisi Geografi negara indonesia.
4. peta indonesia.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 	15 menit
Inti	<p>Langkah-Langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan memberikan narasi tentang contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, yakni membantu orang yang membutuhkan. • Secara interaktif, guru memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat. • Pada kegiatan Ayo Membaca, siswa membaca teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. 	140 menit

2. Mandiri, cermat, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

A. Ayo Berdiskusi

- Siswa diminta menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Ayo Berdiskusi

Diskusikan dengan teman sebangkumu mengenai sikap-sikap atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

No.	Perilaku/Sikap	Sesuai dengan Sila Ke ...				
		I	II	III	IV	V
1.	Gotong royong					
2.	Rajin beribadah					
3.	Melaksanakan hasil keputusan musyawarah secara bertanggung jawab					
4.	Tidak membeda-bedakan antara yang kaya dengan yang miskin					
5.	Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk duduk ketika berada di angkutan umum					

Ayo Menulis

Tuliskan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

Sikap yang Sesuai

24 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Catatan:

- Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan eksplorasi, pengumpulan data, dan komunikasi.
- Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian, dengan melihat kedalaman dan kebenaran jawaban siswa serta kelengkapannya.³² Buku Guru SD/MI Kelas V

Alternatif Jawaban

No.	Perilaku/Sikap	Sesuai dengan sila ke ...				
		I	II	III	IV	V
1.	Gotong royong			✓		
2.	Rajin beribadah	✓				
3.	Melaksanakan hasil keputusan musyawarah secara bertanggung jawab				✓	
4.	Tidak membeda-bedakan antar yang kaya dan yang miskin		✓			
5.	Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk duduk ketika berada di angkutan umum					✓

Hasil yang diharapkan

- Siswa mampu menyebutkan contoh sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.
- Siswa mampu bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan berani mengemukakan pendapatnya.

B. Ayo Menulis

- Kegiatan Ayo Menulis, siswa menuliskan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

- Siswa bisa memperhatikan perilaku orang-orang di sekitarnya, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Catatan:

- Guru menciptakan suasana yang penuh keakraban, sehingga muncul keberanian dan kepercayaan diri pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
- Guru mengapresiasi setiap jawaban siswa, termasuk jika ada jawaban yang kurang tepat.

C. Ayo Berdiskusi

- Setelah siswa diminta membuat daftar kebutuhan anggota keluarganya yang diperoleh dari daerah lain.

Alternatif Pelaksanaan Diskusi

1. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal.

2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi.
3. Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta.
4. Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas 34 Buku Guru SD/MI Kelas V untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi.
5. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara.
6. Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.

Hasil yang diharapkan

- Siswa menyebutkan luas dan letak wilayah Indonesia.
- Siswa mampu bekerja sama, percaya diri mengungkapkan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.

D. Ayo Mencoba

- Siswa menggambar peta wilayah RT tempat tinggalnya.]

Ayo Mencoba

Setelah mengetahui luas dan letak wilayah negara Indonesia, sekarang giliranmu untuk mengetahui luas dan letak wilayah tempat tinggalmu. Gambarkan ke dalam sebuah peta sederhana.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat kamu bisa melakukan pengamatan langsung dan bertanya kepada para pengurus RT, RW, atau tokoh masyarakat di wilayah tempat tinggalmu.

Adapun yang harus kamu tempilkan pada peta adalah sebagai berikut.

1. Persegi panjang rumahmu
2. Batas-batas RT
3. Rumah
4. Jalan
5. Ladang, kebun, sawah, bukit atau hutan
6. Sungai atau aliran air

Peta Wilayah Tempat Tinggalku

20 Buku Siswa SD/MI Kelas V

- Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan.
- Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi setiap gambar siswa siswa.

Hasil yang diharapkan

- Siswa mengenal wilayah tempat tinggalnya.
- Siswa mampu menggambar dengan baik sesuai dengan pengamatannya, imajinasi, dan kreativitasnya.

E. Ayo Renungkan

Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Sikap apa yang kamu pelajari pada hari ini? Apakah kamu sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?

- Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



- Siswa mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dipelajari, dalam hal ini menjelaskan isi informasidari teks tentang pengaruh kegiatan manusia terhadap alam dan memberi contoh pengaruh penggunaan bahan kimia pada lingkungan melalui pengamatan.

Catatan:

- Merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa.
- Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi.
- Sebagai tindaklanjut dari kegiatan ini, guru dapat memberikan REMEDIAL dan PENGAYAAN sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa.

Hasil yang diharapkan

- Siswa menindaklanjuti semua kompetensi yang sudah dipelajari dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

F. Kerja Sama Orang Tua

- Bersama dengan orang tua siswa mengamati dan

	<p>mengidentifikasi kondisi geografis wilayah tempat tinggalnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selesai melakukan pengamatan, siswa menggambar peta kondisi geografis wilayah tempat tinggalnya. • Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagi peran dan tugas dengan orang tuanya. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kondisi geografis wilayah tempat tinggalnya. - Adanya kerja sama dengan orang tua. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

- a) Teknik Penilaian
 1. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
 2. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
 3. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja
- b) Bentuk Instrumen Penilaian
 1. Sikap
 - a. Disiplin
 - b. Tanggung jawab
 - c. Peduli
 - d. Percaya Diri
 2. Pengetahuan

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

Beji, ... November 2019
Mengetahui
Kepala MIN Beji

Peneliti

H.ABD MU'ID, S.Ag, M.Pd.I
NIP.196909142000031006

SUHARTINI
NIM. 17761011



Lampiran 12**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah : **MIN I Pasuruan**
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia Tema 1)
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan(Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : PPKn, IPS, Bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : PPKN

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2.1	Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.	2.1.1 Mengikuti gotong royong yang ada di masyarakat.
3.1	Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Menjelaskan cara mengikuti gotong royong secara benar.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 Membuat laporan tentang gotong royong yang ada di masyarakat.

Muatan : IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 Menunjukkan kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia.

No	Kompetensi	Indikator
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	4.1.1 Mempresentasikan kondisi geografis pulau-pulau yang ada di Indonesia.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Mencari ide pokok yang terdapat pada bacaan.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menuliskan hasil ide pokok yang dapat dari teks.

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar peta, siswa dapat mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia secara tepat.
2. Dengan membuat informasi, siswa dapat menyebutkan kondisi geografis wilayah Indonesia secara benar.
3. Dengan eksplorasi, siswa dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila secara benar.
4. Dengan membaca, siswa menemukan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila Pancasila yaitu gotong royong secara benar.
5. Dengan membaca, siswa dapat menemukan ide pokok bacaan secara tepat.

D. MATERI

1. Peta Indonesia.
2. Kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia.
3. Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
4. Teks tentang gotong royong.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

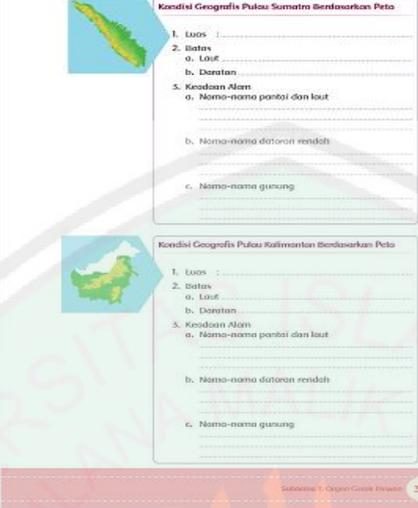
Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan) 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>A. Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menuliskan kondisi geografis pulau-pulau besar di Indonesia. Untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan kegiatan ini, guru mengarahkan siswa untuk melakukan studi pustaka. Siswa diminta untuk mencari informasi dan data melalui buku, majalah, surat kabar, maupun artikel di internet. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan eksplorasi, pengumpulan data, dan komunikasi. Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian dengan melihat kedalaman dan kebenaran jawaban siswa serta kelengkapan data/informasi yang dikumpulkan siswa.  <p>1. Kondisi geografis Pulau Kalimantan, wilayah Kalimantan didominasi oleh hutan hujan tropis yang kaya akan pohon berkayu besar. Di Kalimantan bagian selatan terdiri atas dataran rendah, pantai, rawa, perbukitan, dan pegunungan. Di bagian tengah terdapat Pegunungan Maratus yang membujur dari utara hingga selatan. Di bagian timur terdapat daerah berbukit yang ditumbuhi oleh hutan primer, hutan sekunder, semak belukar, dan padang ilalang. Di bagian barat, dataran rendah yang terdiri atas rawa monoton, rawa banjir, rawa pasang surut, dan daerah aluvial. Pada daerah ini ditumbuhi hutan bakau, hutan rawa, dan lahan dengan berbagai jenis rawa.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<div style="text-align: center;">  </div> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kondisi geografis Pulau Sulawesi, wilayah ini merupakan daerah yang terjal dan berbukit-bukit sehingga memungkinkan untuk memiliki sungai-sungai yang terjal dan pendek karena terbatas oleh bukit-bukit tersebut. Di Sulawesi banyak terdapat palung laut dan basin sehingga basin-basin tersebut membentuk seperti Selat Makasar, Laut Flores, dan Laut Banda. Di Sulawesi terdapat 41 gunung. Sebagian besar wilayah Sulawesi merupakan daerah vulkanik. 3. Kondisi geografis Pulau Papua. Pulau Papua adalah pulau yang terletak di utara Australia dan merupakan bagian dari wilayah Indonesia Timur. Pulau Papua juga merupakan pulau terbesar di Indonesia dan termasuk pulau terbesar kedua di dunia setelah Pulau Greenland. Sebagian besar daratan Papua masih berupa hutan belantara. Lebih dari 71% wilayah Papua merupakan hamparan hutan hujan tropis yang sulit ditembus karena terdiri dari lembah-lembah yang curam dan pegunungan tinggi. Bahkan puncak tertinggi di Indonesia berada di Papua, yakni puncak Jayawijaya yang sebagian puncaknya ditutupi salju. 4. Kondisi geografis pulau Nusa Tenggara. Keadaan goeografis Nusa Tenggara Barat dan Timur berbukit-bukit dengan daratan tersebar secara sporadik pada gugusan yang sempit. Pada pulau yang dominan, permukaanya berbukit dan bergunung-gunung, diapit daratan tinggi atau perbukitan dengan kondisi kemiringan tanah yang curam. Dengan kondisi yang demikian, lahan untuk pertanian sangat terbatas, baik pertanian basah ataupun kering. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<div data-bbox="555 421 922 667" style="border: 1px solid black; padding: 5px;">  <p>Kondisi Geografis Pulau Bali dan Nusa Tenggara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Luas : 2. Batas <ol style="list-style-type: none"> a. Laut b. Daratan 3. Kondisi Alam <ol style="list-style-type: none"> a. Nama-nama pantai dan laut b. Nama-nama dataran rendah c. Nama-nama gunung </div> <div data-bbox="555 674 922 913" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Ayo Berdiskusi </p> <p>Setelah kamu mengetahui kondisi geografis pulau-pulau besar yang ada di Indonesia, buatlah kesimpulan kondisi geografis wilayah Indonesia secara umum. Bandingkan hasil kesimpulanmu dengan temanmu. Mintalah pendapat dan penjelasan dari bapak atau ibu guru.</p> <div style="border: 1px solid gray; height: 40px; width: 100%;"></div> </div> <div data-bbox="491 920 981 969" style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-top: 10px;"> <p style="text-align: right; font-size: small;">Subtema 1: Organ Tubuh Hewan 35</p> </div> <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa termotivasi untuk belajar lebih jauh. - Pengetahuan awal tentang kondisi geografis wilayah Indonesia. 44 Buku Guru SD/MI Kelas V - Keterampilan mengamati sebuah objek dengan cermat. - Mencari informasi dan mengomunikasikannya. <p>B. Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mengetahui kondisi geografis masing-masing pulau di Indonesia, siswa membuat kesimpulan mengenai kondisi geografis Indonesia secara umum. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<div data-bbox="555 427 901 689">  <p>Kondisi Geografis Pulau Bali dan Nusa Tenggara</p> <ol style="list-style-type: none"> Luas : Batas <ol style="list-style-type: none"> Laut Darat Kondisi Alam <ol style="list-style-type: none"> Nama-nama pantai dan laut Nama-nama dataran rendah Nama-nama gunung </div> <div data-bbox="555 696 901 958"> <p>Ayo Berdiskusi !?!</p> <p>Setelah kamu mengetahui kondisi geografis pulau-pulau besar yang ada di Indonesia, buatlah kesimpulan kondisi geografis wilayah Indonesia secara umum.</p> <p>Bandingkan hasil kesimpulanmu dengan temanmu.</p> <p>Mintalah pendapat dan penjelasan dari bapak atau ibu guru.</p> </div> <div data-bbox="491 965 959 1010"> <p>Subtema 1: Ciri-ciri Geografi 35</p> </div> <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengetahui kondisi geografis wilayah Indonesia. - Cermat dan memiliki keterampilan untuk membuat informasi. • Selesai membuat informasi tentang kondisi geografis wilayah Indonesia dan pulau-pulau yang ada di Indonesia, siswa membuat gambar peta wilayah tempat tinggalnya. • Siswa diminta mengerjakan secara mandiri. Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan. <div data-bbox="496 1435 1284 1630" style="background-color: #ffffcc; padding: 5px;"> <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi: Ajarkan siswa untuk mengeksplorasi sumber informasi secara detail. • Pengumpulan Data: Ajarkan siswa agar terbiasa dalam mengolah data. • Komunikasi: Ajarkan siswa untuk mengungkapkan hasil eksplorasi dalam bentuk gambar. </div> <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu membuat gambar peta wilayah tempat tinggalnya. ▪ Siswa mengenal wilayah tempat tinggalnya. ▪ Cermat, kreatif, Kerja keras dan bertanggung jawab. <p>C. Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks yang berjudul Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Luas, letak, dan kondisi geografis negara Indonesia merupakan modal dasar yang sangat penting bagi pembangunan nasional dan pemerataan hasil-hasilnya. Namun demikian, semuanya itu harus didukung dengan perilaku dan sikap positif yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Sikap dan perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila akan menjadi penghambat pembangunan nasional.</p> <p>Berikut merupakan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila yang bisa menjadi modal dasar penting bagi pembangunan nasional.</p> <p>Ayo Membaca</p> <p>Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan</p> <p>Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis. Mengapa demikian? Karena dengan bergotong royong, masyarakat akan sering melakukan silaturahmi dan kerja sama, sehingga terjalinlah solidaritas. Selain dengan munculnya rasa solidaritas inilah, akan muncul juga rasa empati dan simpati di antara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat.</p> <p>Tidak ada perbedaan dalam jenis gotong royong. Gotong royong adalah kerja bersama, memetik keringat secara bersama, dan perjuangan saling bantu membantu secara bersama. Gotong royong dilakukan demi mencapai tujuan bersama. Tidak memperdulikan agama, suku, ataupun golongan.</p> <p>Prinsip-prinsip gotong royong sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Karena semua masyarakat merasa saling memiliki. Masyarakat juga merasa mempunyai tujuan yang sama, yakni terwujudnya kehidupan yang sejahtera. Dengan bergotong royong, segala program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah akan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya gangguan yang disebabkan oleh ketidakharmonisan masyarakat.</p> <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menciptakan suasana yang penuh keakraban, sehingga muncul keberanian dan kepercayaan diri pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. • Guru mengapresiasi setiap jawaban siswa, termasuk jika ada jawaban yang kurang tepat. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca salah satu contoh kebiasaan, sikap, dan perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila. - Siswa menemukan ide pokok masing-masing paragraf. - Siswa cermat dalam menggali informasi dan menganalisis bacaan. <p>D. Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang ada pada buku siswa. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<div data-bbox="491 427 944 1003" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Ayo Berlatih</p> <p>Sebutkan ide pokok masing-masing paragraf pada teks "Gotong Royong Model Dasar Pembangunan".</p> <p>Paragraf 1 Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis</p> <p>Paragraf 2 <input type="text"/></p> <p>Paragraf 3 <input type="text"/></p> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. • Selesai membuat paragraf, guru menunjuk secara acak beberapa anak untuk menuliskan hasil paragraf yang dibuatnya di papan tulis. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf. <p>E. Ayo Renungkan</p> <p>Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Sikap apa yang kamu pelajari pada hari ini? Apakah kamu sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<div data-bbox="486 376 986 1041" style="border: 1px solid #ccc; padding: 10px;"> <p style="text-align: center;">Ayo Renungkan </p> <p>1. Dengan mengamati peta, kamu telah mengetahui kondisi geografis Indonesia dan kondisi geografis tempat tinggalmu. Apa yang dapat kamu lakukan untuk memantapkan kondisi geografis lingkungan atau wilayah tempat tinggalmu?</p> <div style="border: 1px solid #ccc; height: 30px; width: 100%; margin-bottom: 10px;"></div> <p>2. Gotong royong dan musyawarah merupakan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Masihkah kamu melakukan perilaku tersebut di wilayah tempat tinggalmu? Sebutkan contohnya!</p> <div style="border: 1px solid #ccc; height: 30px; width: 100%; margin-bottom: 10px;"></div> <p style="text-align: center;">Kerja Sama dengan Orang Tua </p> <p>Ceritakan kepada orang tuamu perilaku-perilaku yang telah kamu lakukan yang menunjukkan pengamalan nilai-nilai luhur sila-sila Pancasila.</p> <p style="text-align: center;">40 Buku Siswa SD/MI Kelas V</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dipelajari, dalam hal ini berkaitan dengan kondisi geografis wilayah Indonesia dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. <div style="background-color: #fff9c4; padding: 10px; margin-top: 10px;"> <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa. • Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi. • Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, guru dapat memberikan Remedial dan Pengayaan sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa. </div> <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menindaklanjuti semua kompetensi yang sudah dipelajari dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. <p>F. Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menceritakan perilakunya yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	 <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perilakunya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila dalam Pancasila. - Adanya kerja sama yang baik dengan orang tua. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

- c) Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja
- d) Bentuk Instrumen Penilaian
 - 3. Sikap
 - 1) Disiplin
 - 2) Tanggung jawab
 - 3) Peduli
 - 4) Percaya Diri
 - 4. Pengetahuan

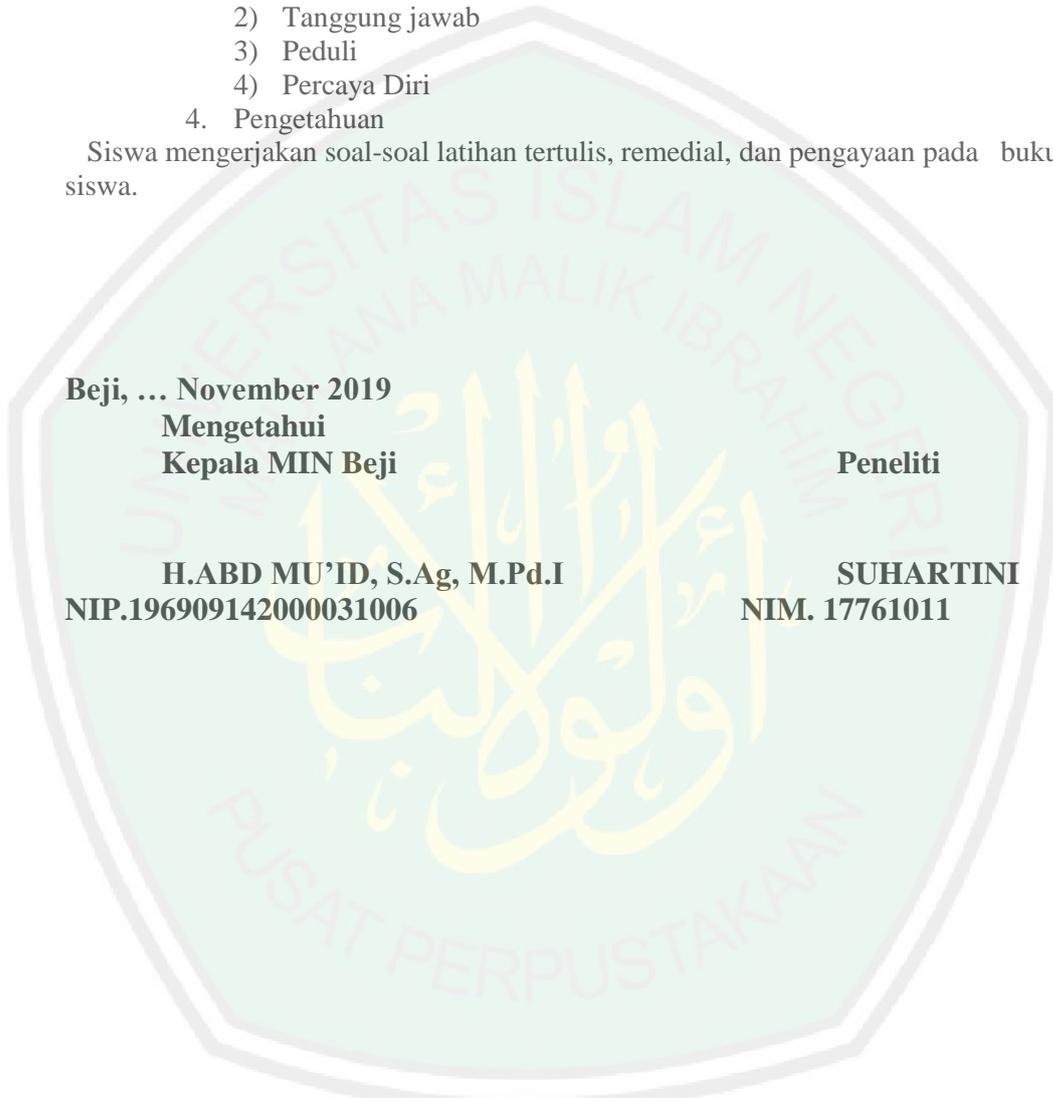
Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

Beji, ... November 2019
Mengetahui
Kepala MIN Beji

H.ABD MU'ID, S.Ag, M.Pd.I
NIP.196909142000031006

Peneliti

SUHARTINI
NIM. 17761011



Lampiran 13**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah : **MIN I Pasuruan**
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia Tema 1)
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : SBdP, IPA, Bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke : 5
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**Muatan : SBdP**

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Memahami gambar cerita.	3.1.1 Menjelaskan cerita yang terdapat pada gambar.
4.1	Membuat gambar cerita.	4.1.1 Membuat cerita yang berbetuk gambar.

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	3.1.1 Menyebutkan cir-ciri hewan vertebrata dan avertebrata.
4.1	Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.	4.1.1 Membuat bagan tentang cir-ciri hewan vertebrata dan avertebrata.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menentukan ide pokok pada masing-masing paragraf.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menuliskan ide pokok yang terdapat pada paragraf.

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar , siswa dapat merangkai sebuah cerita dengan percaya diri.
2. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengetahui ciri-ciri hewan vertebrata dan avertebrata.
3. Dengan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf dengan tanggung jawab

D. MATERI

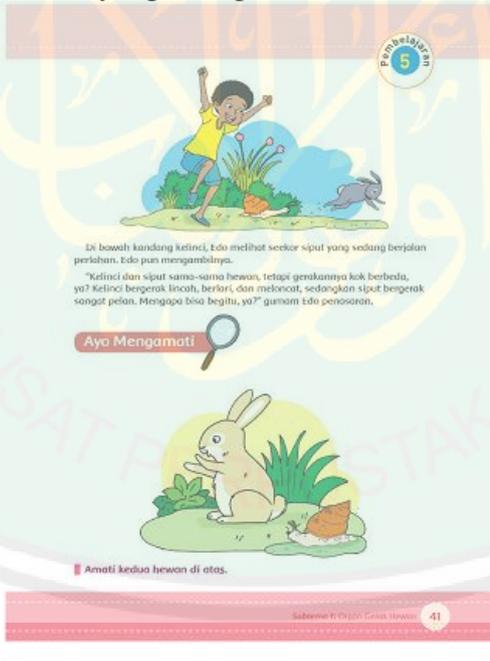
1. Ciri-ciri hewan vertebrata dan avertebrata.
2. Cara merangkai sebuah cerita.
3. Bacaan yang berjudul” siput bukanlah hewan lemah”.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	semangat Nasionalisme.	
Inti	<p>Langkah-Langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru meminta siswa untuk mencermati gambar ilustrasi. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap gambar yang diamatinya. • Setelah semua siswa memberikan tanggapan, guru memberikan penguatan dan penjelasan gambar dan kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. • Setelah semua siswa memahami apa yang dimaksud guru, siswa kembali mengamati gambar untuk kemudian dibandingkan. <p>A. Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memerhatikan gambar kelinci yang merupakan hewan vertebrata dan hewan siput yang merupakan hewan avertebrata. 	140 menit
		
	<ul style="list-style-type: none"> • Selesai mengamati gambar, siswa menuliskan perbandingan karakteristik kelinci dengan siput. <p>Alternatif Jawaban:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik Kelinci <ol style="list-style-type: none"> a. Vertebrata b. Gerakannya lincah dan cepat c. berpindah tempat dengan berlari, berjalan, dan meloncat 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu						
	<p>2. Karakteristik siput</p> <ol style="list-style-type: none"> Avertebrata Gerakannya lambat Berpindah tempat seolah-olah merayap <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Eksplorasi: ajarkan siswa untuk mengeksplorasi secara detail sumber informasi. Pengumpulan Data: ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data. Komunikasi: ajarkan siswa untuk mengungkapkan hasil eksplorasi dalam bentuk tulisan. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengenal karakteristik kelinci yang merupakan vertebrata dan siput yang merupakan avertebrata. Siswa dapat memiliki keterampilan mengamati dan menganalisa suatu objek, dalam hal ini gambar. Mandiri dan berpikir kritis. <p>B. Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati rangka organ gerak berbagai hewan avertebrata secara seksama. <div data-bbox="507 1261 1007 1937" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Temukan perbedaannya!</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Karakteristik Kelinci</p> <ol style="list-style-type: none"> Vertebrata </div> <div style="text-align: center;">  <p>Karakteristik Siput</p> <ol style="list-style-type: none"> Avertebrata </div> </div> <p>Pada pembelajaran sebelumnya kamu telah mengetahui bahwa kelinci termasuk hewan vertebrata. Lalu bagaimana dengan siput? Siput merupakan hewan avertebrata. Hewan avertebrata merupakan hewan yang tidak memiliki tulang belakang.</p> <p>Adapun ciri-ciri hewan avertebrata lainnya antara lain biasanya susunan sarafnya berada di perut, memiliki rangka lunak, dan otaknya tidak terlindungi oleh rangka. Contoh hewan avertebrata adalah siput, serangga, cacing, ubur-ubur, cumi-cumi, dan lain-lain.</p> <p>Amatilah organ gerak siput berikut.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama Organ Gerak</th> <th>Fungsinya</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Kaki perut dengan bentuk pipih dan lebar.</td> <td>Fungsi utama kaki perut pada siput adalah untuk bergerak dan berpindah tempat.</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;">42 Buku Sains SD/MI Kelas V</p> </div>	No.	Nama Organ Gerak	Fungsinya	1.	Kaki perut dengan bentuk pipih dan lebar.	Fungsi utama kaki perut pada siput adalah untuk bergerak dan berpindah tempat.	
No.	Nama Organ Gerak	Fungsinya						
1.	Kaki perut dengan bentuk pipih dan lebar.	Fungsi utama kaki perut pada siput adalah untuk bergerak dan berpindah tempat.						
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengidentifikasi organ gerak hewan 							

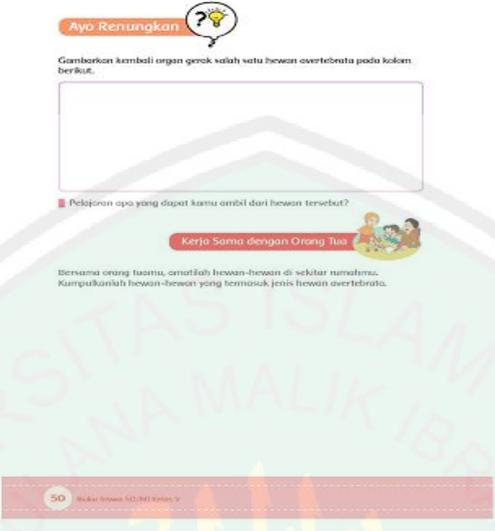
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>avertebrata beserta fungsinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini bisa dilakukan dengan alternatif pembelajaran seperti berikut. • Siswa dapat mencari informasi dan data dengan melakukan studi pustaka, wawancara, maupun observasi. • Dilakukan dengan diskusi, dengan alternatif sebagai berikut. <p>Alternatif 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan berdiskusi dilakukan secara klasikal dan guru bertindak sebagai moderator. Jawaban dan pendapat siswa ditulis di papan tulis. <p>Alternatif 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dilakukan secara berkelompok. Bentuk kelompok-kelompok terdiri atas 4 siswa per kelompok. Setiap kelompok diminta mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut dan 56 Buku Guru SD/MI Kelas V menuliskan hasilnya. Selanjutnya jawaban dari tiap kelompok didiskusikan bersama kelompok lain. Guru dapat bertindak sebagai moderator atau menunjuk salah satu siswa menjadi moderator. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menantang dengan pendekatan interaktif. • Jadikan jawaban-jawaban siswa sebagai media untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam mengidentifikasi perubahan-perubahan perilaku manusia. • Apresiasi semua jawaban siswa, termasuk jika ada jawaban yang kurang tepat. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa dapat menyebutkan organ gerak hewan avertebrata beserta fungsinya. – Bertanggung jawab terhadap tugas. <p>C. Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menggambar atau membuat model sederhana organ gerak siput. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu																												
	<div data-bbox="582 414 965 622"> <p>Ayo Mengamati</p> <p>Di sekitarmu pastinya banyak sekali jenis hewan seperti berudu. Bersama temanmu cari hewan-hewan tersebut dan identifikasikan organ gerakanya. Tuliskan hasilnya pada tabel berikut.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama Hewan</th> <th>Nama Organ Gerak</th> <th>Fungsinya</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Bekalng</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Cacing</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Lubur-ubur</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> </div> <div data-bbox="582 638 965 907"> <p>Ayo Berkreas!</p> <p>Pilihlah salah satu hewan seperti berudu. Kemudian buatlah model sederhana organ gerak dari hewan yang kamu pilih tersebut menggunakan plastisin. Buatlah sebaik mungkin sesuai dengan keadaan aslinya. Perhatikan contoh berikut.</p>  <p style="text-align: right;">Subtema 1: Organ Gerak Hewan 43</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> Agar kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung dengan menarik dan tidak membosankan, maka dapat dilakukan di luar kelas. <p>D. Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menceritakan gambar yang telah dibuatnya dihadapan guru dan teman-temannya. <div data-bbox="566 1265 933 1579"> <p>Ayo Berdiskusi</p> <p>Ceritakan gambar yang telah kamu buat di hadapan guru dan teman-teman satu kelasmu. Mintalah pendapat atau masukan dari guru dan teman-temanmu. Catatlah pendapat atau masukan tersebut pada kolom berikut.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Pendapat/Masukan Guru</th> <th>Pendapat/Masukan Teman</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td> </td><td> </td></tr> </tbody> </table> </div> <div data-bbox="566 1590 933 1736"> <p>Ayo Membaca</p> <p>Siput Bukanlah Hewan Lemah</p> <p>Siput, menurut sebagian orang dianggap sebagai hewan yang lambat dan menjijikkan. Itu karena gerakannya yang lambat, tidak jarang orang membanding-bandingkannya dengan kelinci. Siput juga dianggap menjijikkan karena tubuhnya yang penuh lendir.</p> <p>Sebenarnya siput memiliki kelebihan dan ketertarikan. Kelebihan dan ketertarikan siput ini merupakan karunia Tuhan yang tidak dimiliki oleh hewan-hewan lain. Apa saja kelebihan dan ketertarikan tersebut?</p> <p style="text-align: right;">44 Buku Siswa SD/MI Kelas V</p> </div>	No.	Nama Hewan	Nama Organ Gerak	Fungsinya	1.	Bekalng			2.	Cacing			3.	Lubur-ubur			Pendapat/Masukan Guru	Pendapat/Masukan Teman											
No.	Nama Hewan	Nama Organ Gerak	Fungsinya																											
1.	Bekalng																													
2.	Cacing																													
3.	Lubur-ubur																													
Pendapat/Masukan Guru	Pendapat/Masukan Teman																													
<p>Alternatif pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> – Alternatif 1: Guru mempersilakan siswa secara mandiri dan sukarela atau yang bersedia untuk bercerita. – Alternatif 2: Guru menunjuk beberapa siswa 																														

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu																						
	<p>secara acak untuk menceritakan gambarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Alternatif 3: Guru meminta siswa untuk bercerita satu per satu secara bergiliran. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menantang dengan pendekatan interaktif. • Jadikan hasil gambar dan cerita siswa sebagai media untuk mengukur sejauh mana keterampilan siswa dalam menggambar dan keterampilan berkomunikasi melalui cerita. • Apresiasi semua gambar dan cerita siswa, termasuk jika ada gambar dan cerita yang kurang tepat. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa terampil dalam membuat gambar. – Siswa terampil dalam menuangkan ide, gagasan, maupun imajinasinya ke dalam bentuk gambar. – Siswa terampil dalam berkomunikasi secara lisan dengan bercerita. – Kemandirian, percaya diri, dan tekun. <p>E. Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks berjudul "Siput Bukanlah Hewan Lemah". <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p>Ayo Berdiskusi </p> <p>Ceritakan gambar yang telah kamu buat di hadapan guru dan teman-teman satu kelasmu. Mintalah pendapat atau masukan dari guru dan teman-temanmu.</p> <p>Catilah pendapat atau masukan tersebut pada kolom berikut.</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%; text-align: center;">Pendapat/Masukan Guru</th> <th style="width: 50%; text-align: center;">Pendapat/Masukan Teman</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td> </td><td> </td></tr> </tbody> </table> </div> <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p>Ayo Membaca </p> <p>Siput Bukanlah Hewan Lemah</p> <p>Siput, menurut sebagian orang dianggap sebagai hewan yang lamban dan menjijikkan. Bahkan karena gerakannya yang lambat, tidak jarang orang membanding-bandingkannya dengan kelinci. Siput juga dianggap menjijikkan karena tubuhnya yang penuh lendir.</p> <p>Sebenarnya siput memiliki kelebihan dan keistimewaan. Kelebihan dan keistimewaan siput ini merupakan karunia Tuhan yang tidak dimiliki oleh hewan-hewan lain. Apa saja kelebihan dan keistimewaan tersebut?</p> </div> <p style="text-align: center; font-size: small; color: #ccc;">44 Buku Siswa SD/MI Kelas V</p>	Pendapat/Masukan Guru	Pendapat/Masukan Teman																					
Pendapat/Masukan Guru	Pendapat/Masukan Teman																							
	<p>Alternatif kegiatan membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> – Alternatif 1: Guru memberikan waktu selama 																							

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Alternatif 2: Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak. – Alternatif 3: Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Selesai membaca siswa menentukan dan menuliskan ide pokok masing-masing paragraf dari bacaan secara mandiri. • Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. <p>Alternatif Jawaban</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ide pokok paragraf 1: Siput, menurut sebagian orang dianggap sebagai hewan yang lamban dan menjijikkan. 58 Buku Guru SD/MI Kelas V 2. Ide pokok paragraf 2: Sebenarnya siput memiliki kelebihan dan keistimewaan. 3. Ide pokok paragraf 3: Siput merupakan hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan. 4. Ide pokok paragraf 4: Siput adalah sang pengembara yang mandiri. 5. Ide paragraf 5: Siput memiliki pertahanan diri yang baik dalam beradaptasi dan juga dalam mempertahankan diri dari serangan predator. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa dapat memahami isi bacaan. – Kecermatan dan ketelitian dalam menggali informasi dari bacaan. – Terampil menentukan ide pokok bacaan. <p>F. Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempelajari beberapa hal mengenai beragam gaya gambar dan ilustrasi. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p data-bbox="582 459 742 504">Ayo Berkreasi</p> <p data-bbox="582 504 917 548">Pada pembelajaran sebelumnya kamu telah mempelajari ragam gambar cerita atau ilustrasi. Dalam membuat gambar cerita kamu juga harus mengetahui corak gambar cerita atau ilustrasi.</p> <p data-bbox="582 548 853 571">Corak gambar cerita atau ilustrasi adalah sebagai berikut.</p> <p data-bbox="582 571 646 593">1. Realis</p> <p data-bbox="582 593 917 638">Realis merupakan gambar yang dibuat seperti keadaan aslinya, baik bentuk, ukuran, dan latar belakangnya. Contohnya seperti lukisan berjudul Kapal Dianda Budai karya Raden Saleh berikut ini.</p>  <p data-bbox="582 784 662 806">2. Karikatur</p> <p data-bbox="582 806 917 862">Karikatur merupakan gambar yang melebih-lebihkan atau mengubah dari objek aslinya. Gambar karikatur menyajikan objek dengan karakter yang lucu dan aneh. Ilustrasi gambar karikatur mengandung kritikan dan sindiran.</p>  <p data-bbox="550 1075 1204 1232"> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat gambar ilustrasi yang bisa mewakili isi dan informasi bacaan berjudul "Siput Bukanlah Hewan Lemah" dengan gaya atau corak yang telah dipelajari. </p> <p data-bbox="502 1265 790 1310">G. Ayo Renungan</p> <ul data-bbox="550 1310 1236 1489" style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk mengingat kegiatan pembelajaran hari ini dan kembali mengaitkan dengan tema yang sedang mereka pelajari. Siswa diminta menggambar organ gerak salah satu hewan avertebrata. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	 <p>Ayo Renungkan</p> <p>Gambarkan kembali organ gerak salah satu hewan avertebrata pada kotak berikut.</p> <p>Pelajaran apa yang dapat kamu ambil dari hewan tersebut?</p> <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Bersama orang tuamu, amatilah hewan-hewan di sekitar rumahmu. Kumpulkanlah hewan-hewan yang termasuk jenis hewan avertebrata.</p> <p>50</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk merefleksikan penguasaan mereka tentang pembelajaran untuk kemudian di berikan catatan dan komentar orang tua. • Merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa. • Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi. • Sebagai tindaklanjut dari kegiatan ini, guru dapat memberikan REMEDIAL dan PENGAYAAN sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa dapat bersikap reflektif dan jujur dalam menyimpulkan penguasaan hasil pembelajaran mereka. Siswa dapat menindaklanjuti penguasaan materi mereka dengan catatan dan bimbingan orangtua di rumah. <p>H. Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama orang tuanya melakukan kegiatan mengamati hewan-hewan di sekitar rumah dan mengelompokkan hewan-hewan mana yang termasuk hewan avertebrata. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	 <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami benar jenis hewan avertebrata. - Adanya kolaborasi dan kerja sama dengan orang tua. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

I. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Teknik Penilaian:
 - a. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Sikap
 - 1) Disiplin

- 2) Tanggung jawab
- 3) Peduli
- 4) Percaya Diri

b. Pengetahuan

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

Beji, ... November 2019

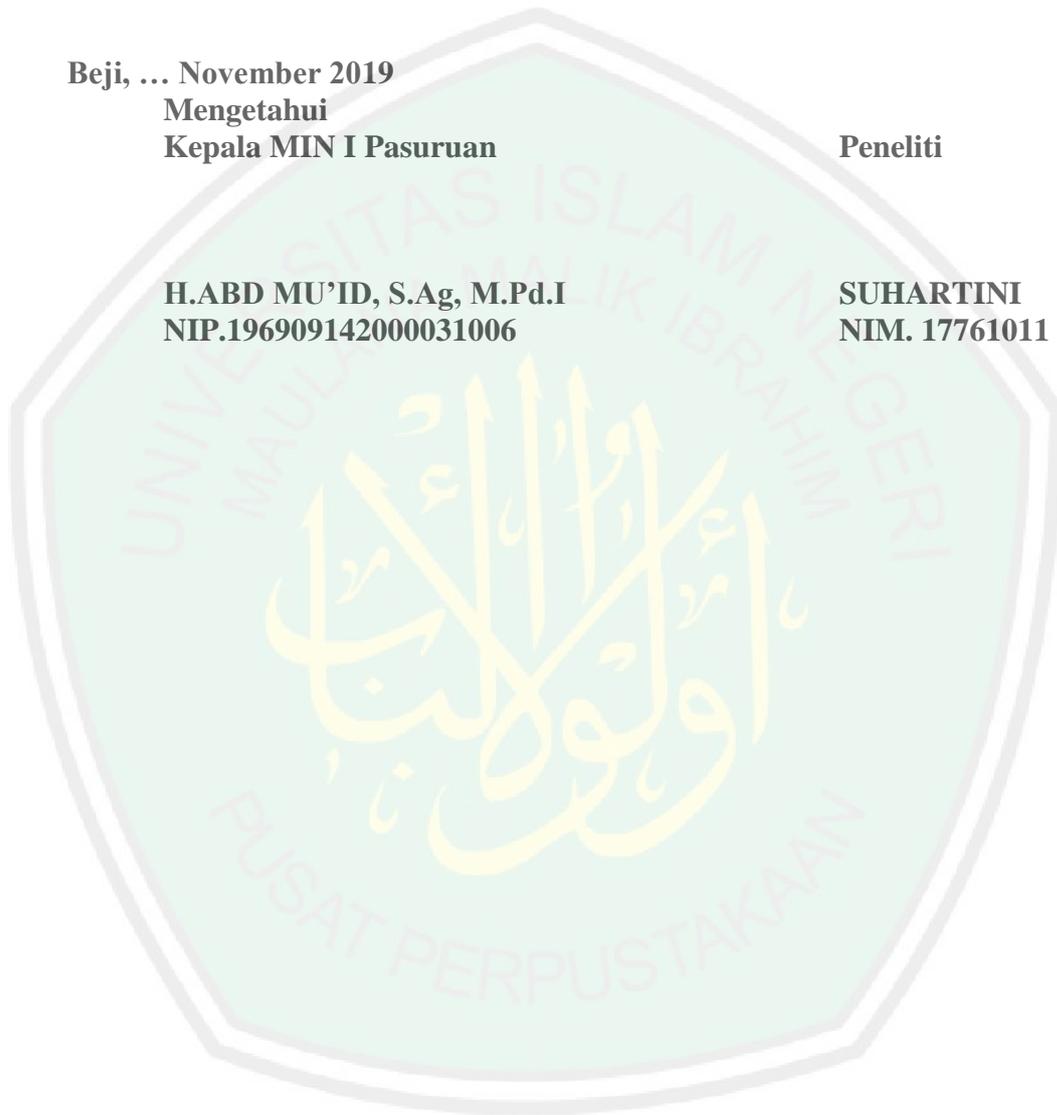
Mengetahui

Kepala MIN I Pasuruan

Peneliti

H.ABD MU'ID, S.Ag, M.Pd.I
NIP.196909142000031006

SUHARTINI
NIM. 17761011



Lampiran 14

Rekapitulasi

NO	Kelas Eksperimen (Strategi Literasi)		Kelas Kontrol (Konvensional)	
	Pre-Test	Pos-Test	Pre-Test	Post-Test
1	80	90	38	45
2	73	80	53	60
3	75	85	43	50
4	75	85	50	50
5	78	88.5	70	72
6	78	88	43	50
7	78	88	53	57
8	73	88	48	50
9	65	75.5	48	50
10	70	80	50	55
11	63	70	48	50
12	50	65	58	58
13	90	95	53	55
14	78	85	53	55
15	83	90.0	45	47
16	63	70.5	45	47
17	71	80	53	57
18	73	80	50	55
19	45	60	50	50
20	75	85	40	45
21	90	98	40	45
22	78	85	45	50
23	80	90	50	55
24	85	95	55	54
25	80	90	40	45
26	75	85	50	50
27	78	87	55	55
28	65	75		
29	78	95		
30	75	90		
31	58	70		

Lampiran 16
Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis
Kelas

Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (Strategi Literasi)	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%
	Pos-Test Eksperimen (Strategi Literasi)	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%
	Pos-Test Kontrol (Konvensional)	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%

Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (Strategi Literasi)	Mean	49.84	.733
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48.34
			Upper Bound	51.33
		5% Trimmed Mean	49.86	
		Median	50.00	
		Variance	16.640	
		Std. Deviation	4.079	
		Minimum	40	
		Maximum	58	
		Range	18	
		Interquartile Range	5	
		Skewness	.012	.421
		Kurtosis	.159	.821
Pos-Test Eksperimen (Strategi Literasi)	Mean	80.48	.900	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.65	
		Upper Bound	82.32	
	5% Trimmed Mean	80.55		
	Median	80.00		

	Variance		25.125		
	Std. Deviation		5.012		
	Minimum		68		
	Maximum		90		
	Range		22		
	Interquartile Range		8		
	Skewness		-.176	.421	
	Kurtosis		-.267	.821	
Pre-Test Kontrol (Konvensional)	Mean		48.96	1.290	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	46.31		
		Upper Bound	51.61		
	5% Trimmed Mean		48.55		
	Median		50.00		
	Variance		44.941		
	Std. Deviation		6.704		
	Minimum		38		
	Maximum		70		
	Range		32		
Interquartile Range		8			
	Skewness		.892	.448	
	Kurtosis		2.454	.872	
Pos-Test Kontrol (Konvensional)	Mean		56.48	1.208	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.00		
		Upper Bound	58.96		
	5% Trimmed Mean		56.16		
	Median		55.00		
	Variance		39.413		
	Std. Deviation		6.278		
	Minimum		45		
	Maximum		75		
	Range		30		
	Interquartile Range		8		
		Skewness		.913	.448
		Kurtosis		1.531	.872

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa Pre-Test Eksperimen (Strategi Literasi)	.129	31	.200*	.948	31	.139
Pos-Test Eksperimen (Strategi Literasi)	.139	31	.134	.951	31	.161
Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.117	27	.200*	.926	27	.055
Pos-Test Kontrol (Konvensional)	.149	27	.129	.937	27	.103

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa Pre-Test Eksperimen (Strategi Literasi)	.129	31	.200*	.948	31	.139
Pos-Test Eksperimen (Strategi Literasi)	.139	31	.134	.951	31	.161
Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.117	27	.200*	.926	27	.055
Pos-Test Kontrol (Konvensional)	.149	27	.129	.937	27	.103

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Suhartini

Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 15 September 1982

Agama : Islam

Status : Menikah

Alamat : Dusun Sekarjalak RT 02 RW 07, Desa
Mojotengah, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur

No. Telepon : 085855657841

Email : stini603@yahoo.com

Pendidikan : SDN Wedoro I Kab. Pasuruan 1994
MTs Nurul Jadid Kab. Pasuruan 1997
MA Darussalam Kab. Pasuruan 2001
D2 PGTK UM 2005
S1 PGPAUD UM 2011
S1 PGMI UMSIDA Sidoarjo 2016